

KEPUTUSAN DEKAN FKIP UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Nomor : F1.1/27.038/D.66/IX/2023

**TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING TESIS
PADA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan:

- Menimbang : a. Bahwa untuk ketertiban administrasi dan kegiatan akademik maka pelaksanaan pembimbingan tesis pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan dipandang perlu untuk mengangkat pembimbing tesis sesuai dengan ketentuan yang berlaku,
b. Bahwa Saudara-saudara yang namanya tersebut dalam diktum keputusan ini memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai pembimbing tesis.
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Qoidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
3. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengembangan Nomor: 342/KEP/I.3/D/2008

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat dosen dibawah ini
1. **Dr. Dian Hidayati, MM.** sebagai Pembimbing 1
2. **Dr. Bambang Sudarsono, M.Pd.** sebagai Pembimbing 2

pada penulisan tesis mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Dewvy Nur Anisa**
NIM : 2207046001
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Judul : Manajemen Profesionalisme Guru SMK Digital leadership di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

- Kedua : Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 03 September 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Al-Islam dan

Kemuhammadiyah, Kemahasiswaan,

dan Akademik



Dr. Suyatno, M.Pd.I

NIY. 60130751

Tembusan :

1. Dosen yang bersangkutan
2. Arsip



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
Alamat: Jl. Pramuka 42 Sidikan Yogyakarta

BERITA ACARA UJIAN TESIS
Penyelenggaraan Ujian Tesis Mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan

A. Waktu, tempat dan status ujian tesis :

1. Hari / Tanggal : Selasa, 27 Februari 2024
2. Jam : 12.30 – 14.00 WIB
3. Tempat : R. Magister Manajemen Pendidikan UAD kp 2
4. Status : ke – 1

B. Susunan Tim Penguji Tesis :

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang / pembimbing tesis	Dr. Dian Hidayati, M.M.	1.
2.	Penguji I	Dr. Enung Hasanah, M.Pd .	2.
3.	Penguji II	Dr. Bambang Sudarsono, M.Pd.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Dewvy Nur Anisa
2. NIM : 2207046001
3. Program Studi : Manajemen Pendidikan
4. Tanda Tangan :

D. Judul : Digital Leadership di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Keputusan Sidang :

~~Lulus / Tidak Lulus~~ / Lulus dengan perbaikan : 2 minggu

Nilai Tesis : A

Konsultasi perbaikan (Pembimbing/Penguji) : pembimbing dan penguji



Ketua Sidang

Dr. Dian Hidayati, M.M.

**DIGITAL LEADERSHIP DI SMK MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA.**

Tesis
Dituliskan untuk Memenuhi Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Program Studi Manajemen Pendidikan



Diajukan oleh:

Dewvy Nur Anisa
2207046001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2024**

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	13
DAFTAR LAMPIRAN	14
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian Relevan	18
C. Alur Pikir	27
D. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik dan Pedoman Pengumpulan Data	33
E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Temuan	75

C. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V.....	89
A. Kesimpulan	89
B. SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Sumber Data Penelitian.....	33
Tabel 3.2. Kisi-kisi Pedoman.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Logo SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	50
Gambar 4.2. Pemetaan Life and career skills di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	78
Gambar 4.3. Pemetaan learning and innovation skills di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	81
Gambar 4.4. Pemetaan media and thecnology skills di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	84
Gambar 4.5. Pemetaan digital leadership di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian.....	105
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari PWM.....	106
Lampiran 3. Lembar Surat Izin Penelitian diterima Sekolah.....	107
Lampiran 4. Lembar Surat Izin Penelitian dari Fakultas FKIP UAD.....	108
Lampiran 5. kisi-kisi instrumen pedoman penelitian.....	109
Lampiran 6. Pedoman Penelitian.....	111
Lampiran 7. Transkrip Wawancara.....	120
Lampiran 8. Pedoman observasi dan dokumentasi.....	240
Lampiran 9. Dokumentasi.....	250

ABSTRAK

Dewvy Nur Anisa. 2024. Digital Leadership di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.

Pemimpin digital sebagai orang yang dapat menentukan arah, memengaruhi orang lain, memulai perubahan berkelanjutan dengan informasi, dan membangun hubungan untuk mengantisipasi perubahan yang penting bagi keberhasilan sekolah di masa depan. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan keterampilan digitalisasi abad 21 *life and career skills, learning and innovation skills, dan Information media and technology skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara individual dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital leadership di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dilakukan dengan sangat baik pada *life and career skills* **mempengaruhi** warga penguatan visi misi, pembiasaan budaya digital, penyelarasan dengan industri, pro aktif terhadap perubahan, dan memperbanyak jaringan mitra, **pembimbingan** dengan menyelaraskan tujuan bersama terhadap digitalisasi dengan kebutuhan karir, penguatan SDM, dan menyediakan bimbingan personal mengenai kebutuhan dan respon terhadap digitalisasi pada keseharian dan karir. **menggerakkan** pembiasaan digitalisasi, interaksi langsung dengan industri, kolaborasi dengan industri, mengoptimalkan sarana pada penggunaan harian, mencontohkan penggunaan digital pada keseharian sebagai role model. Pada *learning and innovation skills* **mempengaruhi** dengan memicu karya inovasi baru kemudian menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, melaksanakan study banding, **membimbing** dengan menguatkan tujuan pembelajaran digital, mengadakan bimbingan prestasi, pemerataan pembelajaran dan prestasi, serta melakukan penguatan pada kompetensi digital guru, **menggerakkan** mendukung inovasi baru, memberdayakan SDM pada penghasilann karya inovasi pembelajaran baru, melakukan supervisi pada pembelajaran, mengapresiasi setiap karya dan inovasi. Pada *median dan technology skills* **mempengaruhi** dengan menyelaraskan teknologi pada setiap aspek, menyesuaikan sarana prasarana dengan teknologi digital, pemerataan penguasaan IT, membiasakan penggunaan teknologi, **membimbing** dengan menyesuaikan pelatihan terhadap perkembangan teknologi baru, dan memperkuat kebutuhan akan teknologi, **menggerakkan** dengan membentuk tim khusus IT, mengapresiasi pemanfaatan IT serta memperkuat pemanfaatan media digital dengan melakukan promosi sekolah via sosial media, mengaktifkan sosial media.

Kata kunci: *digital leadership, keterampilan abad 21, sekolah digital*

ABSTRACT

Dewvy Nur Anisa. 2024. Digital Leadership at SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Master of Education Management, Faculty of Teacher Training and Education, Ahmad Dahlan University.

Digital leaders as people who can set direction, influence others, initiate sustainable change with information, and build relationships to anticipate change are important for the success of schools in the future. this study aims to analyze and describe the process of influencing, guiding, and mobilizing 21st century digitalization skills life and career skills, learning and innovation skills, and Information media and technology skills at SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, individual interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques.

The results showed that digital leadership at SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta was carried out very well in life and career skills by influencing residents to strengthen the vision and mission, habituation of digital culture, alignment with industry, pro-active towards change, and expanding the partner network, mentoring by aligning common goals towards digitalization with career needs, strengthening human resources, and providing personal guidance on the needs and responses to digitalization in daily life and career. driving the habituation of digitalization, direct interaction with industry, collaboration with industry, optimizing facilities for daily use, modeling digital use in daily life as a role model. In learning and innovation skills influence by triggering new innovative work then providing infrastructure that supports learning, conducting comparative studies, guiding by strengthening digital learning goals, conducting achievement guidance, equalizing learning and achievement, and strengthening teacher digital competencies, mobilizing support for new innovations, empowering human resources in producing new learning innovation work, supervising learning, appreciating every work and innovation. In median and technology skills, influencing by aligning technology in every aspect, adjusting infrastructure with digital technology, equalizing IT mastery, familiarizing the use of technology, guiding by adjusting training to new technological developments, and strengthening the need for technology, mobilizing by forming a special IT team, appreciating IT utilization and strengthening the use of digital media by promoting schools via social media, activating social media.

Keywords: *digital leadership, 21st century skills, digital school*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi aspek yang relatif potensial dalam melakukan pembentukan karakter guru, sehingga guru dapat mendidik siswa dengan baik dan memiliki tekad dalam memberikan pembelajaran yang baik (Maulding et al., 2012; Nurhayati et al., 2022; Rupnidah & Eliza, 2022). Kepala sekolah memainkan peran yang signifikan karena kepala sekolah yang memimpin pembentukan efektivitas sekolah seperti disampaikan oleh (Agustina et al., 2020; Hallinger & Heck, 1998) yang memiliki kesamaan pendapat bahwa *“Leadership is an essential factor in shaping the character of teachers because school principals are a crucial factor that determines school effectiveness.”*

Pada praktik kepemimpinan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan keseharian sudah memberikan perubahan cara berorganisasi, berkomunikasi, dan bertransaksi (Yashalova et al., 2020). Dalam masyarakat, perkembangan teknologi digital menciptakan peluang baru dalam membangun organisasi dan menawarkan alternatif metode baru dalam membangun hubungan antar individu (Hidayati et al., 2022). Namun, perkembangan ini juga menyuguhkan tantangan baru bagi organisasi dan masyarakat, seperti masalah privasi, keamanan data, dan kesenjangan digital (Hüsing et al., 2013; Wallin, 2006). Maka dari itu kepala sekolah perlu mempunyai kapabilitas digital yang baik dalam memimpin secara

bijak serta mempertimbangkan manfaat dan risiko yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi digital saat merencanakan strategi dan solusi bagi kegiatan operasional mereka.

Pemimpin digital adalah seseorang yang dapat menentukan arah tindakan, mempengaruhi orang lain, mendorong perubahan jangka panjang dengan menggunakan pengetahuan, dan memupuk koneksi untuk memprediksi perubahan penting yang diperlukan demi keberhasilan sekolah di masa depan. (Agustina et al., 2020). Pemimpin digital harus fleksibel dalam mengikuti revolusi global yang sedang berlangsung (Fitriyah & Santosa, 2020; Musa et al., 2022; Reddy, 2018). Penilaian kepemimpinan digital memiliki kriteria yang dapat dijadikan alternatif dalam penilaian, dan kriteria tersebut adalah kepemimpinan visioner, budaya belajar mengajar era digital, perbaikan sistemik, pengembangan profesional, serta kewarganegaraan digital (Doğan, 2018; Zhong, 2016, 2017). Ahlquist (2014) memberikan pandangan mengenai “*digital leadership models requires reflection on online self-awareness and congruence and how to be a digital citizen prepared to inspire positive social change*” dalam pernyataan tersebut bahwa Ahlquist memberikan pedoman menyikapi model digital leadership secara sederhana yaitu dengan penggunaan digital secara sadar dan terarah dan mengedepankan nilai moral pada penerapan digital leadership.

Penerapan model kepemimpinan digital (*digital leadership*) secara kontekstual di bidang pendidikan diharapkan dapat berpengaruh pada

terpenuhinya SDM yang sesuai dengan kebutuhan pasar industri. Perubahan yang lebih kompleks pada dunia industri seperti daya guna ponsel, perangkat jaringan, komputasi awan, jaringan digital, media sosial, internet, data besar, kecerdasan buatan, dan robotika (Bosch et al., 2018) ini mengarah pada model bisnis baru, proses kerja, dan profil pekerjaan, dan karenanya persyaratan baru mengenai profil kompetensi karyawan dan peserta magang (Genner, 2017) hal tersebut mempengaruhi dunia pendidikan terkhusus di SMK.

Satu diantara tujuan SMK yakni mempunyai lulusan yang mempunyai keterampilan pada kebutuhan dunia industri (Mahasin & Suyitno, 2022). Tujuan SMK juga dijelaskan pada PP No. 29 Tahun 1990 yakni misi dan tujuan SMK yakni bekal siswa dengan keterampilan yang diperlukan dan pola pikir profesional untuk bergabung dengan dunia kerja, mengejar pekerjaan yang sukses, bersaing secara efektif, dan mendorong pertumbuhan pribadi. Melatih karyawan tingkat menengah untuk memenuhi tuntutan perusahaan atau sektor industri saat ini atau di masa depan, dan membekali lulusan untuk menjadi anggota masyarakat yang efisien, fleksibel, dan inovatif (Indonesia, 1990). SMK diharapkan dapat bersaing menghasilkan SDM yang selaras dengan dunia industri serta dunia kerjanya sebagaimana amanat Permendikbud No 34 tahun 2018, yang menyebutkan yakni standar kompetensi lulusan SMK adalah memberikan hasil lulusan yang mempunyai kapabilitas produktif selaras dengan bidang yang dikuasainya baik guna bekerja maupun melakukan wirausaha, serta ikut

serta dalam kemajuan daya saing industri Indonesia di pasar global dengan didukung oleh tenaga pengajar dan sistem yang mendukung dalam tujuan tersebut (Pendidikan, 2018). Siswa generasi baru semakin terlibat dalam lingkungan *online* dan akses ke perangkat seluler, yang membuat pembelajaran tidak terpusat. Metodologi yang lebih dinamis dan menarik minat siswa, mengungguli pembelajaran di kelas tradisional yang dianggap monoton dan tidak produktif. Maka dari itu, lembaga pendidikan yang tidak ikut dalam revolusi ini akan terjebak di masa lalu (Mello et al., 2020).

Beberapa sekolah SMK di Indonesia telah berbasis digital baik dalam sistem manajemen sekolah serta organisasi penggerak di dalamnya (Fitriyah & Santosa, 2020; Rahayuningsih & Iskandar, 2022), pembelajaran seperti bahan ajar digital (Putri & Ningsih, 2020; Swardika et al., 2020) maupun penerapan budaya digital sekolah (Hapudin, 2020; Mansor et al., 2020; Pradana, 2017) namun masih terdapat sekolah yang mengalami kendala dalam melakukan penyesuaian digital seperti kurangnya pengenalan dan pelatihan secara insentif terkait sistem digital secara mendalam terkhusus bagi sekolah yang sedang dalam masa transisi digitalisasi (Perdana & Suharni, 2021), pembelajaran kelas yang terkendala karena kurangnya pelatihan dan SDM pada tenaga pengajar terkait perkembangan teknologi (Fachri & Harahap, 2022; Putra & Wibowo, 2022), maupun budaya masyarakat yang masih menentang pembiasaan digitalisasi di lingkungan sekolah (Anita & Astuti, 2022). Dalam rangka kemajuan pendidikan serta penyesuaian digitalisasi maka penting untuk

diadakannya penelitian *best practice* pada sekolah-sekolah yang telah berhasil melakukan kemajuan terkait digitalisasi khususnya pada penerapan model kepemimpinan digital (*digital leadership*) di SMK .

Yogyakarta sebagai salah satu kiblat pendidikan di Indonesia telah melakukan penyesuaian pada digitalisasi khususnya di bidang pendidikan, salah satu penerapannya yaitu pada museum pusat pendidikan budaya kota Yogyakarta yang mulai menggunakan konsep penyesuaian digitalisasi (Sitepu & Atiqah, 2022). SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai salah satu role model SMK di Yogyakarta dengan prestasi nasional dalam ajang *Communication Festival* (COMMFEST) 2022 serta prestasi pada beberapa lomba di tahun yang sama (Adit, 2022) prestasi yang didapatkan tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah selaku pemimpin serta penggerak utama di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Lain hal itu keberhasilan penerapan teknologi dan yang digunakan di sekolah dan tahapan-tahapan pembelajaran yang sangat baik dan relevan dengan kebutuhan sekolah mendapatkan respons baik oleh Direktorat SMK Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud dengan melakukan penunjukkan pada SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta guna jadi SMK Pusat Keunggulan atau Center of Excellence sejak tahun 2021 (Ivan, 2020) tidak hanya itu budaya digitalisasi yang dikembangkan kepala sekolah juga tertuang pada visi sekolah yang memiliki 6 (enam) jurusan yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan bergerak sektor IT. Menimbang dari prestasi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang tidak lepas dari peran utama kepala

sekolah dalam pencapaiannya serta pentingnya penelitian terkait *best practice* kepentingan pada penerapan *digital leadership*, oleh karena itu, penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk menyajikan deskripsi dan gambaran faktual mengenai model penerapan model digital leadership di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan tujuan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah khususnya jenjang SMK dalam menyesuaikan digitalisasi di lingkungan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah diungkapkan sehingga bisa dilakukan identifikasi permasalahan yakni :

1. Masih terdapat masalah pada penerapan digital leadership di beberapa sekolah.
2. Masih terdapat sekolah yang mengalami kendala dalam melakukan penyesuaian pada manajemen sekolah berbasis digital.
3. Masih terdapat sekolah yang mengalami kendala dalam melakukan penyesuaian pada pembelajaran pada siswa berbasis digital.
4. Masih terdapat sekolah yang mengalami kendala dalam melakukan penyesuaian pada budaya digital sekolah.
5. Masih adanya masalah terkait pemanfaatan IT yang belum maksimal di sekolah tersebut.
6. Model Digital leadership di SMK masih belum sesuai dengan kebutuhan siswa SMK.

7. Kepemimpinan digital di SMK Muhammadiyah 1 sudah baik namun belum diadopsi oleh sekolah lain.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan pada identifikasi masalah, maka penelitian akan fokus terhadap model penerapan digital leadership kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah, maka perlu dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana model penerapan digital leadership kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi faktual dan mengupas mengenai model *digital leadership* kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta guna sebagai gambaran bagi sekolah khususnya SMK pada penerapan *digital leadership*. Namun hal tersebut diharapkan dapat disesuaikan dengan kondisi eksternal dan internal pada tiap sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Berlandaskan dari tujuan penelitian yang akan diraih, sehingga penelitian ini diinginkan memiliki kegunaan.

Manfaat pada penelitian ini yakni:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diinginkan bisa memberikan penjelasan terkait model digital leadership kepala sekolah yang diharapkan bisa menjadi bahan pengukuran digital leadership dalam peningkatan sistem kepemimpinan digital kepala sekolah serta di harapkan dapat dijadikan bahan landasan bagi penelitian yang lebih terinci.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Memberi bahan pengukuran guna pemahaman tambahan mengenai model *digital leadership* yang dilakukan di sekolah.

b. Bagi peneliti

Didapatkannya hasil pengukuran terkait model *digital leadership* yang dilakukan di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan di era digitalisasi

a. Era Digital

Era digital memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara intim meskipun berada dalam jarak fisik (Ngongo & Hidayat, 2019). Kemajuan era digital antara lain kecerdasan buatan, superkomputer, rekayasa genetika, nanoteknologi, kendaraan otonom, dan inovasi (Taufikurrahman, 2021). Era digital, yang terkait dengan revolusi industri keempat, telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan melalui inovasi seperti IoT atau kependekan dari Internet of Things, pencetakan 3D, Big Data, AI atau kependekan dari Artificial Intelligence, kendaraan otonom, robotik, rekayasa genetika, serta mesin pintar (Wening & Santosa, 2020). Wening dan Santosa mengemukakan bahwa perubahan zaman ini tercermin dari berubahnya pola hidup manusia yang didorong oleh kemajuan teknologi. Perubahan dalam kehidupan manusia dipengaruhi oleh teknologi pada masa yang terus berkembang ini. Evolusi 4.0 ditandai dengan komputerasi dan otomatisasi pengambilan dan pemrosesan data, yang melampaui sektor industri hingga mencakup sektor pendidikan (Purnasari & Sadewo, 2021).

Perubahan tersebut akan mempengaruhi pada gaya hidup manusia baik di perkotaan maupun di pedesaan oleh karena itu diperlukan suatu system Pendidikan yang baik agar dapat mengendalikan hal tersebut (Jannah, 2020).

b. Dampak digitalisasi pada pendidikan sekolah

Pada era digital pengetahuan dan etika memainkan peran penting pada sifat manusia, digitalisasi ini jadi penghubung guna melakukan pergerakan pendidikan, sehingga tahapan-tahapan belajar mengajar serta kemajuan ilmiah terus berlanjut. (Rahmi, 2020) sehingga diperlukan untuk mengadopsi pemikiran kreatif, pemikiran fleksibel dan kedamaian bagi individu untuk mendukung hal tersebut (Altinay et al., 2016). Sistem pendidikan saat ini muncul sebagai tanda tanya penting dalam hal seberapa besar kontribusi positif yang diberikannya bagi perkembangan psikologis dan sosial anak dalam kerangka pendidikan sekolah (Radjagukguk, 2020). Kehadiran teknologi dan informatika digital dalam pendidikan dapat berdampak negatif, baik perkembangan psikologis maupun sosial peserta didik (Altinay et al., 2016). Altinay dkk juga menjelaskan bahwa perlunya pelaksanaan interaksi sosial menyatukan nilai dan kedamaian dalam proses pendidikan sekolah yang layak.

Digitalisasi di lingkungan sekolah harus dikelola dengan aman dan baik seperti dalam konteks digital diharapkan untuk mencerminkan fitur efisiensi digital administrasi guru dan

administrator sekolah saat ini untuk kinerja yang baik (Engels et al., 2008). Digitalisasi berdampak pada ekonomi global, kehidupan masyarakat, serta pada sistem pendidikan, khususnya di sekolah sehingga cara mengelola sekolah dan cara belajar dan mengajar telah berubah (Isma et al., 2022). Dalam hal ini, terjadi transformasi melalui digitalisasi. Penggunaan teknologi baru mengubah cara manajemen dan budaya sekolah (Ambarwati et al., 2021; Widodo, 2017). Dalam hal ini, penciptaan pengetahuan, pembelajaran dan inovasi menjadi tonggak sejarah melalui dukungan digitalisasi dalam manajemen dan budaya sekolah (Altinay et al., 2016). Hal ini menempatkan penekanan pada membangun transformasi dalam pendidikan, terutama dalam manajemen dan kepemimpinan sekolah (Nugraha et al., 2021; Wijaya et al., 2016). Pembelajaran, pengajaran, dan kepemimpinan berbasis digital menjadi penting untuk memfasilitasi standar kontemporer dalam praktik pembelajaran serta mencapai tujuan terhadap kualitas yang baik (Aksal, 2015).

c. Tugas dan Wewenang Kepala Sekolah sebagai pemimpin di era digital

“leaders are ‘recognised as a significant source in ensuring that quality education reaches out to pupils” (Low & Lim, 1997) dijelaskan bahwa pemimpin sekolah diakui sebagai sumber penting dalam memastikan bahwa pendidikan berkualitas menjangkau siswa. Hal tersebut dikarenakan pemimpin sekolah adalah penghubung antara kebijakan pendidikan nasional dan sebagaimana diwujudkan

dalam perencanaan strategis tingkat sekolahnya serta staf pengajar dengan penyesuaian pada kemampuan atau strategi yang digunakannya pada sekolah yang dipimpinnya sebagaimana dijelaskan oleh Chew (2008) *“they are ‘the human link between national education policy as manifested in school-level strategic planning ... and the teaching staff whose ‘field tactics’ are used to implement such strategies”*.

Dalam menjalankan tugas, terdapat sejumlah fungsi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah (Daryanto, 1996), yakni:

- a. Mengembangkan tujuan kerja dan menetapkan peraturan pendidikan.
- b. Mengawasi proses kerja sekolah melibatkan tugas perencanaan dan pengawasan pejabat pelaksana, mengkoordinasikan kegiatan.
- c. Pengawasan kegiatan sekolah meliputi pengawasan kelancaran operasional, pengarahan pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan, dan peningkatan ketrampilan pelaksana kegiatan.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mutu dan hasil belajar (Anjani & Dafit, 2021; Fitrah, 2017; Koh et al., 2011). Perannya diperlukan untuk merealisasikan target mutu yang diharapkan bisa memberikan rasa puas atas keinginan dari orang tua, kerja, dan masyarakat secara umum. Rasa puas yang dirasakan akan membuat pertumbuhan rasa percaya pada sekolah (Nurhasanah et al., 2021). Pada dasarnya, pekerjaan kepala sekolah berfokus pada dua faktor, yakni pekerjaan administratif di sektor sekolah serta pekerjaan

yang berhubungan dengan pembinaan profesional dalam pendidikan (Nur, 2018).

Pasal 16 menguraikan tanggung jawab utama kepala sekolah yang meliputi pengelolaan tugas, pembinaan kewirausahaan, dan pengawasan terhadap guru dan tenaga kependidikan. Tanggung jawab kepala sekolah fokus pada penyempurnaan sekolah serta peningkatan kualitas sekolah sesuai SNP atau kependekan dari Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Prasarana, Standar Penilaian belajar mengajar, Standar Manajemen, Standar Penelitian, serta Standar Penilaian Pembelajaran. Standar Pembiayaan. Jika ada kekurangan instruktur di sekolah, kepala sekolah mungkin turun tangan untuk memberikan dukungan pembelajaran atau pendampingan untuk memastikan proses pendidikan terus berlanjut. Tugas pembelajaran atau pendampingan merupakan tugas tambahan yang terpisah dari pekerjaan pokok.

Tugas serta tugas kepala sekolah diberi aturan dengan Permendikbud No 0489/U/1992. Surat Keputusan Nomor 054/U/1993 menguraikan tanggung jawab kepala sekolah, antara lain menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pembinaan kesiswaan, melakukan bimbingan serta penilaian terhadap guru serta tenaga kependidikan lain-lain, mengurus administrasi sekolah, melakukan perencanaan pembangunan, pemanfaatan, serta pemeliharaan

prasarana, serta menjaga interaksi sekolah dengan orang tua, lingkungan, serta masyarakat. Kepala sekolah berperan selaku pendidik, pengelola, administrator, dan pengawas dalam perannya. Kepala sekolah dalam ranah manajemen mempunyai peran dan kewajiban tertentu. Kepala sekolah bekerjasama dengan berbagai pihak, antara lain instruktur, staf, siswa, orang tua, atasan, kepala sekolah lainnya, dan pihak terkait lainnya. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan bawahannya, karena hal itu secara langsung mencerminkan keberhasilan atau kegagalannya sendiri. Kepala sekolah harus mahir menangani berbagai kesulitan meskipun terkendala waktu dan biaya. Dengan banyaknya keterbatasan yang ada, kepala sekolah musti mampu mengelola tugas secara efektif. Administrator sekolah musti memiliki keterampilan berpikir analitis dan konseptual untuk menangani masalah secara efektif dengan menganalisisnya dan merancang solusi yang mungkin. Kepala sekolah bertindak sebagai mediator di lingkungan sekolah yang beragam untuk menyelesaikan perselisihan yang mungkin timbul antar individu dengan latar belakang yang berbeda-beda. Prinsipnya, bertindak layaknya seorang politisi, harus terus berupaya untuk meningkatkan tujuan organisasi dan menciptakan inisiatif jangka panjang. Kepala sekolah bertindak sebagai diplomat yang mewakili sekolah dalam berbagai pertemuan. Ketika dihadapkan pada tantangan seperti masalah keuangan, konflik

personel, atau perselisihan pendapat, administrator sekolah bertanggung jawab untuk mengambil keputusan sulit dan mencari solusi.

Kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah memiliki tanggung jawab penting pelaksanaan Fungsi serta Tugas Kepala Sekolah dalam usahanya melakukan pewujudan misi, visi, serta tujuan sekolah. Oleh karenanya, menurut fungsinya, seorang pemimpin yakni kepala sekolah memiliki tugas-tugas penting. Menjadi administrator sekolah di era digital memang cukup menantang. Tanggung jawab seorang kepala sekolah sangatlah besar (Taufikurrahman, 2021). penyelenggara pendidikan di era digital harus membangun sistem pendidikan yang efektif untuk mencetak lulusan dengan kemampuan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, inovasi, dan komunikasi (Wulandari et al., 2019). Pengelola sekolah di era digital harus membangun sistem pendidikan efektif yang menumbuhkan lulusan dengan kemampuan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, inovasi, dan komunikasi (Wulandari et al., 2019).

Kepala sekolah yang efektif di era digital seharusnya memimpin dengan cara mempengaruhi, mengarahkan, serta memberikan bimbingan anggotanya guna menjalankan program pendidikan yang selaras dengan kemajuan teknologi di era Industri 4.0 (Jannah, 2020). Landasan mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah yang dikemukakan oleh Janah inilah yang kemudian akan

menjadi landasan utama pada penelitian ini mengenai peranan kepala sekolah digital dalam mempengaruhi, menggerakkan dan membimbing bawahannya pada pemanfaatan teknologi sekolah.

d. *Digital leadership skill* kepala sekolah

Administrator sekolah perlu bersiap untuk mengatasi permasalahan dengan memperoleh kemampuan TIK atau kependekan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi terkini (Dubey, 2016). Administrator sekolah harus berperan selaku pemimpin teknologi serta guru sebagai fasilitator guna membekali siswanya dengan kemampuan serta pemahaman pendidikan abad ke-21 (Roblyer & Doering, 2014; Wallner & Wagner, 2016; Wijaya et al., 2016).

Berbagai penelitian akademis menekankan bahwa faktor utama yang berkontribusi terhadap kemampuan sekolah menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yakni kepemimpinan Kepala Sekolah (Arifin et al., 2018; Mustiningsih, 2017; Thannimalai & Raman, 2018). Administrator sekolah menghadapi kewajiban yang lebih sulit karena mereka harus mengembangkan tenaga kerja yang kompeten serta inovatif guna ekonomi digital dan membentuk kembali pemikiran siswa dalam masa perubahan yang berkelanjutan. Kepala sekolah perlu mempunyai kemampuan serta keahlian TIK yang memadai guna memimpin serta mendorong guru untuk memasukkan teknologi ke dalam kelas, seperti yang dinyatakan oleh Esplin dkk. (2018) dan Raman dkk. (2019).

Di era digital, pengelola sekolah memerlukan gaya kepemimpinan yang dapat memberikan ide, solusi, dan peluang baru dan orisinal untuk memenuhi tanggung jawabnya secara efektif. Esai ini bertujuan untuk menguraikan hambatan dan solusi yang dihadapi di era digital. Menurut penelitian Purwanto & Asbari (2020), gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak pada kinerja, dorongan guru, suasana kerja, serta budaya organisasi di lingkungan sekolah. Dewi & Lazwardi (2022) menemukan yakni gaya kepemimpinan demokratis cocok diterapkan pada institusi sekolah di era digital. Zulfan dkk. (2021) menemukan adanya korelasi diantara pola kepemimpinan kepala sekolah dengan kualitas kerja operator sekolah. Purwanto & Asbari (2020) mengatakan gaya kepemimpinan transaksional, transformasional, serta asli tidak berdampak pada kualitas kerja profesor. Penelitian Darmawan (2019) menunjukkan yakni gaya kepemimpinan otoriter secara signifikan menaikkan efektivitas serta disiplin guru, berbeda dengan temuan penelitian saat ini.

Pengelola sekolah harus menampilkan kepemimpinan digital untuk mengantisipasi potensi permasalahan dan mengembangkan guru berkinerja tinggi di abad ke-21. Kepala sekolah yang memiliki peran kepemimpinan digital harus cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan untuk memastikan organisasi berfungsi secara efektif (Marshall & Taylor, 2015; Mirzajani et al., 2016; Wang, 2010).

Fokus keterampilan pemimpin digital (*digital leadership*) yang digunakan pada penelitian ini mengarah pada keterampilan kepala sekolah di era digital abad 21 yakni : 1) *career skills and life*, 2) *learning and innovation skills*, serta 3) *Information media and technology skills* (Hadiyanto et al., 2017; Trilling & Fadel, 2009). Kepemimpinan digital kepala sekolah menjadi wakil seluruh aktivitas yang berhubungan dengan teknologi di sekolah yakni kebijakan, keputusan organisasi, serta penerapan teknologi (Dexter, 2011).

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian Muslim (2021) yang berjudul "Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital" penelitian ini telah terbit di Jurnal *Elementerls*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam. No.1, Vol 3, halaman 1-13 memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini mempunyai tujuan guna menilai kepemimpinan digital yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dasar di era teknologi digital. Pengambilan data dilaksanakan melalui interview secara dalam, pengamatan partisipatif, serta dokumentasi. Kajian data dilaksankana melalui analisis interaktif yang meliputi tahap Pengambilan data, kondensasi, pengungkapan/penyajian, serta melakukan pengambilan kesimpulan. Prosedur triangulasi digunakan guna memastikan kebenaran data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menciptakan visi yang berfokus pada pengintegrasian teknologi digital ke dalam pengembangan sekolah. Hasil penelitiannya

antara lain , perencanaan strategis, manajemen sekolah berbasis teknologi, forum diskusi kelompok, penilaian berkala, dan pembuatan program berbasis pengalaman lapangan.

Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian Muslim (2021) dan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan muslim hanya dianalisis digital leadership pada manajemen sekolah berbasis teknologi, evaluasi berbasis teknologi, forum diskusi, serta pengembangan program sedangkan pada penelitian ini akan dibahas terkait digital leadership tidak hanya pada pemanfaatan teknologi tetapi juga pada penerapan kesadaran kepala sekolah terkait kebutuhan skill digital leadership yang juga menyangkut life and career skill, learning and inovation skill, serta information media and teknologi skill. Sehingga penelitian ini terdapat kebaharuan baik pada fokus penelitian hingga sekolah yang menjadi target sasaran.

2. Penelitian Bafadal et al., (2019) yang berjudul "*The Competence of Beginner Principals as Instructional Leaders in Primary Schools*". Penelitian ini dimuat dalam *International Journal of Innovation, Creativity and Change* Vol.5 No.4 halaman 625-639. Melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis data deskriptif, penelitian yang telah dilakukan menemukan kompetensi sosial yang dimiliki oleh kepala sekolah pemula di Jawa Timur yaitu kabupaten Kediri, kabupaten Pamekasan, dan Malang dalam kategori sangat baik, dengan indikator memberikan bantuan kepada pihak lain, berpartisipasi pada kegiatan sosial, kepekaan sosial, kerjasama, serta komunikasi. Untuk

kompetensi pribadi dalam kategori baik, dengan indikator keterbukaan, kejujuran, kepercayaan diri, bakat dan minat jabatan, tanggung jawab serta integritas. Kompetensi profesional dalam kategori baik, dengan indikator hubungan sekolah dengan masyarakat, iklim pembelajaran, budaya pembelajaran, dan visi pembelajaran.

Pada penelitian Bafadal et al., (2019) membahas mengenai kompetensi kepala sekolah pada digital era dengan metode kualitatif sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai digital leadership pada penerapannya di sekolah, berupa penerapan digital leadership pada proses manajerial kepala sekolah terhadap bawahannya.

3. Timan et al., (2022) dengan penelitian berjudul “Digital Leadership Kepala Sekolah Hubungannya dengan Kinerja Guru dan Kompetensi Siswa Era Abad 21” penelitian ini telah terbit di Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP), No.4, Vol.5, halaman 323-333 melalui metode SEM dengan bantuan program AMOS 24. Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara lima komponen utama kepemimpinan digital: budaya pembelajaran era digital, kepemimpinan visioner, keunggulan dalam praktik profesional, kenaikan sistem, serta kewarganegaraan digital, dengan kualitas guru serta kompetensi siswa di abad ke-21. Penelitian ini melibatkan total 96 partisipan yang terdiri dari Kepala Sekolah serta Guru dari 24 Sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lima elemen kepemimpinan digital – kepemimpinan visioner, keunggulan dalam profesionalisme,

pembelajaran era digital, peningkatan sistemik, serta kewarganegaraan digital berdampak langsung pada kualitas guru serta kompetensi siswa di abad ke-21. Kelima komponen kepemimpinan digital terkait secara tidak langsung mempengaruhi kapabilitas siswa dengan mempengaruhi kualitas kerja guru. Penelitian ini menampikan yakni teknik kepemimpinan digital yang efektif dapat meningkatkan bantuan guru dalam meraih hasil yang diinginkan, sehingga menaikkan kemahiran siswa di abad ke-21.

Pada penelitian Timan et al., (2022) lebih fokus membahas mengenai keberpengaruhan visionary leadership era digital abad 21 pada sudut pandang guru dan siswa, namun kurang membahas mengenai kompetensi atau digital leadershipnya pada sudut pandang kepala sekolah pada kompetensi digital yang dimilikinya, pada penelitian ini akan dibahas mengenai digital leadership pada implementasi serta skill yang dimiliki kepala sekolah pada sekolahnya sehingga penelitian ini menjadi penting dikarenakan terdapat pembaharuan kasus serta sudut pandang terhadap objek.

4. Prayuda (2022) pada penelitiannya berjudul “Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Pada Era Digital : *A Mini Review Article*” penelitian ini telah terbit di *International Journal Of Social, Policy And Law* (IJOSPL) No.1, Vol.3, halaman 13-18. Melalui metode study pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan model pengukuran untuk menentukan peran dan perilaku kepemimpinan digital dari

administrator sekolah, menyoroti perlunya metodologi pengukuran kepemimpinan digital. Kajian tersebut serta mengungkap dua dimensi, sembilan peran, serta tingkah laku yang dilakukan pengelola sekolah dalam praktik kepemimpinan digital. Dua dimensi terkait yakni komunikasi serta lingkungan sekolah. Kesembilan fungsi tersebut adalah diskusi virtual, pertemuan virtual, saling bagi informasi virtual, file online, pengawasan virtual tahapan-tahapan belajar mengajar, komunikasi virtual, pemantauan virtual kualitas kerja siswa, promosi virtual pengembangan serta profesionalisme, serta promosi tujuan virtual. Sekolah. Kepemimpinan digital dalam penelitian ini mengacu pada penggabungan teknologi digital selayaknya aplikasi komunikasi, perangkat seluler, serta aplikasi online ke dalam strategi kepemimpinan pemimpin sekolah untuk mendorong perubahan jangka panjang dalam pemanfaatan teknologi di sekolah. Kepemimpinan digital yakni penggabungan sumber daya, pemimpin, teknologi, serta perangkat keras. Ide kepemimpinan digital lebih luas menurut definisi ini. Integrasi teknologi komputer dan seluler dalam peran kepemimpinan melibatkan pemanfaatan platform digital termasuk forum online, blog, wiki, bagi file, serta konferensi video untuk meningkatkan proses kepemimpinan dan pendidikan. Para peneliti mengusulkan agar para pemimpin sekolah memasukkan teknologi digital ke dalam praktik kepemimpinan mereka karena pentingnya lingkungan IR 4.0. Ada beberapa model kepemimpinan digital yang secara eksplisit dirancang

untuk situasi kepemimpinan pendidikan. Penelitian ini berupaya memberikan model pengukuran kepemimpinan digital bagi pimpinan sekolah dengan menganalisis karakteristik, fungsi, dan perilaku kepemimpinan digital. Para peneliti berpendapat bahwa teknik kepemimpinan digital di sekolah dapat dikategorikan ke dalam dua dimensi: komunikasi dan suasana sekolah, yang masing-masing memiliki peran berbeda. Fungsinya yakni pertemuan diskusi, virtual, saling bagi informasi, file online, pengawasan belajar mengajar, komunikasi, pemantauan kualitas kerja siswa, promosi profesionalisme serta pengembangan, ruang belajar digital, serta promosi sasaran sekolah.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu ini lebih berfokus hanya pada implementasi teknologi tepat guna di sekolah terkait digital leadership.

5. Sunu (2022) pada penelitiannya berjudul “ *The Impact of Digital Leadership on Teachers’ Acceptance and Use of Digital Technologies*” penelitian ini telah terbit di Jurnal Mimbar Ilmu No.2, Vol.27, halaman 311-320 melalui pendekatan kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan rendahnya kompetensi digital guru mengakibatkan belajar mengajar tidak berjalan secara optimal. Oleh karena itu, pengajar menghadapi permasalahan yang semakin parah di era digital karena kemahiran dalam teknologi sangat penting untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Penelitian ini bermaksud untuk menguji

bagaimana kepemimpinan digital mempengaruhi penerimaan guru serta pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di 27 sekolah dasar dalam satu kota. Sampel penelitian terdiri dari enam orang pengajar yang dipilih secara acak dari masing-masing sekolah. Jumlah instruktur yang dijadikan sampel penelitian adalah 162 orang. Data penelitian dilakukan pengumpulan dengan melakukan penyebaran kuesioner guna menilai kepemimpinan digital dan adopsi serta pemanfaatan teknologi digital oleh guru. Data diperiksa dengan menggunakan analisis regresi dasar pada SPSS 20 for Windows. Temuan penelitian menampilkan yakni koefisien regresi yaitu 8,581, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan pentingnya arah regresi secara statistik. Dengan demikian, kepemimpinan digital mempunyai dampak besar terhadap kemauan guru untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital. Administrator sekolah harus meningkatkan kepemimpinan digital mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi variabel independen tambahan yang mungkin berdampak pada penerimaan dan pemanfaatan teknologi, karena penelitian ini saat ini dibatasi hanya pada dua variabel.

Pada Sunu (2022) penelitian yang dilakukan tersebut berfokus pada digital leadership guru di kelas serta peranan kepala sekolah dalam menunjang kompetensi digital guru perihal belajar mengajar serta penggunaan teknologi namun kurang dibahas mengenai digital

leadership pada proses manajerial kepala sekolah secara mendalam, Maka dari itu penelitian ini krusial dilaksanakan guna membahas hal tersebut.

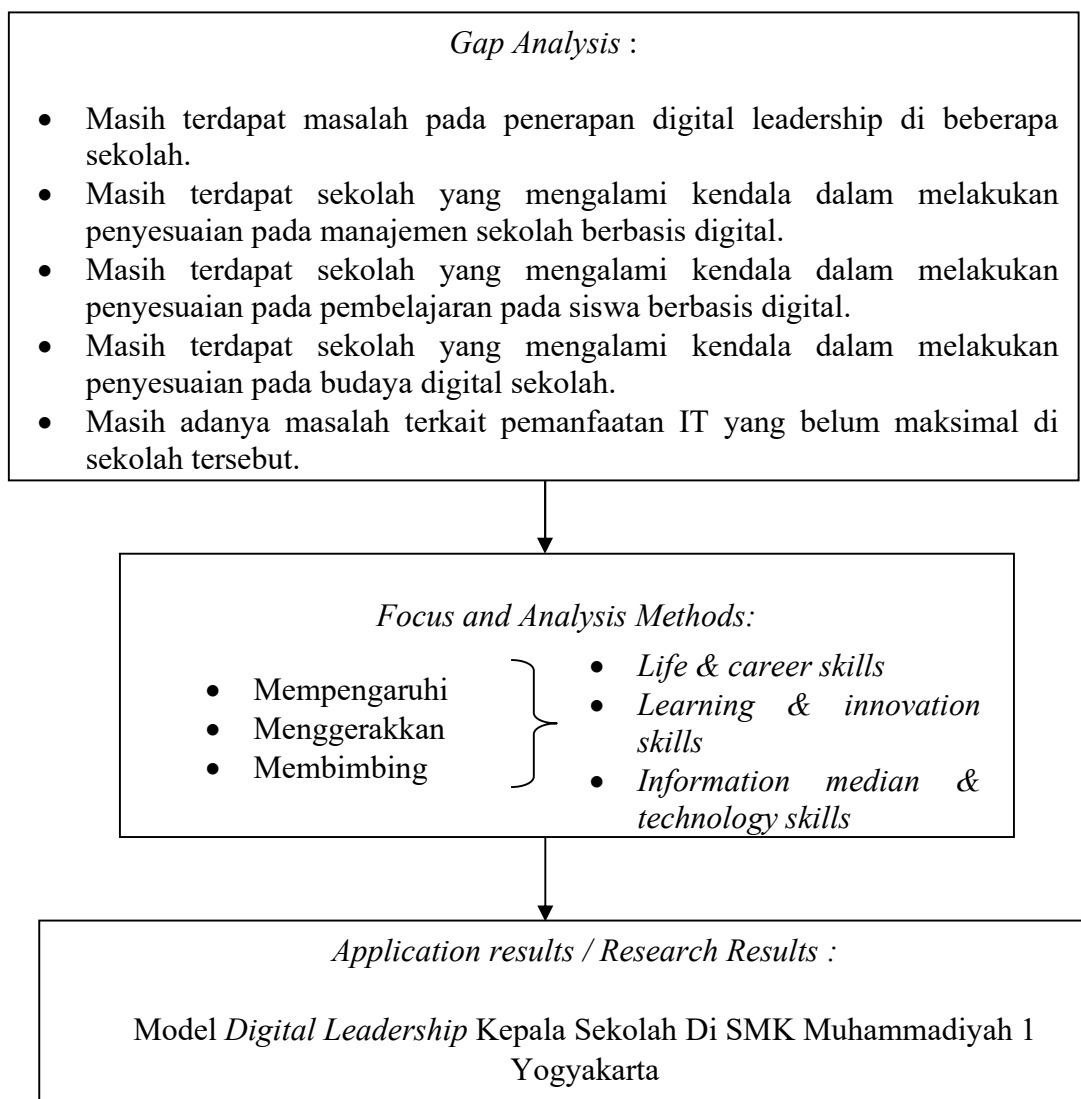
6. Hartati et al., (2023) artikel ini membahas tentang pentingnya edukasi kepemimpinan digital di SMK Abdurrah Pekanbaru. Dalam era globalisasi, kebutuhan untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan menjadi semakin mendesak. Program edukasi ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman guru serta kepala sekolah perihal kepemimpinan digital saat belajar mengajar. Metode yang dipergunakan pada program ini termasuk konseling pendidikan, tes pemahaman, serta survei. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni guna memberi pengertian yang lebih dalam perihal kepemimpinan digital kepada guru dan kepala sekolah, serta membantu mereka dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Manfaat dari program ini termasuk peningkatan kemampuan manajemen kelas oleh guru, menciptakan lingkungan kelas yang lebih efektif dan efisien, serta membentuk budaya kepemimpinan di lingkungan sekolah. Dari survei yang dilaksanakan tersebut, 98% responden setuju yakni kepemimpinan digital sangat krusial guna menaikkan keterampilan manajemen kelas guru. Kepemimpinan digital sendiri dianggap sebagai kombinasi diantara kompetensi digital serta budaya digital, yang melibatkan aspek-aspek layaknya kapabilitas berpikir kritis, inovatif, kolaborasi, serta komunikasi. Artikel ini juga membahas berbagai

tantangan yang dihadapi oleh sekolah, termasuk rendahnya literasi digital di antara guru dan masalah internal serta eksternal lainnya, seperti pandemi dan konektivitas internet.

Pada artikel Hartati et al., (2023) menekankan pentingnya kepemimpinan digital dalam konteks pembelajaran di era modern, serta bagaimana edukasi dan pelatihan dapat membantu para pendidik untuk lebih efektif dalam menerapkan teknologi dan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam pengajaran mereka namun belum adanya penelitian lebih lanjut terkait penjelasan model *digital leadership* yang digunakan.

Pada penjabaran penelitian relevan belum adanya penelitian yang fokus mendeskripsikan digital leadership kepala sekolah, dengan menggunakan fokus proses kepemimpinan (*leadership*) kepala sekolah yang dikemukakan oleh Jannah (2020) yaitu pada tiga tahapan proses (mempengaruhi, menggerakkan dan membimbing) yang sesuai dengan perkembangan teknologi sekolah, pada fokus keterampilan digital leadership oleh Hadiyanto et al., (2017) dan Trilling & Fadel (2009) yaitu terdapat tiga aspek keterampilan kepala sekolah di era digital (*learning and innovation skills, life and career skills, serta Information media and technology skills*) khususnya di SMK.

C. Alur Pikir



D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana *digital leadership* kepala sekolah dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan, dan *life and career skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana *digital leadership* kepala sekolah dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan *learning and innovation skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta?
3. Bagaimana *digital leadership* kepala sekolah dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan *information media and technology skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang dipergunakan yakni studi kasus. Langkah yang dilaksanakan pada penelitian ini yakni para peneliti turun langsung ke lokasi fenomena terjadi atau tempat penelitian diadakan. Peneliti meneliti fenomena secara langsung untuk mendapatkan pengalaman dan perspektif yang lebih langsung dan lengkap (Hamzah, 2021). Adapun jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Selayaknya yang dijelaskan oleh Moleong (2019) yakni penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam rangka mengetahui perilaku, kegiatan, tindakan dan pikiran dari sumber yang diteliti dengan bentuk deskripsi dan uraian kata-kata yang meng gambarkannya, selain itu juga didukung pula dengan perilaku yang dapat diamati. Adapun penelitian ini untuk berusaha melakukan pengungkapan serta memahami kejadian, mencakup keadaan nyata yang diambil dalam periode waktu observasi, wawancara, serta analisis pada pelaksanaan kepemimpinan digital (*digital leadership*) yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan pengamatan dilakukan pada proses manajemen kepala sekolah berbasis digital, proses belajar-mengajar pada praktik digital, serta penerapan budaya digitalisasi di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh divalidasi melalui teknik triangulasi, dengan membandingkan data dari

beberapa sumber yang berbeda serta melakukan konfirmasi melalui wawancara kepada partisipan terkait secara langsung. Sedangkan proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama proses pengambilan data, sehingga hasil reduksi data dapat langsung dikonfirmasi dan disimpulkan (Rahardjo, 2010). Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan dengan sistematis, berdasarkan fakta tentang bagaimana digital leadership kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan mulai pada tanggal 3 Maret 2023 dengan mengumpulkan data melalui penelitian-penelitian terdahulu serta urgensi penelitian melalui study pustaka, dilanjutkan study lapangan pada tanggal 9 Juni 2023 hingga proses penelitian ini selesai pada tanggal 29 Januari 2023, penelitian ini diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Terdapat sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini yakni meliputi wawancara kepada :

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No	Madrasah/Majelis	Jabatan	Jumlah
1.	SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Kepala Sekolah	1
2.	SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Wakil Kepala Sekolah Sektor Kesiswaan	1
3.	SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Wakil Kepala Sekolah Sektor Kurikulum	1
4.	SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Wakil Kepala Sekolah Sektor Sarana Prasarana	1
5.	SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Wakil Kepala Sekolah Sektor ismuba	1
6.	SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Guru	1
7.	SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Siswa	1
8.	SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Tim IT	1
Jumlah			8

Abdussamad (2021) membahas tentang penggunaan teknik purposive sampling atau pengumpulan sampel sumber data dengan

perhatian terkhusus. Misalnya, pertimbangan ini berkaitan dengan individu yang memiliki pengetahuan paling banyak tentang ekspektasi kita atau memegang kekuasaan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan eksplorasi terhadap item atau situasi sosial yang diteliti.

Terdapat sekolah yang diteliti adalah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sekolah ini ialah satu diantara sekolah SMK Pusat Keunggulan sejak tahun 2020. Peneliti memilih SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta karena mempertimbangkan mutu SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah Pusat Keunggulan dan aktifitas rutin SDM dalam penggunaan digitalisasi pada pembelajaran dengan adanya penggunaan e-learning dan LMS juga pembiasaan teknologi seperti pengorganisasian kedisiplinan jam masuk dengan penggunaan *finger print*.

2. Sumber Data Sekunder

Terdapat sumber data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni meliputi data-data yang mendukung sumber data primer. Terdapat beberapa sumber data berupa diantaranya :

- a. Dokumen terkait kebijakan penggunaan teknologi dan digitalisasi sekolah
- b. Dokumen terkait penggunaan tata cara penggunaan pembelajaran berbasis digital.
- c. Dokumen terkait penggunaan tata cara penggunaan aplikasi atau website digital dalam hal pengorganisasian anggota organisasi di

sekolah.

- d. Aplikasi, web/situs yang digunakan di sekolah baik guna mengkoordinir, memudahkan fungsi kerja, serta proses belajar mengajar dengan siswa.
- e. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen organisasi sekolah dalam rangka menghasilkan pembelajaran bermutu.

D. Teknik dan Pedoman Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan hubungan timbal balik antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Menurut Makbul (2021) berpendapat bahwa wawancara merupakan sebuah proses mencari dan menemukan keterangan lebih lanjut dari informan dengan bentuk tanya jawab dengan pedoman wawancara yang sudah disediakan oleh pewawancara. Adapun tujuan dari wawancara adalah supaya peneliti dapat mengetahui informasi yang disampaikan oleh pihak yang diteliti. Adapun sasaran dari wawancara yakni guna menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan melakukan permintaan tanggapan serta konsep dari pihak yang dimintai wawancara.

Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah sebagai informan utama dan wakil ketua kesiswaan, wakil ketua kurikulum, wakil ketua sapsras, wakil ketua Humas, guru serta siswa sebagai

informan penunjang. Wawancara yang dilakukan berdasar pada pedoman wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti serta berkembang sesuai dengan informasi yang didapatkan demi mendapatkan data yang sebenar-benarnya. Pertanyaan yang sudah ada akan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kebutuhan informasi saat proses wawancara berlangsung. Adapun tujuannya supaya wawancara lebih terbuka dan pihak yang diwawancarai dapat memberikan berbagai informasi yang tentunya tetap fokus pada pokok pembahasan tentang digital leadership kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

2. Observasi

Rukajat (2018) menyatakan bahwa ilmuwan memperoleh wawasan tentang perilaku dan maknanya melalui observasi. Pada penelitian ini, peneliti memakai pengamatan langsung dan observasi partisipan pasif. Peneliti menggunakan observasi langsung guna mengumpulkan data untuk dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, wakil ketua kesiswaan, wakil ketua kurikulum, wakil ketua smpas, wakil ketua Humas, Guru, Penerapan digital leadership kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni satu diantara tehnik pengambilan data dengan melihat pada buku, arsip dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian (Rukajat, 2018). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

atau karya-karya monumental dari seseorang. hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen digital dan non digital. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa arsip dokumen, buku dan berkas yang dapat memenuhi data yang diteliti oleh peneliti terkait digital leadership kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi instrumen yakni metode yang dipergunakan guna melakukan pengumpulan data. Moleong (2019) sependapat bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti mempunyai peran yakni instrumen atau alat penelitian. Peneliti kualitatif berperan guna Human Instrument untuk melakukan penetapan fokus penelitian, melakukan pemilihan narasumber guna sumber data, melaksanakan pengambilan data, mengevaluasi mutu data, menganalisis data, melakukan penafsiran data, serta melakukan pembuatan kesimpulan berdasarkan capaiannya.

Alat penelitian sederhana akan dibangun, seperti petunjuk wawancara, petunjuk observasi, serta aturan dokumentasi, guna melengkapi dan membandingkan data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, perlunya dibuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagai acuan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

kisi-kisi penelitian merujuk pada Jannah (2022) yang menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) indikator kepala sekolah yang efektif di era digital

harus memimpin dengan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi serta melaksanakan bimbingan bawahannya guna melaksanakan program pendidikan yang selaras dengan tren teknologi saat ini serta sumber data pada kisi-kisi penelitian berfokus pada proses digitalisasi dan pemanfaatan teknologi dalam 3 (tiga) hal yaitu 1) *learning and innovation skills*, 2) *life and career skills*, dan 3) *Information media and technology skills* (Hadiyanto et al., 2017; Trilling & Fadel, 2009). Adapun kisi-kisi penelitian yakni :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman

Objek	Parameter	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Respon- den
Digital Leadership	Mempengaruhi	Kegiatan-kegiatan kepala sekolah dalam proses mempengaruhi anggota organisasi dan masyarakat sekolah dalam penggunaan digital terkait learning and innovation skills, life and career skills, serta Information media and technology skills .	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	KS, WS, WK, WH,WSp, GK, dan SW,IT
	Menggerakkan	Pelaksanaan kegiatan kepala sekolah dalam menggerakkan anggota organisasi dan masyarakat sekolah dalam pembiasaan digitalisasi sekolah terkait terkait learning and innovation skills, life and career skills, serta Information media and technology skills.		
	Membimbing	Pelaksanaan kegiatan kepala sekolah dalam membimbing anggotanya dan warga sekolah dalam penggunaan dan		

Objek	Parameter	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Responden
		pembiasaan digitalisasi terkait terkait learning and innovation skills, life and career skills, serta Information media and technology skills.		

Keterangan :

- KS : Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- WS : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- WK : Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- WH : Wakil Kepala sekolah bidang humas di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- WSp : Wakil Kepala sekolah bidang Sarana Prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- IT : Tim IT di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

- GK : Guru Kelas di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- SW : Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

F. Keabsahan Data

Metode yang dipergunakan untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian ini yakni pendekatan Triangulasi. Moleong (2019) mendefinisikan triangulasi sebagai metode untuk memvalidasi data dengan menggunakan sumber lain sebagai

perbandingan.

Metode triangulasi melibatkan referensi silang data dari sumber yang berbeda, menggunakan berbagai metode, dan mempertimbangkan rentang waktu yang berbeda untuk menjamin keakuratan dan keandalan data penelitian (Sugiyono, 2020). Peneliti menganalisis data wawancara dari beberapa sumber untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan. Peneliti menilai keandalan data dengan menggunakan prosedur triangulasi, yang melibatkan verifikasi silang temuan penelitian menggunakan beberapa metode pengambilan data seperti pengamatan, interview, serta dokumentasi untuk memastikan validitas data.

Dalam penelitian ini peneliti memakai Triangulasi sumber pada kepala madrasah, serta guru, lalu untuk triangulasi tehnik pada hasil observasi, interview, serta dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Tahapan-tahapan analisis data pada penelitian ini meliputi proses melakukan telaah semua data yang didapatkan dari sejumlah sumber yakni ada hasil pengamatan, wawancara oleh peneliti, dokumen pendukung serta beberapa catatan lapangan berupa deskripsi dan foto. Adapun tahapan-tahapan analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data serta validasi/ melakukan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengambilan data dilaksanakan dengan melakukan pencarian, melakukan pencatatan, serta melakukan pengumpulan data melewati capaian pengamatan, interview, serta dokumentasi yang berhubungan digital leadership kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

2. Reduksi Data

Sebab banyaknya data yang dikumpulkan dari lapangan, diperlukan pencatatan yang teliti dan komprehensif. Untuk mereduksi data dilakukan dengan merangkum, mempunyai elemen kunci, melakukan pemrioritasan faktor-faktor krusial, dan melakukan pengidentifikasian pola serta tema (Sugiyono, 2020). Data yang diringkas akan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai kepemimpinan digital kepala sekolah di SMK Muhammadiyah di Yogyakarta. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan lebih banyak data dan mengaksesnya sesuai kebutuhan.

3. Penyajian Data

Prosedur reduksi data sudah selesai, sekarang dilanjutkan dengan menampilkan data. Penyajian data melibatkan pengorganisasian dan penyusunan data secara terstruktur untuk meningkatkan pemahaman. Penyajian data memudahkan pemahaman dan memungkinkan perumusan rencana masa depan berdasarkan wawasan yang diperoleh (Sugiyono, 2020).

Penyajian data dilaksanakan guna menjadikan mudah peneliti

guna bisa melakuakn pendeskripsian data dengan demikian akan lebih mudah dimengerti perihal digital leadership kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Fase seterusnya melibatkan pengembangan kesimpulan serta verifikasinya. Hasil awal yang disajikan dapat berubah jika tidak terdapat bukti substansial yang menguatkan pada tahap pengambilan data seterusnya (Makbul, 2021). Penelitian ini akan memberikan bukti yang mendukung temuan asli yang diajukan peneliti. Temuan penelitian ini akan memberi pengungkapan serta kesimpulan terhadap permasalahan penelitian yang dieksplorasi dalam kajian kepemimpinan digital kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

a. Sejarah singkat SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta didirikan pada bulan Agustus 1958 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Muhammadiyah (SMEP) 1 di Jalan Pathuk Yogyakarta oleh Bapak Muchsin. Pengurus sekolah awal yakni Bapak Dawami Achmad, ST. dan Bpk. Drs. Moehadi Sofyan pada tahun 1958, ketika lembaga tersebut masih bernama SMEA Muhammadiyah. Saya berjalan menuju Ndalem Poespo yang terletak di pojok barat Beteng, yang sekarang bernama Jalan Mayjen Sutoyo. SMEA Muhammadiyah pindah ke Ndalem Poeger pada tanggal 1 Agustus 1960, terletak di sebelah timur RS Pugeran di Jalan Mayjen Sutoyo. Bapak Dawami Achmad, S.T., sebagai Kepala Sekolah, dan Bapak Drs. Moehadi Sofyan menjabat sebagai Wakil. Perkuliahan dilaksanakan dari sore hingga malam hari. Pada tahun 1961/1962, SMEA Muhammadiyah dan SMEP Muhammadiyah 1 bersama-sama menyewa lokasi di Ndalem Puspo untuk aktivitas pendidikan yang diselenggarakan pada sore dan malam hari. Memulai fase baru dengan beralih ke Ndalem Suryo di pagi hari dengan keinginan dapat menarik minat siswa yang cukup. SMEA

Muhammadiyah 2 didirikan di Kauman yang terkenal dengan letaknya yang strategis.

Tahun 1970, SMEA Muhammadiyah 1 Yogyakarta terjadi pergantian kepemimpinan dari Bapak Dawami Achmad, S.T. kepada Drs. Jajuli yang mengabdikan selama beberapa bulan sebelum ditugaskan jadi dosen di FKIP Negeri Surabaya. Selain itu, Drs. Moehadi Sofyan menjabat sebagai Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tahun 1972/1973 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi SMEA Muhammadiyah 1 hingga hampir berakhir. Selain kekurangan siswa, fasilitas belajar mengajar juga dimanfaatkan oleh SMA ISLAM dibawah kepemimpinan Alm. Prof.Dr.Ahmad Badawi. Peran ganda Bapak Moehadi Sofyan sebagai Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMEA Muhammadiyah 1 Yogyakarta berakhir ketika Bapak Noeryono, B.A., mengambil alih pekerjaan tersebut. Tak lama kemudian, ia dikirim menjadi pengajar PNS di SMPN Bejiharjo di Wonosari, Gunungkidul. Karena undang-undang baru yang mewajibkan kepala sekolah untuk memiliki setidaknya kualifikasi Grup III/c, Bapak Drs. Moehadi Sofyan yang kini menjabat Wakil Kepala Sekolah akan mengemban peran manajemen di SMEA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Pada tahun 1986, Bapak R.H. Wachmad Hardjo Puspito dengan murah hati memberikan tanahnya di desa Nitikan. Dewan Pendidikan dan Pendidikan Dasar Daerah Yogyakarta membantu pembangunan

Gedung SMEA Muhammadiyah 1 Yogyakarta di Jalan Nitikan Baru. Pada tahun 1995, Dewan Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kota Yogyakarta memberikan bantuan berupa bangunan bertingkat yang terletak di sebelah timur. Bapak Noeryono, B.A. digantikan oleh Bapak Suhardi, pensiunan Kepala Sekolah SMP Bejiharjo, sebagai pemimpin baru SMEA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta untuk sementara direlokasi ke SD Muhammadiyah Danunegaran karena sedang berlangsung pembangunan gedung di Jalan Nitikan Baru.

Pada tahun 1995, SMEA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dipindahkan ke Jalan Nitikan Baru dan beroperasi dari satu bangunan bertingkat. Sekolah tersebut memiliki kepala sekolah berturut-turut bernama Pak Noeryono, Pak Suhardi, dan Pak Mujihardjono, B.Sc. SMEA Muhammadiyah 1 dibentuk pada tanggal 7 Juli 1997 oleh Dewan Pendidikan Dasar Prop PWM karena adanya revisi kurikulum dan peraturan perundang-undangan pendidikan yang mengamanatkan penggantian nama sekolah menengah kejuruan menjadi SMK. D.I.Y menjelma jadi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pada tanggal 7 Juli 1997, Ibu Siti Asiyah, B.A. menyerahkan peran kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta kepada Drs. Sumaryanto Marzuki yang menjabat sebagai ketua pelaksana harian.

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta memperoleh status Akreditasi TERAKREDITASI pada tanggal 24 Maret 1998 tahun ajaran 1998/1999. Inilah kronik SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada tahun 2000 hingga tahun 2005.

- Bidang keahlian Manajemen Bisnis didirikan pada tanggal 15 Mei 2000, dengan fokus pada Kompetensi Keterampilan Akuntansi dan Penjualan. Beliau terakreditasi pada tingkat EQUALIZED pada tanggal 15 Mei 2000.
- Ibu Siti Asiyah, BA. secara resmi mengalihkan peran kepala sekolah kepada Drs. Maryanto Marzuki pada tanggal 14 April 2001.
- Ini mencapai tingkat akreditasi EQUALED pada tanggal 15 Mei 2000.
- Pada tanggal 29 Agustus 2001 diperoleh usulan dari PDM Kota Yogyakarta guna membangun Gedung Unit II berlantai dua di sebelah barat Gedung Unit I.
- Pada tanggal 18 Mei 2004, beliau direkomendasikan oleh Walikota Yogyakarta guna mendirikan Program Studi IT.
- Pada tanggal 15 Juni 2005, dua kemampuan kompetensi Akuntansi serta Penjualan diakreditasi dengan nilai A.

Pada tanggal 28 Januari 2006 terjadi pergantian pimpinan di PDM Kota Yogyakarta dari Drs. Sumaryanto Marzuki kepada Drs. H. M. Abu Shoim Nur (meninggal) dari SMA Muhammadiyah

Yogyakarta. Kompetensi keahlian Multimedia memperoleh akreditasi pertama, mendapat predikat A, serta diperluas dengan penambahan gedung di sebelah barat. Pada tahun 2011, kemajuan lebih lanjut dimulai dengan peralihan posisi Kepala Sekolah dari Drs. H.M. Abu Shoim Nur kepada Drs. H. Suprihandono, M. M. SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta memasuki babak baru di masa kepemimpinan ini. Renovasi fisik dilakukan pada gedung sekolah, meliputi pembenahan fasad depan, penambahan unit gedung, dan perluasan lahan parkir. Selain itu, Drs. H. Suprihandono, M.M. memimpin organisasi. Kompetensi keahlian Teknik Komputer serta Jaringan diperkenalkan pada tahun ajaran 2012/2013. Perkembangan siswa mengalami peningkatan drastis menjadi 14 kelas paralel. Pada tahun ajaran 2014/2015, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta meraih nilai UN tertinggi diantara SMK-SMK se-Yogyakarta.

Pada tahun 2015 telah dilakukan evaluasi untuk mengkaji akreditasi kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sehingga menghasilkan peringkat akreditasi A. Selanjutnya pada tahun ajaran 2016/2017 memperoleh persetujuan untuk mendirikan Kompetensi Keterampilan Rekayasa Perangkat Lunak yang mulai beroperasi pada tahun 2017/2018 di bawah arahnya. H. Suprihandono, M.M. diberhentikan pada tanggal 30 Juni 2017 karena diangkat menjadi Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 3

Yogyakarta. Ibu Widi Astuti, S.Pd yang sebelumnya menjabat Wakil Kepala Bidang Kurikulum menggantikan kepemimpinan.

Pada tahun ajaran 2017/2018, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta berupaya menyelenggarakan program Keahlian Seni dan Industri Kreatif, Keterampilan Seni Penyiaran dan Film, Produksi Program Televisi, dan Kompetensi Keterampilan Penyiaran dengan bantuan dari Institut Seni Budaya dan Olahraga PWM DIY. , Dewan Pendidikan Dasar PWM DIY, Dunia Usaha/Industri, dan Sumber Daya Manusia. Pada tahun ajaran 2018/2019, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta resmi memperkenalkan Bidang Keterampilan yang meliputi Program Keterampilan Seni dan Industri Kreatif, Program Keterampilan Seni Penyiaran dan Film, Kompetensi Keterampilan Produksi, dan Penyiaran Program Televisi, berdasarkan penilaian Departemen Pendidikan, Pemuda dan Olahraga serta Pelayanan Perizinan.

Pada tahun 2018, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sukses memperoleh dana dari Direktorat Pendidikan SMK untuk program pengembangan Teaching Factory yang fokus pada Kompetensi Keterampilan Multimedia dan dukungan Peralatan Praktik Siswa. Pada tahun 2019, kami memperoleh ruang kelas baru dan memperluas properti kami dengan mengakuisisi lahan seluas 1000m² di sebelah barat. Hal ini memungkinkan kami untuk membangun Ruang Praktek

Siswa pada tahun 2020, dengan dukungan dari Direktorat Sekolah Vokasi.

Pada tahun ajaran 2019/2020, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terpilih menjadi penerima Program Revitalisasi SMK Tahun 2020. Pada tahun 2020, epidemi Covid-19 mencapai Indonesia, selayaknya negara lain di dunia. Kemungkinan untuk melaksanakan inisiatif Revitalisasi Sekolah Kejuruan pada tahun 2020 sudah hilang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya Direktorat Sekolah Vokasi menginisiasi Program Pusat Sekolah Unggulan SMK (SMK CoE) untuk meningkatkan pengembangan sekolah vokasi. SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terpilih mengikuti Program Pengembangan Pusat Unggulan SMK dengan fokus bidang Animasi. Bantuan Program Pengembangan SMK Center of Excellence berjumlah total Rp 2,7 juta yang dialokasikan untuk bangunan, peralatan, dan aset tidak berwujud.

Pada tahun 2021, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi memperkenalkan Program Pusat Unggulan Sekolah Vokasi untuk meningkatkan Pendidikan Sekolah Vokasi. SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terpilih melanjutkan program pada bidang Non Fisik (Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kurikulum).

b. Profil SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Adapun profil sekolah SMK Muhamamdiyah 1 Yogyakarta yaitu :

Nama sekolah	: SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
Alamat Sekolah	: Jalan Nitikan 48, Umbulharjo, Yogyakarta
NSS	: 34404600900
NPSN	: 20403285
SK Pendirian	: 0300/H/1986
Jenjang Akreditasi	: Akreditasi A



Gambar 4.1. Logo SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

- Visi** : Memberikan hasil lulusan yang unggul, kompeten, kreatif, berkemajuan di bidang IPTEK, berlandaskan IMTAQ
- Misi** :
- 1) Mendidik peserta didik agar memiliki pribadi yang bertaqwa, beriman, dan juga mempunyai akhlak mulia
 - 2) Mendidik peserta didik yang kompeten dalam bidang teknologi informasi, seni, dan bisnis sehingga bisa

dilakukan penyerapandan juga di Dunia Industri, Dunia Usaha, serta Dunia Kerja

- 3) Memberikan pendidikan pada pelajar jadi sumber daya manusia yang mampu menghadapi rintangan global
- 4) Melakukan pendidikan pada pelajar mempunyai jiwa wirausaha, mandiri, inovatif serta kreatif
- 5) Mendidik peserta didik yang bernalar kritis dan mampu menangkap peluang wirausaha

Kebijakan mutu “BERIMAN” :

Brain : Melakukan pengembangan kapabilitas berpikir.

Excellent : Sangat bagus, luar biasa, hebat.

Religious : Bernuansa Islami.

Inovative : Selalu melaksanakan pembaruan serta perbaikan.

Multiple intelegencies : Melakukan pengembangan sejumlah faktor kecerdasan.

Aspiration : Mempunyai sifat menerima pendapat.

Networking : Melakukan pengembangan hubungan serta kerja sama.

Kurikulum pembelajaran :

Struktur dan isi KTSP Sekolah Kejuruan ditetapkan dengan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07/D.D5/KK/2018 perihal Struktur Kurikulum Sekolah Kejuruan. Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan disusun dengan Muatan Umum yang terdiri dari Muatan Nasional, Muatan Daerah yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah, dan Muatan Peminatan Kejuruan yang meliputi Bidang Keterampilan Dasar, Program Keterampilan Dasar, dan Kompetensi Keterampilan.

Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta kelas XII mencakup 7 mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Karakter, Pendidikan Pancasila serta Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya, Pendidikan Al-Islam, dan Ciri Khusus. Muatan daerah mencakup satu mata pelajaran: Bahasa Jawa. Isi Spesialisasi Kejuruan mempunyai satu kelompok yaitu Kompetensi Keterampilan.

Mata pelajaran dan alokasi waktu disusun sesuai dengan keterampilan dasar satuan pendidikan. Ada 12 topik wajib. Kelas pilihan sekolah kejuruan mencakup pilihan akademik dan kejuruan berdasarkan preferensi siswa. Siswa SMK kelas X dan XI mempunyai beban belajar 48 jam per minggu, sedangkan siswa kelas XII mempunyai beban 52 jam. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah

Kemendikbud menetapkan jurusan berdasarkan kompetensi bidang/program/keterampilan pada Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan.

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan XI, serta pemutakhiran Kurikulum 2013 guna kelas XII pada tahun ajaran 2022/2023.

Fasilitas Pembelajaran :

Selaku SMK Pusat Keunggulan, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah melengkapi fasilitas pendidikan sesuai dengan standar dari industri. Rasio peralatan yang digunakan rata-rata adalah 1:1, adapun penyalarsan fasilitas pembelajaran yang ada yaitu :

- Ruang Praktik

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki sarana praktik berupa Laboratorium, Ruang Praktik Siswa dan Studio

- Komputer dan Alat Praktik

Komputer dan peralatan praktik berstandarkan industri dan memiliki rasio 1:1 sehingga setiap peserta didik dapat melaksanakan praktik sendiri.

- Ruang Kelas

Ruang Kelas mampu untuk melangsungkan pembelajaran yang lebih kondusif.

- Internet Dedicated

Fasilitas internet sebagai penunjang pembelajaran di Laboratorium dan Ruang Praktik dengan rasio 1:1 mampu memberikan kenyamanan dalam mencari sumber belajar

- Data Center

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah menerapkan pengajaran secara Blended Learning. Dengan fasilitas terkait, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta mempunyai Data Center yang dikelola secara mandiri

- eLearning

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta memberi fasilitas belajar mengajar jarak jauh dengan menggunakan LMS/ eLearning.

Jurusan Keahlian dan Konsentrasi Keahlian :

Konsentrasi Keahlian yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ada beberapa yaitu :

- **Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)**
 - Software engineer/ programmer
 - Software developer
 - IT Consultant
 - System analyst
 - Software tester

- **Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)**
 - Perakitan komputer dan laptop
 - Instalasi sistem operasi dan aplikasi
 - Instalasi Jaringan LAN dan WAN
 - Instalasi Jaringan Fiberoptik
 - Pemrograman IoT
 - Administrasi Server
 - Keamanan Jaringan Komputer
- **Desain Komunikasi Visual (DKV)**
 - Web Designer
 - Visual Designer
 - Graphic Designer
 - Creative Director
 - Fotografer dan Videografer
- **Animasi (ANM)**
 - Menggambar sketsa, karakter dan ilustrasi
 - Animasi 2D
 - Animasi 3D
 - Animasi stop motion
- **Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)**
 - Dasar-dasar ilmu akuntansi
 - Konsep debit-kredit
 - Neraca keuangan

- Laporan keuangan
- Komputer Akuntansi
- **Produksi dan Siaran Program Televisi (PSPT)**
 - Manajemen Penyiaran
 - Penulisan Naskah Film dan TV
 - Konten Kreator
 - MC/ Presenter/ Reporter
 - Kameraman
 - Editor

2. Deskripsi Data Penelitian

a. **Digital leadership kepala sekolah dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan *life and career skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

Kepala sekolah dalam digital *life and career skills* berperan mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan bawahannya terhadap kemampuan untuk berperilaku adaptif dan positif yang memungkinkan masyarakat sekolah mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam keseharian maupun pekerjaannya secara efektif. Strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan hal tersebut adalah :

1) **Mempengaruhi *life and career skills***

- a) melakukan penguatan terhadap visi misi hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“ ... untuk menciptakan habit maka adanya penguatan itu kunci utama, artinya apa.. bahwa kemudian guru, manajemen kami dan anak-anak juga harus sadar bahwa visi-misi kita itu tidak hanya untuk hafal saja tetapi juga dimaknai, pengamalan sehingga tidak ada kebingungan dalam menentukan tujuan dan tindakan mana yang kami tuju. apa saja yang menjadi target, dan itu semua mbak selalu saya sampaikan setiap pertemuan bergabung menjadi keluarga besar SMK Muhammadiyah 1 berarti konsekuen pada setiap peraturan yang ada dan ikut aktif dalam siap berproses disini...”

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh informan lain yaitu dari Waka kesiswaan juga disampaikan bahwa :

“... saya sesuai intruksi kepala sekolah juga dalam visi perkembangan dan pengembangan iptek selalu membiasakan anak-anak dalam pembelajaran kemudian kita juga dimana-mana dipasang visi misi dipampang agar selalu mengingat itu.. itu visi kita, misi kita, tujuan yang harus selalu kita upgrad tujuannya kesana...”

- b) melakukan penyesuaian kebutuhan IT digital dengan visi misi sekolah hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“ memang salah satu penyesuaian digital adalah memang pada pemrosesan, pengurutan dan komunikasi dalam bentuk digital sementara kan dalam halnya yang berkaitan dengan kesiswaan kita mulai dari PPDB, PPDB itu tadi berkaitan kesiswaan dan humas nah PPDB ini kami sudah dalam bentuk digitalisasi yaitu aplikasi kemudian juga di promosinya kalau di promosi jelas kami mengikuti trend saat ini sosmed yang mau gak mau harus terus dilakukan ...“

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh informan waka kesiswaan yaitu:

“...ada IG, Timtok, Fb, web sebagai bentuk penyesuaian pada informasi digital sekolah, dan untuk itu kesekolah memang kami melakukan penyeleksian, saya melakukan pemantauan semua jadi saya sebagai kesiswaan ikut memantau dan memberikan arahan untuk itu ya karena pengemasan dan konten itu harus sesuai dengan visi misi dan itu balik lagi karena trend medsos sekarang lebih berbahaya jadi disana kami adakan pemantauan semampu kami. Kalau web kami saring artinya ada kriteria berita, informasi begitu apa lagi di kamuh TV itu sangat saringan sekali mereka kan sudah punya rundownnya sendiri acaranya apa saja jadi begitu mereka memang sudah dibatasi dan dipantau”

c) melakukan pembiasaan budaya digital sekolah hal ini

sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1

selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“bahkan sebelum pandemi saya sudah membiasakan digital karena saya sudah membiasakan paperless jadi mereka semuanya mengakses google classroom, pembelajaran juga saya intruksikan untuk minimal pembuatan ppt, sudah LMS.. surat menyurat juga sudah basis data digital, hampir semua aspek memang kita usahakan digital agar pelan-pelan jadi biasa dengan digitalisasi ini ...”

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan

oleh guru aktif yaitu :

“...kalau di kelas itu ya, kita kan PjBL itu karena itu pokoknya mereka proyek” terus dan diakhir semester nanti ada uji karya jadi gaada ujian tulis tu mereka jadi uji karya kalau pembejalarannya selain LMS itu menggunakan aplikasi aplikasi seperti quiziz per pertemuan jadi gini ketika kita semua gini kan pembelajaran jelas ada sumatif jadi memancing mereka saat kuis dan ada banyak aplikasi lain apalagi musuh kita ketika matilpu itu bikin kuis dan aplikasi lainnya yang ada di internet dan proyeknya jelas digital sekali membuat laporan jelas digital semuanya kalau misalnya yang lain di word kami sudah di google doc, sheed dan lain sebagainya, nah begitu kalau saya modelnya selain lms dan aplikasi” di internet lainnya plus untuk siswa saya pastikan sudah menggunakan by dic yang online jadi gak buka word atau excel jadi sudah mengerjakan sudah mudah, diskusinya by whatsapp atau doc asal linknya berbagi begitu jadi penerapannya merwk sudah sejauh itu dan itu semua

tidak lepas dari apa yang disampaikan kepala sekolah bahwa ayo sama-sama dalam setiap aspek kalau bisa itu kita sudah digital karena kita SMK teknik ini jadi harus di onjalkan bahwa kita up to date dengan apa perkembangannya ...”

- d) pro aktif terhadap perubahan hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“...saya selalu suport setiap perlombaan setiap perubahan pembaharuan baik sarana prasarana, digitalisasi sekolah...“
Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan

oleh informan waka ismuba yaitu :

“terkait digitalisasi beliau itu gencar untuk terus menyesuaikan dengan ayolah kita ini sekolah IT harus diaesuaikan terus dengan itu dan beliau selalh menasehati, mendorong lah kami dalam setiap penyesuaian itu dan juga memberikan contoh dalam setiap perubahan yang ada”

- e) melakukan penyesuaian program dengan industri hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“... industri itu kebutuhannya apa itu kan harus nyambung, jadi kita itu memnyambungkan kurikulum, mendatangkan guru dari industri ke sekolah, memagangkan guru saya belajar ke industri ben pinter.. termaksud kami sertifikasi kompetensi yang mengukur dari industri sembari mengukur bahwa selama dua tahun setengah anak kami di godok di sekolah anak-anak saya itu kompeten, ketika anak saya itu kompeten berarti ini sudah maching dengan tujuan kita, itu ya ... kemudian kita juga adakaitannya dengan digital itu misal PKL, PKL itu sudah tidak ada penilaian pakai lembaran itu jadi kami punya aplikasi yang itu untuk menilai anak-anak PKL, dan itu aplikasi dikembangkan oleh sekolah sendiri...”

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh waka kurikulum yaitu :

“Kita punya tefa (teaching factory) SMK Muh 1 YK. Mereka itu, ya itu semuanya dilibatkan bersama bagaimana apa yang sudah kami godog di sekolah selaras dengan kebutuhan industri itu akan terlihat di TeFa itu. Semua jurusan. Misalnya ada RPL, di RPL itu kan kita punya misalnya jasa bikin sistem sekolah atau instansi manapun begitu. Biasanya pesanan dari instansi...”

- f) memperbanyak jaringan mitra hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“ ... harus lengkap, disini mitra kita sudah 64 industri untuk anak-anak PKL... “

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh informan guru aktif yaitu:

“kemudian seperti berbagi praktek baik dan lain-lain. Kita kan punya jaringan jadi kita berbagi itu juga untuk membangun jaringan relasi...”

Banyaknya jaringan mitra juga dijelaskan oleh interviwer siswa yaitu :

“ada cukup banyak sih ada dari PDM kota jogja, terus dari balai tekondik itu tadi terus sama Adi Tv, terus TVRI, cukup banyak kalau untuk jaringan kerjasamadari luar jadi projek kita yang dari luar juga cukup banyak karena berkaitan dengan teaching factory itu juga kan ya”

2) Dalam membimbing *life and career skills*

- a) melakukan penyesuaian terhadap tujuan bersama hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan selaku waka kesiswaan kepala sekolah sebagai berikut :

“ ada tim ahli tim IT namanya, di tengah pimpinan itu sebagai tim media dan manajemen sistem ya dan 2021 kemudian kita selain pembelajaran berbasis di LMS itu. Nah di situ awal itu kan belum ada tersedia zoom apa itu belum

ada ya . Sekolah kita punya jurusan brodcaseting Nah akhirnya kita pembelajaran, kita bikin video ini bapak ibu guru itu saya jadwalkan masuk hari ini, hari ini mapel ini, mapel ini, guru itu ibaratnya kayak ngajar ada siswa di dalam kelas. Tapi nanti kita buat dalam pembelajaran video pembelajaran. Jadi model modelnya Quipper ya Ruangguru ya. Jadi nanti kita masuk ke anak-anak itu kita kirim kayak itu. Ada juga yang model langsung interaktif dengan video jadi kita buka di youtube nanti anak-anak tanya seperti itu.kemudian 2022 sudah agak mending ya, dan pertemuan tatap muka terbatas itu sebagian anak masuk sebagai roling itu bagian di kelas kita anak masuk. Jadi ketika anak anak masuk, bagaimana kita memang menjelaskan hal hal yang detail, hal hal yang memang dibutuhkan untuk anak anak. Selebihnya kita masuk kembali ke dalam LMS, penugasan apa, materi dan sebagainya. sampai dengan kemudian kita. Itu sudah biasa ya penggunaan zoom kita lakukan bahwa itu memang harus ada. Sehingga kita nggak setiap, nggak setiap pertemuan juga minimal dalam satu atau tiga kali pertemuan ada zoomnya satu. Itu yang kita minta baik untuk support juga, karena nanti dari kurikulum akan dicek”

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh informan waka kesiswaan yaitu “

“yang jelas omelan dari kurikulum dan kepala sekolah kalau pembimbingan itu tetap dilakukan selama masih diperlukan, alhamdulillah teman-teman saya disini tegurannya itu gak sampai dalam ya nanti misal ditegua sedikit sudah itu langsung melakukan perubahan karena komitmennya ya itu tadi kuat komitmennya ke sekolah sehingga itu mbak fokus pada perubahan positif. Intinya teguran gapernah sampai berulang kali sampai keluar SP itu gapernah. Udah beres sendiri biasanya gasampai kepala sekolah paling sampai kurikulum sudah ada perubahan pembenahan”

- b) melakukan penguatan SDM hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan kepala sekolah sebagai berikut :

“pelatihan penggunaan LMS, kemudian pelatihan wali kelas juga raport misale, bahkan dulu kementerian itu waktu belum mengeluarkan yang namanya raport P5 itu atau apa itu sebelumnya saya lupa namanya itu belum dikeluarkan.. kita

bingung padahal wes ono projek , waka bilang ke saya bagaimana ini wes ono projek moso rono rapote, kemudian saya bilang tetap harus ada rapot jadi sebelum ada rapot P5 itu kita sudah nyusun sendiri rapot P5 nggeh ... jadi begitu mbak kita harus berinovasi jadi kita punya standar yaitu peningkatan iptek maka kita harus laksanakan bahkan saya sampaikan bahwa kita tu jangan sampai ketinggalan.. kita harus satu langkah lebih maju dimana besic kita adlah IT. Sehingga kita harus terus berkembang setiap tahun setiap smester maka LMS juga sama mbak.. kita terus mengembangkan LMS itu .. termaksud ujian itu sekarang sudah tidak pakai kertas lagi pakai sistem kita dan bisa kita blokir anak yang melakukan kecurangan . sampai perkembangannya seperti itu mbak.. jadi kita sisati jadi kalau UTS kita uraian bahkan kalau pilihan ganda ada uraian singkatnya, kita tidak boleh ketinggalan maka dari itu saya lakukan pembekalan dan pelatihan kita seting panggilkan dari orang luar misal kita tidak bisa, namun kita maksimalkan yang ada di internal dulu kalau tidak bisa baru saya panggilkan dari luar misalnya kan ini tadi media pembelajaran maka saya datangkan dari luarjuga, e-raport juga tim kami bisa namun biar mantep itukan saya datangkan juga dari luar . latihan begitu... termaksud ituloh mbak ada platform media mengajar koyo opo to.. begitu kan aa kita sabtu pertam ayo bagaimana caranya kita buka PMM, sabtu kedua bagaimana caranya ngapload, sabtu berikutnya juga harus terus ada peningkatan dan terus menerus begitu .. jadi memang saya selaku pimpinan harus mendorong teman-teman saya meskipun saya bukan besicnya IT.... ”

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh informan waka kesiswaan yaitu:

“jadi sesuai dengan kebutuhan , misalnya keuangan itu kan harus pakai arkas dan itukan harus tahu cara input dan lain-lain ada pelatihannya ke TU dan bendahara. Termaksud dari yayasan juga ada, jadi dari kurikulum kita nanti juga ada pelatihan IHT (in house training) dilakukan 10 hari in on in begitu jadi ada materi, pengerjaan dan kembali lagi besok seperti itu...”

- c) melakukan penyediaan bimbingan personal hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“...akan saya bina, jadi ada raport untuk teman-teman itu mbak disini, akan saya bimbing saya panggil itu ngobrol kenapa alasannya dan kita cari solusinya sama-sama dengan kesepakatan bersama, jadi mereka menulis sendiri raport dan solusi dari permasalahannya itu, kalau kebangetan disini itu tidak pernah.”

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh informan waka ismuba yaitu :

“...pernah mencoba pemantauan sholat anak dan baca al-qur’an itu kami punya digital jadi mereka membuka dan membaca disana dan itu pemantauan dari kami jadi itu juga terobosan selama cobid hingga saat ini untuk memantau akhlaq dan kebiasaan anak dan sempat dipakai dalam kegiatan PKL karena tidak semua tempat PKL itu sesuai dengan nilai” kita kadi untuk tetap menjaga dan memangau anak-anak kami adakan itu pemantauan dan bimbingan online...”

3) Menggerakkan life and career skills

- a) melakukan pengoptimalan sarana pada digital life hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan selaku guru aktif sebagai berikut :

“fasilitas yang digunakan anak itu harus berstandar industri. Percuma dong saya mengadakan alat tapi tidak berstandar industri, kemudian bagaimana caranya anak bisa menjembatani kesana itu harus banyak mendatangkan guru tamu. Itu salah satunya kan Cuma sejauh mana industri itu kebutuhannya apa itu kan harus nyambung, jadi kita itu memnyambungkan kurikulum, mendatangkan guru dari industri ke sekolah, memagangkan guru saya belajar ke industri ben pinter..... kalau sarana prasarana saya sudah puas namun memang akan ada peningkatan yang menyesuaikan dengan anggaran, kalau ruang kelas ada 14

sudah di atas 50% sekitar 70% lengkap tanpa harus peminjaman alat dari kelas lain, peminjaman alat juga sudah digital disini ada link google form yang disediakan kemudian submit kemudian akan ditindaklanjuti, kami melihat dari beberapa universitas broadcasting karena untuk studio aja harus minimal peminjaman dari jauh-jauh hari namun ya tetap ada yang dadakan peminjaman dll begitu ya gak apa-apa, selain system pembelajaran kami peminjaman alat juga sudah digital begitu... dan ini sudah auto dipakai anak-anak kalau ada sarana prasarana baru, anak-anak sudah otak atik sendiri.. “

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh informan waka sarana prasarana yaitu “

“ya selain sarana untuk menunjang belajar mengajar, LMS, beberapa aplikasi juga ada penyimpanan cloud seperti google drive begitu... Kita punya drive khusus itu termaksud dokumentasi, peralatan pembelajaran dll disana, pertahun itu... dan kami sediakan karena memang sesuai dengan kebutuhan sehingga untuk memastikan bahwa sarana prasarana pasti digunakan itu sudah mudah...”

- b) melakukan program kolaborasi internal hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“... saya selalu memaksimalkan sumber daya yang saya punya itu SDM saya maka bagaimana saya memaksimalkannya itu dengan saya buat kolaborasi sesuai dengan kebutuhan misal di IT, nanti kurikulum perlu apa untuk menunjang pembelajaran kolaborasi dengan tim IT, tidak dengan pihak luar karena kami sudah ada timnya, kemudian di guru misalnya ada namanya magang di internal nanti ada guru dari DKV magang ke animasi begitu juga ada programnya, kalau anak itu ada kolaborasi ya walau ada juga individu namanya gelar karya itu.. dan saya suka untuk mengaktifkan SDM saya dalam kebutuhan internal sekolah misale wifi nanti digarap komputer jaringan anak-anak dengan gurunya ya kolaborasi artinya apa walau itu bisa dikerjakan individu namun kolaborasi penting untuk kemudian SDM itu juga pertumbuhannya merata dan menyeluruh ...“

- c) mencontohkan atau sebagai role model digitalisasi sekolah hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“...jadi memang saya selaku pimpinan harus mendorong teman-teman saya meskipun saya bukan besicnya IT Cuma saya sebagai pimpinan juga harus belajar. Jangan sampai saya sebagai kepala sekolah Cuma bisanya ngomong tok gak begitu, lah itu jangan sampai bisanya nyuruh tapi nggak bisa apa itu memberikan keteladanan jadi saya harus belajar juga sebelumnya begitu mbak...”

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh informan waka kesiswaan yaitu:

“ ... beliau itu kalau memberikan tugas untuk kemajuan sekolah tidak asal jadi beliau maju lebih dulu, mencontohkan, sehingga kami juga ikut terdampak semuanya ...”

- d) melakukan interaksi langsung dengan industri hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan guru aktif yaitu :

“projekan bareng industri langsung tentu melalui saya juga ada, kemudian saya lempar di grup ini ada projek jalan santai kita bersama adi tv misal ayoo siapa yang mau ikut ... dibutuhkan ini ini ini....kemudian saat dilapangan atau sebelum itu ada komunikasi dengan mereka itu aak-anak bisa banyak tahu tentang industri dari sana juga. Program itu dengan syarat komitmen dan tidak ada remidi .. Karenakan ini lagi pada remidi langsung 5 menit pada nulis semua list penuh karena mereka pingin sekali projeknya itu terjun di lapangan.. mungkin kalau langsung di industri ya adi tv rekanan kita setara pressnya juga setara industri..nah itu dia kalau rahasia bisa PK itu kepala sekolah sih karena dari beliau yang mengarahkan kami ikut semua, dan kami juga punya potensi yang dikembangkan kepala sekolah bersama kami semua...”

- e) melakukan kolaborasi dengan industri hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan selaku siswa sebagai berikut :

“ ada cukup banyak sih ada dari PDM kota jogja, terus dari balai tekondik itu tadi terus sama Adi Tv, terus TVRI, cukup banyak kalau untuk jaringan kerjasamadari lusr jadi proyek kita yang dari luar juga cukup banyak karena berkaitan dengan teaching factory itu juga kan ya “

b. Digital leadership dalam dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan *learning and innovation skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

1) Mempengaruhi *learning and innovation skills*

- a) Menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“ ... Anak itu dibekali agar terserap di dudi. Saya mendukung dalam bentuk fasilitas mbak... fasilitas yang digunakan anak itu harus berstandar industri. Percuma dong saya mengadakan alat tapi tidak berstandar industri... “

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh informan tim IT yaitu :

“...paling banyak itu memang di system ujian kemudian kedua itu ada di LMS, kalau LMS memang kita kolaborasi tim IT dengan kurikulum, nanti kita komunikasikan maunya pembelajaran seperti apa to.. nanti kita buat kan.. kebanyakan kan teman-teman terinspirasi dari IHT” yang pernah diikuti di luar begitu jadi saya pingin begini begitu yaudah kita coba kembangkan kemudian disesuaikan kembali.. jadi jangan gini pak coba kalau disesuaikan lagi nah disitu juga peran kami . Jaringan kabel kan sudah ada kalau tidak trobel gak akan kami otak atik kecuali ada peremajaan baru kami kerjakan

kemudian kami menggunakan model remot jadi kami dimana saja bisa mengerjakan jadi kalau ditanya misalnya apakah terbagi waktunya itu jelas terbagi tapi kami mencoba bagaimana itu waktu itu selalu cukup untuk Anak jadi anak tidak akan berdampak dan IT pun juga jalan kalau nanti berhubungan dengan sistem nanti kita bagi-bagi. Contohnya LMS nanti urusan system itu urusan saya kemudian urusan untuk model layanan itu di urus oleh pak adit kemudian mengurus data siapa usernya dan lain-lain itu pak amal kemudian kita bagi jadi kerjanya bisa bareng bisa masing-masing tergantung kasusnya seperti apa. Dan asbetulnya karena terbiasa kami jadi gak kesusahan kecuali ada pembuatan system baru itu agak sedikit harus menyota waktu tapi kalau sudah jalan itu...”

- b) melakukan penguatan jiwa kompetitif positif hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“ bagi saya itu yang penting bagaimana kita itu melatih anak-anak percaya diri, berani, komunikasi, PD sebagai bagian sekolah sini, menang kalah itu bonus. Sehingga saya selalu suport setiap perlombaan...”

Hal tersebut diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh informan siswa yaitu :

“tentunya yang paling berkesan sebagai siswa itu saya terasa banget di broadcasting kebetulan saya bulan juli itu barumenang di acara dahlan muda got talent itu juara favorit di kampus UAD juga dan itu beliau memberikan arahan, memberikan motivasi dan dibulan yang sama saya lolos menjadi finalis lembar reporter televisi yang diadakan balai telkomdik DIY, sebelum kami berangkat untuk lomba final beliau juga aktif memberikan suport yang sangat luar biasa”

- c) melakukan study banding hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“...untuk perubahan ini kita perlu apa.. study banding ke sekolah-sekolah besar di Jakarta, ke industri dan lainnya itu tujuannya untuk kemajuan sekolah apakah standar sekolah kita itu sudah mampu bersaing diluar itu uga jadi terlihat semua...”

2) *Membimbing learning and innovation skills*

- a) melakukan penguatan terhadap tujuan pembelajaran hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan waka kurikulum sebagai berikut :

“ kepala sekolah kemudian untuk meningkatkan tujuan kita ke pembelajara ke anak.. kita selalu dikembalikan lagi bahwa tujuan kita adalah meningkatnya penyerapan anak-anak ke dudi setelah lulus.. tujuan itu selalu disampaikan kepala sekolah dalam berbagai moment.. apa yang kita lakukan semuanya daripenyelarasan kurikulum pembelajaran, magang dan lainnya itu kembali kepada mempersiapkan anak-anak siap dalam kehidupannya setelah keluar dari sini, di manajemen juga begitu selalu disampaikan bahwa ikhlas itu kami bekerja dengan ikhlas bahkan setelah jam pulang itu banyak guru yang masih ada di sekolah karena kami kuat dalam tujuan dan selalu mematotivasi kami...”

- b) melakukan pemeragaan pembelajran dan prestasi hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“ ... anak-anak itu ada namanya projek P5 nanti tak pilih nah ada yang dipajang-pajang itu lukisan anak-anak tak bingkai tak pajang di setiap bagian sekolah itu mesti ada karya anak-anakkemudian itu memotivasi mereka untuk berkreasi untuk memunculkan ide baru, membangkitkan anak-anak nah ternyata ada anak yang di kelas itu kurang tapi ternyata karyanya sampai dipajang di ruangan bahkan sampai di ruangan saya saya apresiasi sehingga berbondong-bondong berprestasi semua kreatif .ternyaata anak perluh diapresiasi untuk memunculkan bagian-bagian yang tidak tampil pada pembelajaran reguler itu ternyata imajinasi dan seninya itu bagus...”

- c) melakukan pengadaan bimbingan prestasi hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“...pengadaan bimbingan guru itu saya selalu tekankan bahwa anak-anak itu selalu di shari perlombaan kalau ada pertannyaan dari anak-anak guru dan semuanya harus bisa menjawab termaksud jika mncul keinginan untk mengikuti perlombaan keinginann untuk berprestasi itu karena itu dimunculkan juga . jadi saya suka pengapresi itu kan, anak-anak perluh itu misal hadiah roti dan lain-lain itu kan beda ya rasanya dari hasil prestasi sama tuku dewe, harus banyak kegiatan biar anak-anak tidak bayak keliaran diluar kan itu akhirnya mengoptimalkan anak-anak juga dalam berprestasi itu karena apa ada bimbingan tidak langsung ya dengan mengadakan perlombaan sederhana atau apresiasi itu. dan disuport orang tua karna kami terbuka dengan orang tua setiap ada perkembangan atau kebijakan baru orang tua selalu tahu jadi ya begitu akhirnya orang tuanya selalu suport kegiatan anak di sekolah. dan itu semua harus sesuai sama sarana jadi mereka nyaman berkarya di sekolah...”

- d) melakukan penguatan kompetensi guru hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan guru aktif sebagai berikut:

“ adanya pelatihan, magang guru ke industri, workshop, dan banyak lah itu diberikan sekolah namun seringkali ketika ada pelatihan tertentu teman-teman sudah tau saya sudah bisa tapi saya juga merasa perluh belajar dari luar dan sekolah memfasilitasi itu, contoh ada digitalisasi pembelajaran ada undangan pasti diizinkan dan difasilitasi oleh sekolah kemudian ada sosialisasi guru sebaya di kurilum merdeka dan kita saling tutor dan ada momennya kita saling tutor seperti e raport misalnya dan kita biasanya mengadakan sharing baik seperti itu bentuknya.

3) Menggerakkan *learning and innovation skills*

- a) melakukan supervisi pembelajaran hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“tidak hanya laporan dari guu mbak.. saya juga melaksanakan namanya supervisi.. kalau saya itu kan saya berusaha misalnya ujian itu jadi saya mengiuti jadi saya ikut masuk dalam ruang ujian dan saya melihat anak yang sedang mengerjakan jadi saya lihat bersampel ooo anak itu mengerjakannya seperti ini gini gini.. dari situ saya bisa tahu anak kesulitannya apa ketikamisalkan kok ternyata kalau di HP itu ra ceto tulisane .. nahhh... dilapangan itu saya memang harus tahu betul saya gak bisa saya hanya jagake, jagakke itu hanya menerima laporan dari bu imn atau dari yang lainnya itu saya gak bisa, saya modelnya orang adalah saya ingin terjun Langsung termaksud bapak ibu pengawas saya persilahkan langsung ada kesulitan gak dan saya memang harus melihat langsung nah nanti kalau ada kesulitan-kesulitan atau kata-kata dari yang lain seperti bu widi kalau perintah itu selalu aneh-aneh.. bikin inilah itulah .. saya jawab adad gak yang gak bisa dilakoni.. kabeh itu iso dilakoni apasih yang gak bisa dikerjakan.. saya menuntut begitu dan saya harus punya solusi jangan sampai saya hanya nyuruh tanpa memberikan solusi nah itu sembari dilapangan itu saya tahu dan di lapangan apa yang harus say asampaikan dan berikan solusi itu bagaimana to sembari saya pantau teman-teman jadi sebelum itu saya pelajari dulu.. disitu saya punya reverensi dulu jangan sampai saya gak ngerti begitu.. dari situlah piye yo caranya... nah dari keresahan yang saya kemukakakn itu mereka akan berpikir semua untuk menghasilkan solusi untuk permasalahan tersebut. Kemudian setiap alterntif kita coba.. seperti itu mbah jadi kalau begitu akan ketemu solusi yang tepat.. jadi begitu mbah saya dalam membuat kebijakan harusnya bisa tahu juga bagaimana mengalternatifkan atau memberikan solusi dan melihat solusi dari yang lain juga...”

- b) mendukung inovasi baru hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan kepala sekolah sebagai berikut :

“ Sehingga saya selalu suport setiap perlombaan setiap perubahan pembaharuan baik sarana prasarana, digitalisasi sekolah...”

- c) mengapresiasi karya dan inovasi hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“ Per 3 bulan sekali saya minta itu anak mempresentasikan hasil kerjanya jadi saya untuk mengapresiasi anak itu ada namanya di akhir tahun itu ada namanya gelar karya, siswa itu selama satu tahun yang mereka kerjakan harus di sampaikan di presentasi di hadapan bapak ibu guru...”

- d) mewadahi setiap karya hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“...anak-anak itu ada namanya projek P5 itu setiap karya anak-anak ditampilkan.. nanti tak pilih nah ada yang dipajang-pajang itu lukisan anak-anak tak bingkai tak pajang di setiap bagian sekolah itu mesti ada karya anak-anakkemudian itu memotivasi mereka untuk berkreasi untuk memunculkan ide baru... membangkitkan anak-anak nah ternyata ada anak yang di kelas itu kurang tapi ternyata karyanya sampai dipajang di ruangan bahkan sampai di ruangan saya saya apresiasi sehingga berbong-bong berprestasi semua kreatif .ternyata anak perlu diapresiasi untuk memunculkan bagian-bagian yang tidak tampil pada pembelajaran reguler itu ternyata imajinasi dan seninya itu bagus...”

- e) melakukan penguatan *project based learning* dengan digitalisasi pembelajaran hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“ kalau di kelas itu ya, kita kan PjBL itu karena itu pokoknya mereka projek” terus dan diakhir smesternya nanti ada uji karya jadi gaada ujian tulis tu mereka jadi uji karya kalau pembejalarannya selain LMS itu menggunakan aplikasi aplikasi seperti quiziz per pertemuan jadi gini ketika kita

semua gini kan pembelajaran jelas ada sumatif jadi memancing mereka saat kuis dan ada banyak aplikasi lain apalagi musuh kita ketika matilpu itu bikin kuis dan aplikasi lainnya yang ada di internet dan projeknya jelas digital sekali membuat laporan jelas digital semuanya kalau misalnya yang lain di word kami sudah di google doc, sheed dan lain sebagainya, nah begitu kalau saya modelnya selain lms dan aplikasi” di internet lainnya plus untuk siswa saya pastikan sudah menggunakan by dic yang online jadi gak buka word atau excel jadi sudah mengerjakan sudah mudah, diskusinya by whatsapp atau doc asal linknya berbagi begitu jadi penerapannya merwk sudah sejauh itu.“

f) melakukan role model inovasion hal ini sesuai dengan apa

yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah

sebagai berikut :

“Untuk perubahan saya harus jadi disitu yang saya sampaikan.. wong belum keluar kadang kita sudah menciptakan dulu begitu kok hahaha... saya membiasakan semua kegiatan sekecil apapun harus ada evaluasi jadi misalke e untuk ujian kan selesai nanti dievaluasi jadi yang ini kurang yang ini kurang jadi untuk kedepan jadi ya harus seperti itu karena melihat perkembangan sekarang kan lajunya cepat itu ya mbak jadi guru-guru saya itu tak sampaikan kalau masalah IT anak-anak lebih pintar dari jenengan masalah IT nah iyo to mbak .. jadi minimal jenengan harus mengerti perkembangannya-perkembangannya seperti apa saja itu yang saya sampaikan .. karena seperti sekarang teknologi tidak bisa terbendung.. termaksud di tata usaha itu kami sudah membendung mial surat itu kan sudah surat keluar masuk otomatis itu ya mbak kita mengembangkan perpustakaan digital itu kami kembangkan dewe kami tidak beli, jadi saya sampaikan gini mbak lah nek tenogo sini yo iso kok dipakai bayar orang lain, mending tak pakai bayar jenengan jenengan itu to jadi saya modelnya begitu, yo tim saya mampu kok .. memang kalau pakai dari luar itu bisa tapi kalau bikin sendiri itu oo kepuasan sendiri kita bisa bangga, senang apa lagi ada jurusannya TKJ ono jurusan jurusan yang mupun itu kok kenapa tidak dipakai.. jadi itu saya sampaikan itu ada jurusane dewe kok ayo itu kita gunakan begitu to .. bahkan ketika ditawari itu software ujian itu saya ditawari dari luar untuk bayar harganya 60 juta sudah tinggal pakai, lah saya mikir 60 juta itu software tok, kalau ada pembaharuan ya kita tidak tahu dan tidak bisa mengembangkan yasudah ibarate ya sudah beri produk saja

begitu . lah mending saya bayarin teman-teman kemudian bisa dikembangkan sesuai kebutuhan lah dari situ juga akhirnya kita dilirik untuk mengembangkan softwre ujiannya punyanya PWM juga termaksud UNBK dll itu saya senang kalau bisa membantu itu tim kami dipanggil untuk membantu disana juga, adanya hibah-hibah itu saya gunakan untk terus mengembangkan jurusan-jurusan kami misale di RPL misale pembelajarannya pakai apa itu jangan pakai game saja terus dikembangkan interaktifnya ayo begitu...”

c. digital leadership dalam dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan *information media and technology skills* di SMK

Muhammadiyah 1 Yogyakarta

1) mempengaruhi *information media and technology skills*

- a) melakukan penyesuaian terhadap tujuan perubahan terus menerus bersama hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan waka kesiswaan sebagai berikut :

“...kalau disini itu ya itu tadi kita tidak bisa kalau tidak berubah, bahkan kita saling mengajak ke teman-teman, sekolah kita berusaha untuk terus mengikuti perubahan gak mungkin kita stuck, sarana prasarana itu misalnya terus berkembang seperti studio animasi kita, saat menerima bantuan CoE itu kita harus bangun studio animasi, saat itu pandemi semua harus dirumah tapi kita berani ada projek tetap jalan kalau tidak jalan kita stuck dan karena kesadaran kita semua kita tetap maju dan maju, kolaborasi siswa guru, manajemen, semua harus bergerak dan open dengan perubahan yang ada jangan sampai kita ketinggalan.”

- b) melakukan pemerataan penguasaan IT hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan kepala tim IT sebagai berikut :

“ awalnya jadi awalnya ada pelatihan penyesuain misalnya LMS itu awalnya difasilitasi dengan pelatihan kemudian setelah kita tau kemudian kita kembangkan di sekolah... ita sudah tau cuma

sebagai remembering lagi jadi kalau ada yang baru kami noted, tapi lebih banyak ke kami ingat lagi refresh memory begitu seperti guru yang baru kami kasih pelatihan tapi yang lama untuk mengingat aja dan kami fleksibel juga misal ada teman-teman yang datang bertanya terkait system atau jaringan itu adikasi coba membantu dan memberikan solusi bersama. “

- c) melakukan penyesuaian sarana prasarana teknologi digital hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan kepala sekolah sebagai berikut :

“...Saya harus lihat dari pembelajarannya, dari anaknya juga saya sinkronkan apakah sesuai dengan laporan dan apa yang terjadi pada siswa. Misalnya ada yang mau minta ttd itu saya tanyakan ke anak misalnya DKV.. le kamu kurangnya apa dan lain-lain begitu.. jadi nanti pas saya supervisi saya akan lihat yang anak itu laporkan apakah sama dengan hasil supervisi saya nanti saya tanyakan dan saya observasi semua. Dan mungkin teman-teman itu merasakan dengan saya mengubah peralatan dan memberikan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan semua. Dan saya sampaikan bahwa pemenuhan sarana itu gak bisa berbarengan, kita adakan dulu yang urgen dan diprioritaskan.. kemudian satu-satu semua akan sama... “

2) membimbing *median and technology skills*

- a) melakukan penguatan kebutuhan teknologi hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“ karena seperti sekarang teknologi tidak bisa terbendung.. saya sampaikan bahwa kita perlu adanya penyesuaian agar kita kuat dalam perubahan teknologi yang ada. termaksud di tata usaha itu kami sudah membendung mial surat itu kan sudah surat keluar masuk otomatis itu ya mbak kita mengembangkan perpustakaan digital itu kami kembangkan dewe kami tidak beli, jadi saya sampaikan gini mbak lah nek tenogo sini yo iso kok dipakai bayar orang lain, mending tak pakai bayar jenengan jenengan itu to jadi saya modelnya begitu, yo tim saya mampu kok .. “

- b) melakukan penyesuaian teknologi baru hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“...Waktu itu seperti pelatihan penggunaan LMS, kemudian pelatihan wali kelas juga raport misale... , kita tidak boleh ketinggalan maka dari itu saya lakukan pembekalan dan pelatihan kita seting panggilkan dari orang luar misal kita tidak bisa...”

3) menggerakkan *median and technology skills*

- a) melakukan kolaborasi pemanfaatan teknologi hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan ketua tim IT sebagai berikut :

“ kalau LMS memang kita kolaborasi tim IT dengan kurikulum, nanti kita komunikasikan maunya pembelajaran seperti apa to.. nanti kita buat...”

- b) mengapresiasi pemanfaatan teknologi hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan kepala sekolah sebagai berikut :

“... dalam proses pengatifannya itu saya suka memberikan apresiasi ke anak-anak ke gurur, ke staf saya pada penggunaan IT contohnya misalnya finger print guru staf itu saya berikan apresiasi siapa yang pertama stor jari itu sehingga saya selalu minta rekapan finger print itu...”

- c) melakukan penguatan pemanfaatan media digital hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh informan waka kesiswaan sebagai berikut :

“... promosi ya itu medsos, karena kita masih melihat adanya orangtua yang memang masih tradisional. Dari kehumasakn website aplikasi ppdb, soaial media semuanya kami jangkau... yang sudah jalan jelas kita ada di PPDB iru banyak dari soaislisasi, media, itu kesiswaan dan humas memang, kemudian ada parenting orang tua itu kami manfaatkan edia sosial untuk publikasinya... di BC juga ada ereka punya media sendiri youtube KmuhiTv, ada insyagram kami SMK

Broadcasting jogja, tiktoknya juga begitu. Jadi begitu ada ada disini surat keluar dan masuk juga sudah by system itu dipegang TU kalau misalkan surat tugas itu kami dapatnya ya via e-mail, ada juga website sekolah jelas, instagram, tiktok, kamuhiTV, tiktok, fb. Kami ya punya akun SMK @smkmuhlyk itu ada emailnya dan lifetime kecuali kita keluar sudah tidak mengajar disini...”

d) membentuk dan mengaktifkan tim khusus IT hal ini sesuai

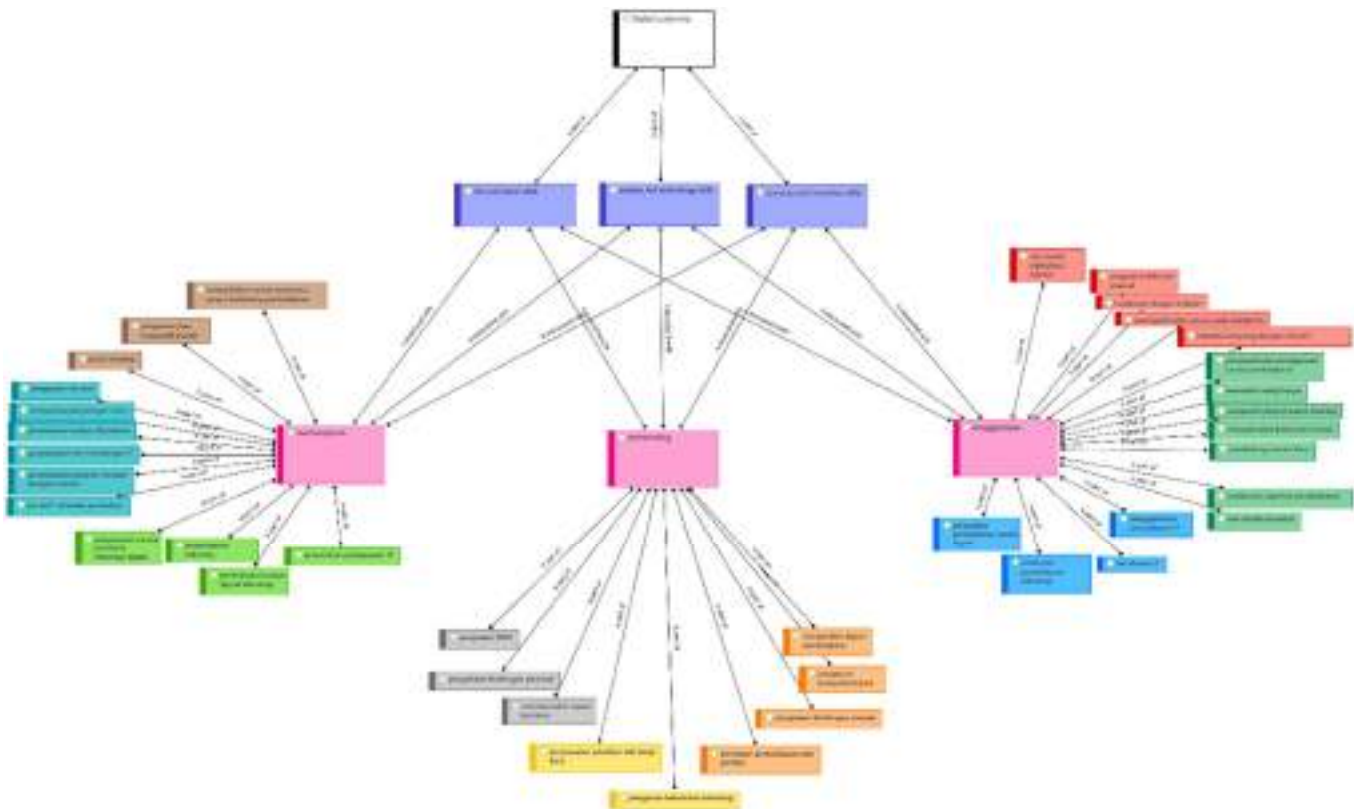
dengan apa yang telah disampaikan oleh informan 1 selaku kepala

sekolah sebagai berikut :

“ ...Kalau dalam pembelajaran itu sudah banyak lah dikembangkan oleh tim IT misal LMS, dan sebagainya, bahkan termaksud mbak bahkan ketika covid kami bisa mengcover sampai 70% uang masuk itu gara-gara LMS, waktu itu kita itu masih lewat wa awalnya terus kita itu dikira ‘ aduh guru itu ra kerja terus yo tetap bayar SPP... karena kan paling hanya zoom .. saya tanya ke tim IT “ pak iso ra saiki kembangke satu aplikasi modeli dewe.. , lalu saya ditanya mau aplikasi modelnya apa” “m pokok e aplikasi yang modele kalau pembelajaran iki molai presensi, tadadrus, kelas, jadi modele ngene jadi mulai presensi de’e iso mbuka tadarus , wes tadarus dee bisa buka kelas sesuai dengan jadwale dewe begitu.. tapi itu bertahap mba jadi tidak langsung jadi bagus seperti sekarang awalnya ya minimalis lalu ada perkembangan-perkembangan oo sesok iki.. ooo sesok ee seng iki krmbangke yang apa yang wali iso melihat pembelajaran anak begitu.. dari situ kami melihat bahwa orang tua itu paham sehingga orang tua itu punya mindsat bahwa ooo tetap sekolah ya tetap pembelajaran ya ajadi orang tua bisa memantau jadi ketika ada apa-apa orang tua paham dengan perkembangan anaknya begitu mbak.. misal anak e ratau masuk kelas oo orang tua itu bisa menilai bahwa pembelajaran berlangsung walau kondisinya seperti itu saat covid, sekolah tetap berupaya dan anak tetap belajar bukanya anak diliburkan tapi tetap bayar SPP.. persepsi itu yang kami bangun akhirnya termaksud ujian itu pakai sistem kita sampai bisa memblokir anak ketika tiba-tiba mereka keluar karena kalau sudah membuka soal sudah tidak bisa membuka aplikasi atau lainnya kalau dibuka soal auto keluar itu jadi kalau misal keluar o pengawase wes tahu iku ono indikasi ngono to mbak .. saya selalu memberikan arahan .. yang kedua itu bagaimana saya memotifasi itu yo mbak.. memotifasinya itu saya harus semuanya harus melek IT...”

B. Pembahasan Temuan

Dari hasil temuan yang didapatkan, data dikelola melalui atlas.ti.9 dengan hasil temuan pada gambar 4.1 berikut:

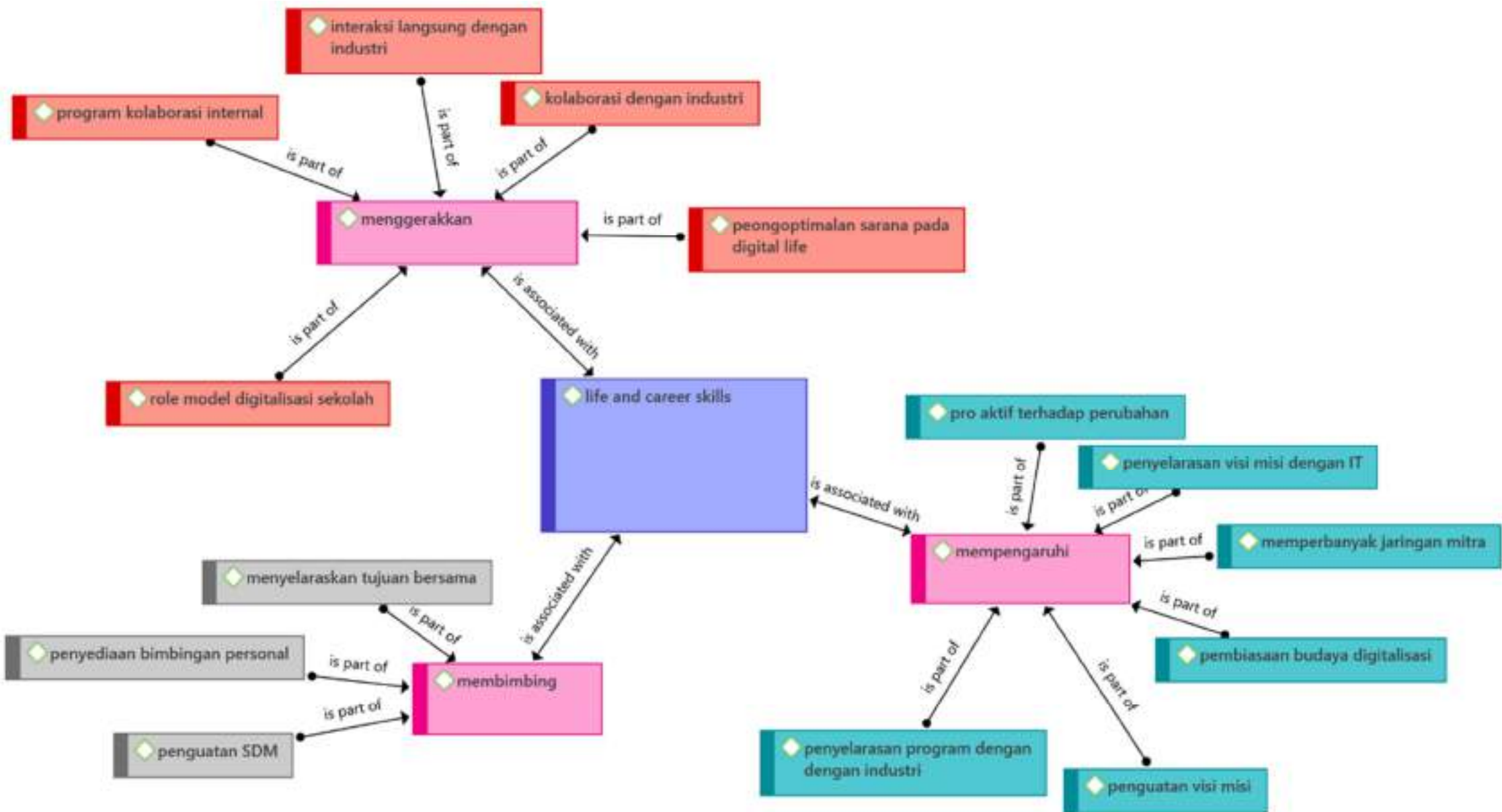


Gambar 4.1 Pemetaan digital leadership di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Adapun pembahasan temuan pada digital leadership life and career skills, learning and innovation skills, median and technology skills sebagai berikut :

1. **Digital leadership dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan *life and career skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.**

Peran kepala sekolah pada digital *life and career skills* untuk berperilaku adaptif dan positif yang memungkinkan masyarakat sekolah mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam keseharian maupun pekerjaannya secara efektif (Hidayat, 2021) . Pemetaan *life and career skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:

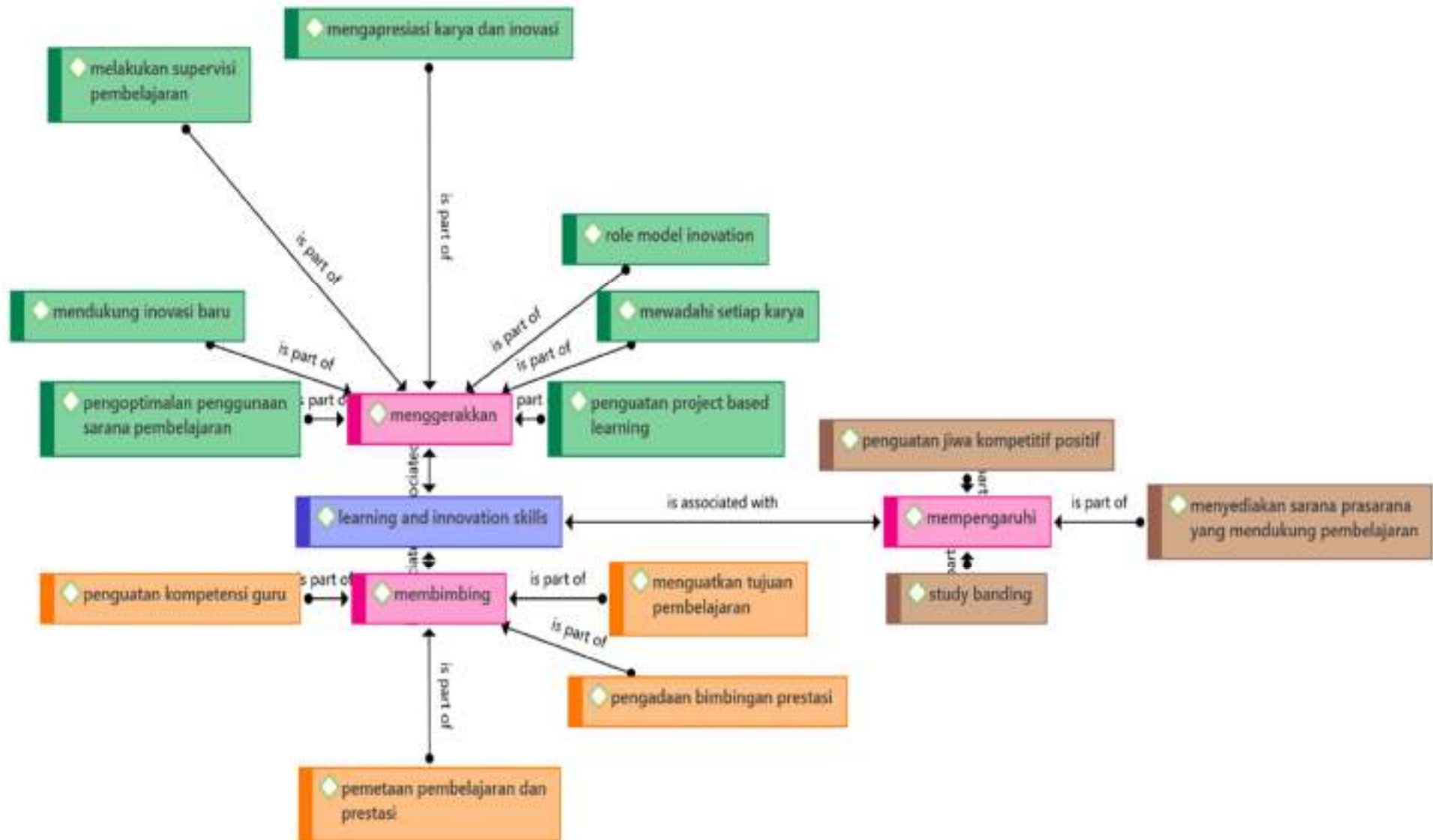


Gambar 4.2. Pemetaan *Life and career skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

- a. Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam hal ini adalah **mempengaruhi** warga sekolah dengan penguatan visi misi, pembiasaan budaya digital, penyesuaian dengan industri, pro aktif terhadap perubahan, dan memperbanyak jaringan mitra (Prakosa & Qhodarus, 2021) .
- b. Kepala sekolah juga melakukan **pembimbingan** dengan menyesuaikan tujuan bersama terhadap digitalisasi dengan kebutuhan karir, penguatan SDM, dan menyediakan bimbingan personal mengenai kebutuhan dan respon terhadap digitalisasi pada keseharian dan karir (Harun, 2022).
- c. Kepala sekolah juga **menggerakkan** seluruh warga sekolah untuk ikut serta menguatkan life and career skill dengan membuat program kolaborasi internal untuk tujuan perkembangan sekolah dan memberikan ruang pembiasaan digitalisasi, mengintensifkan interaksi langsung dengan industri, melakukan kolaborasi dengan industri, mengoptimalkan sarana pada penggunaan harian, mencontohkan penggunaan digital pada keseharian sebagai role model dan memberikan contoh konkrit pemanfaatan efisien digitalisasi pada karir industri (Pratiwi et al., 2019).

2. Digital leadership dalam dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan *learning and innovation skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Peran kepemimpinan digital kepala sekolah pada *learning and innovation skills* pada setiap warga sekolah terhadap keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk belajar dan berinovasi secara efektif (Zubaidah, 2016). Keterampilan ini penting untuk keberhasilan dalam dunia yang terus berubah dan berkembang (Zubaidah, 2018). Pemetaan *learning and innovation skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:

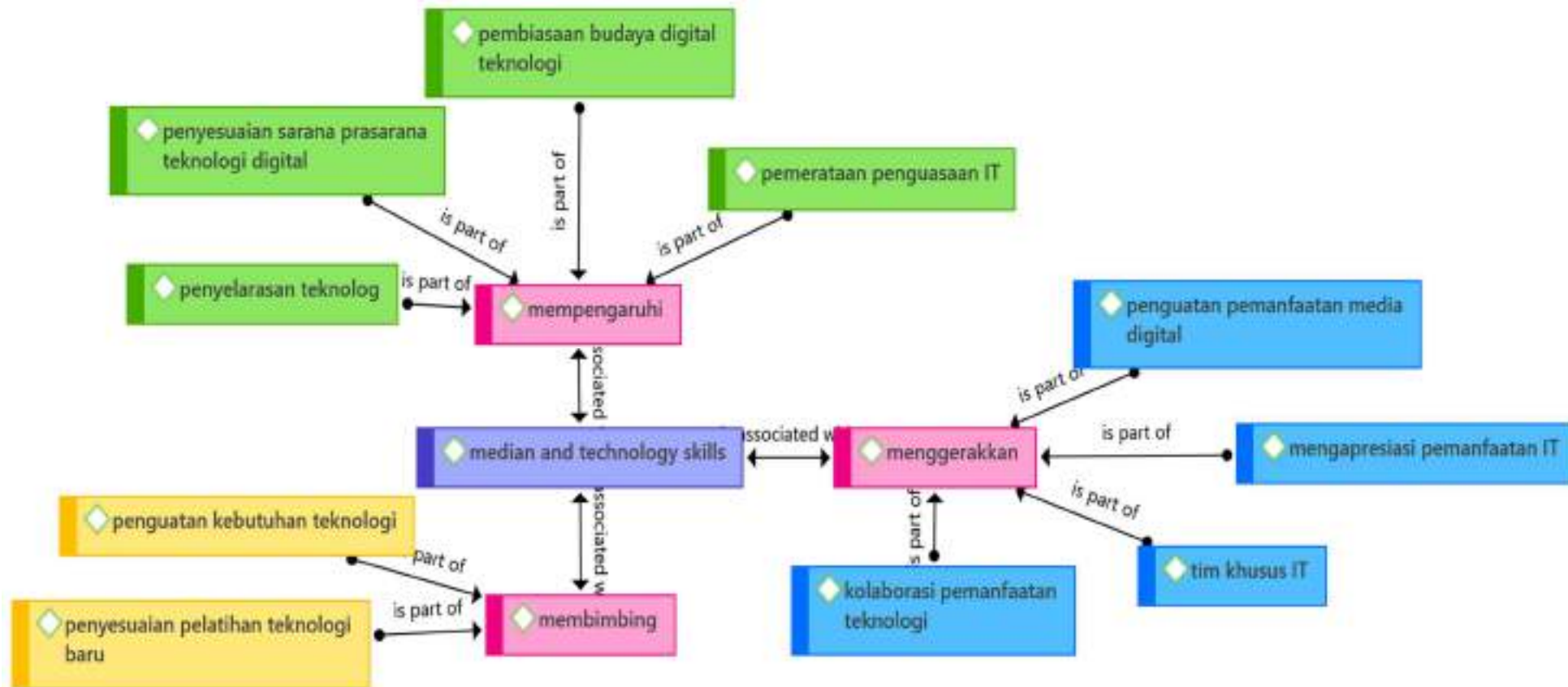


Gambar 4.3. Pemetaan *learning and innovation skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

- a. Pada keterampilan ini kepala sekolah **mempengaruhi** bawahannya untuk meningkatkan kemampuan *learning and innovation* dengan melakukan penguatan terhadap kebutuhan kompetitif positif untuk memicu karya inovasi baru kemudian menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, melaksanakan study banding yang berkaitan dengan *learning dan innovation skill* (Meliantina, 2019).
- b. Selain itu kepala sekolah dalam pelaksanaan digital leadernya juga **membimbing** dengan menguatkan tujuan pembelajaran digital, mengadakan bimbingan prestasi, pemerataan pembelajaran dan prestasi, serta melakukan penguatan pada kompetensi digital guru (SUGIYONO, 2019).
- c. Kepala sekolah sebagai leader juga **menggerakkan** seluruh warga sekolah dalam paertisipasi peningkatann *kemampuan learning and innovation skills* dengan mengoptimalkan penggunaan saranaa prasarana pembelajan, mendukung inovasi baru, memberdayakan SDM pada penghasilann karya inovasi pembelajaran baru, melakukan supervisi pada pembelajaran, mengapresiasi setiap karya dan inovasi, mencetuskan ebuah inovasi baru sebagai role model inovation, mewadahi setiap karya dengan mengadakan ekstrakurikuler dan penyaluran pada perlombaan, juga menguatkan pelaksanaan project based learning dengan mengadakan pentas karya siswa (Hastowo & Abduh, 2021).

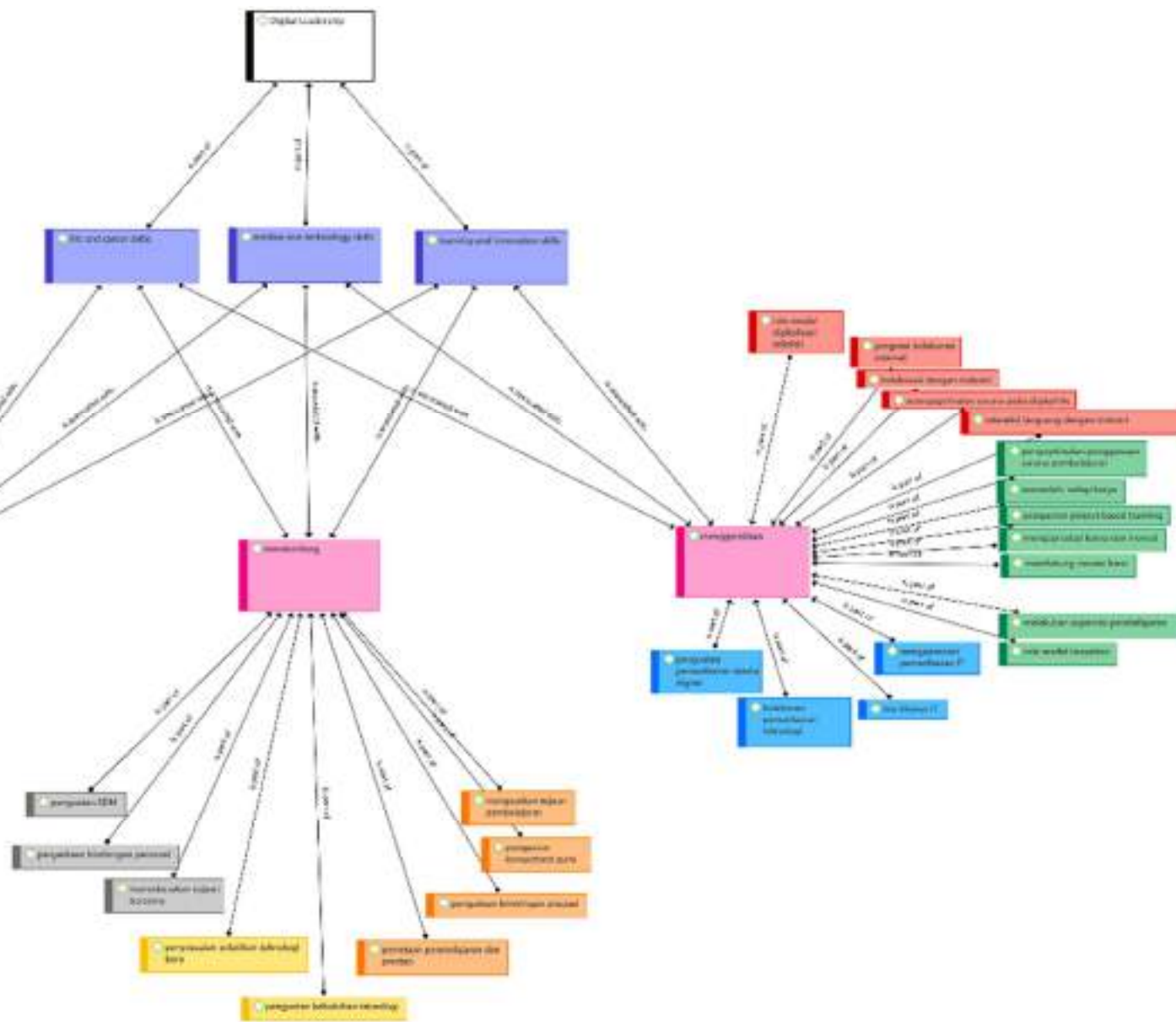
3. Digital leadership dalam dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan *information media and technology skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Digital leader kepala sekolah pada *median and technology skills* keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media dan teknologi secara efektif (Abdussamad, 2021; Citra & Rosy, 2020). Keterampilan ini penting untuk keberhasilan dalam dunia yang semakin digital. Pemetaan *median and technology skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4. Pemetaan *media and thecnology skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

- a. Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam **mempengaruhi** bawahannya terkait dengan median and technology skills yaitu dengan menyelaraskan teknologi pada setiap aspek, menyesuaikan sarana prasarana dengan teknologi digital, pemerataan penguasaan IT, membiasakan penggunaan teknologi (Irawan et al., 2023).
- b. Adapun strategi **pembimbingan** yang dilakukan kepala sekolah sebagai seorang leader dengan menyesuaikan pelatihan terhadap perkembangan teknologi baru, dan memperkuat kebutuhan akan teknologi (Boon et al., 2021).
- c. Kepala sekolah juga **menggerakkan** bawahannya dengan mengadakan kolaborasi pemanfaatan teknologi bersama, membentuk tim khusus IT, mengapresiasi pemanfaatan IT serta memperkuat pemanfaatan media digital dengan melakukan
- d. promosi sekolah via sosial media, mengaktifkan sosial media sebagai media apresiasi karya (Priyowidodo et al., n.d.).



Gambar 4.5 Pemetaan *digital leadership* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Dari hasil himpunan data keseluruhan pada gambar Gambar 4.4 diperoleh bahwa digital leadership di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik pada kepemimpinan kepala sekolah saat ini pada aspek-aspek keterampilan digital abad 21, seluruh warga sekolah telah melaksanakan dan menjalankan digital leadership pada bagian-bagiannya, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah pada dua periode jabatannya telah sukses pada digital leadership. Hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan proses terhadap waktu atau lamanya proses yang telah berlangsung, pada kesuksesan digital leadership kepala sekolah saat ini juga didapatkan adanya temuan bahwa kepala sekolah tidak lagi melakukan penguatan motivasi yang lebih erat saat ini untuk menggerakkan keterampilan abad 21 dikarenakan dasar yang sudah dikuatkan sejak priode pertama jabatan kepala sekolah berlangsung hingga memperoleh hasil yang maksimal dalam digital leadersipnya. Penyesuaian digital leadership ini meningkatkan SDM yang dihasilkan oleh sekolah, keahlian digital pada bidangnya hingga ketertarikan kerjasama oleh industri kepada sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan temuan terkait dengan *digital leadership* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta maka peneliti membatasi pada beberapa hal pokok pembahasan diantaranya :

1. Pada *digital leadership* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terkait keterampilan abad 21 mengenai *life and career skills* kepala sekolah telah memberikan *treatment* pada mengaktifkan

digitalisasi pada setiap sistem yang ada di sekolah menjalankan peran leadernya pada proses mempengaruhi, membimbing, serta menggerakkan bawahannya serta seluruh warga sekolah. Pada hal ini baik dalam manajerial, pembelajaran hingga pada kebutuhan keseharian di sekolah, dalam penelitian yang berlangsung kepala sekolah saat ini telah masuk pada akhir periode kepemimpinan di priode ke-2 hal ini kemudian berkaitan dengan sistem yang telah teratur dan sesuai dengan kebutuhan digital yang ada, proses dari awal kepemimpinan kepala sekolah telah berfokus pada kemajuan sekolah dengan terus mengikuti perkembangan teknologi yang ada, hal tersebut tergambar pada proses kepala sekolah saat ini yang sudah tidak terlalu berat dalam menggerakkan seluruh warga sekolah dalam keterampilan digital abad 21 mengenai *life and career skills*.

2. Keterampilan Keterampilan belajar dan inovasi (*learning and innovation skills*) merupakan aspek krusial dalam kepemimpinan kepala sekolah SMK namun telah berhasil dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan zaman, serta mendorong inovasi dalam berbagai aspek sekolah, seperti kurikulum, pembelajaran, dan pengelolaan sekolah. Kolaborasi antara bidang khusus IT di sekolah dengan sistem yang ada di

sekolah penting adanya, baik dalam penjalanan manajerial maupun pembelajaran kelas, adanya kolaborasi serta pemenuhan kebutuhan akan pembelajaran berbasis digital ditampilkan dengan tercapainya pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami, serta sesuai dengan perkembangan digitalisasi pendidikan saat ini dan juga pada kenyamanan berinovasi hingga prestasi siswa juga prestasi manajerial sekolah dalam menuju gelar sekolah unggul, dalam hal ini Pusat Keunggulan yang berhasil diraih sekolah.

3. Pada digital leadership kepala sekolah yang tercermin dalam *media and technology skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Kemampuan media dan teknologi bagi kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci untuk memimpin sekolah secara efektif, meningkatkan mutu pembelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk masa depan digital, hal ini ditanamkan pada persiapan ketempilan penggunaan IT, hingga penguasaan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, hal ini sukses dilakukan di sekolah dengan adanya pengaktiifan penggunaan teknologi, hingga pada prestasi siswa dan penyerapan siswa di dunia industri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran mengenai hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. *Digital leadership* dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan *life and career skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta berperan penting dalam meningkatkan *life and career skills* warga sekolah melalui strategi pengaruh, pembinaan, dan penggerakkan. Strategi pengaruh meliputi penguatan visi misi, budaya digital, dan kolaborasi industri. Pembinaan dilakukan dengan menyelaraskan digitalisasi dengan kebutuhan karir dan SDM. Penggerakkan dilakukan melalui program kolaborasi internal, pembiasaan digitalisasi, dan interaksi dengan industri. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan warga sekolah menghadapi tuntutan masa depan digital. Kepemimpinan digital ini terbukti efektif dalam meningkatkan *life and career skills* warga sekolah. Kepemimpinan digital kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terbukti efektif dalam meningkatkan *life and career skills* warga sekolah. Hal ini dicapai melalui strategi pengaruh, pembinaan, dan penggerakkan yang melibatkan penguatan visi misi, budaya digital, kolaborasi industri, dan interaksi dengan industri.

2. *Digital leadership* dalam dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan *learning and innovation skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik. Kepemimpinan digital kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terbukti efektif dalam meningkatkan *learning and innovation skills* melalui tiga strategi memengaruhi dengan meningkatkan kebutuhan kompetitif, menyediakan sarana prasarana, studi banding, pembinaan dilakukan dengan melakukan menguatkan tujuan pembelajaran digital, bimbingan prestasi, pemerataan pembelajaran, kompetensi digital guru, dan penggerakkan dengan optimalisasi sarana prasarana, mendukung inovasi, supervisi pembelajaran, apresiasi karya, role model, ekstrakurikuler, *project based learning*. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di dunia yang terus berubah. Melalui kepemimpinan digital yang efektif, yang telah dilaksanakan kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung dalam mengembangkan *learning and innovation skills* yang mereka butuhkan untuk menjadi pembelajar dan inovator yang sukses .
3. *Digital leadership* dalam dalam mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan *information media and technology skills* di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan baik. Kepemimpinan digital kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta terbukti efektif dalam meningkatkan *information media and technology skills* melalui tiga strategi: pengaruh (menyelaraskan teknologi, menyesuaikan sarana

prasarana, pemerataan penguasaan IT, membiasakan penggunaan teknologi), pembinaan (menyesuaikan pelatihan, memperkuat kebutuhan akan teknologi), dan penggerakkan (kolaborasi pemanfaatan teknologi, tim khusus IT, apresiasi pemanfaatan IT, promosi sekolah via sosial media, apresiasi karya via sosial media). Strategi ini membantu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia digital.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah sebagai pemimpin dapat terus mengembangkan digitalisasi dalam tujuan penyesuaian pendidikan dengan kemajuan digitalisasi pendidikan pada keterampilan pendidikan yang ada, menciptakan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan penyerapan tenaga kerja industri .
2. Bagi guru, agar dapat terus melakukan penyesuaian pada pembelajaran dengan memastikan pemenuhan keterampilan sesuai dengan perkembangan pendidikan di eranya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat mengamati lebih dalam mengenai spesifikasi keterampilan abad 21 *life and career skills, learning and innovation skills, and median and technology skills* khususnya terhadap

penyerapan lulusan di dunia kerja yang belum disinggung pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Adit, A. (2022). *Film Garapan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogya Borong 3 Penghargaan Nasional*. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/edu/read/2022/12/30/173737671/film-garapan-siswa-smk-muhammadiyah-1-yogya-borong-3-penghargaan-nasional>
- Agustina, R., Kamdi, W., Hadi, S., Muladi, M., Nurhadi, D., & Umniati, S. (2020). Leadership Selection at Vocational Education Based on Digital Leadership Model Using AHP Method. *4th International Conference on Vocational Education and Training, ICOVET*, 36–40.
<https://doi.org/10.1109/ICOVET50258.2020.9230124>
- Aksal, F. A. (2015). Are headmasters digital leaders in school culture? *Egitim ve Bilim*, 40(182).
- Altinay, F., Dagli, G., & Altinay, Z. (2016). Digital Transformation in School Management and Culture. *Virtual Learning*. <https://doi.org/10.5772/65221>
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12.
- Anjani, N. F., & Dafit, F. (2021). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam

- Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 481–488.
- Bafadal, I., Ahmad Nurabadi, Ahmad Yusuf Sobri, & Imam Gunawan. (2019). The competence of beginner principals as instructional leaders in primary schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 625–639.
- Boon, Q. W., Ahmad, R., & Desa, N. M. (2021). Kesiapan Pembelajaran dan Pengajaran Dalam Talian (PdPDT) dan Penguasaan Kemahiran Teknologi oleh Staf Kolej Komuniti Sungai Petani: Satu Tinjauan: Online Learning and Teaching (OTL) Readiness and Mastery of Technology Skills by Staff Sungai Petani Community College: An Overview. *Attarbawiy: Malaysian Online Journal of Education*, 5(1), 46–53.
- Bosch, U., Hentschel, S., & Kramer, S. (2018). Digital offroad: Erfolgsstrategien für die digitale Transformation. *Haufe-Lexware*, 10263.
- Chew, A. (2008). Middle management in Singapore schools and TSLN. *Thinking Schools, Learning Nation: Contemporary Issues and Challenges*. Singapore: Pearson Prentice Hall.
- Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis game edukasi quizizz terhadap hasil belajar teknologi perkantoran siswa kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 261–272.
- Daryanto, D. H. . (1996). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Doğan, İ. (2018). Examination of the Technology Leadership Self-Efficacy

- Perceptions of Educational Managers in terms of the Self-Efficacy Perceptions of Information Technologies (Malatya Province Case). *Participatory Educational Research*, 5(2), 51–66. <https://doi.org/10.17275/per.18.9.5.2>
- Engels, N., Hotton, G., Devos, G., Bouckenooghe, D., & Aelterman, A. (2008). Principals in schools with a positive school culture. *Educational Studies*, 34(3), 159–174. <https://doi.org/10.1080/03055690701811263>
- Fachri, B., & Harahap, R. R. (2022). Sosialisasi Penggunaan Akun Belajar. Id Dalam Mendukung Penerapan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka SMKN 9 Medan. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 1(2), 46–52.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>
- Genner, S. (2017). Digitale Transformation: Auswirkungen auf Kinder und Jugendliche in der Schweiz–Ausbildung, Bildung, Arbeit, Freizeit. *Zürich: ZHAW Zürcher Hochschule Für Angewandte Wissenschaften*.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (1998). Exploring the Principal's Contribution to School Effectiveness; 1980-1995. *School Effectiveness and School Improvement*, 9(2), 157–191. <https://doi.org/0924-3453/98/0902-0157>
- Hamzah, D. A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. CV

Literasi Nusantara Abadi.

Hapudin, M. S. (2020). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Budaya Sekolah (Culture School). *PROCEEDING UMSURABAYA*.

Hartati, S., Nurdin, D., & Arisandi, D. (2023). Edukasi Kepemimpinan Digital pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrab Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 238–244.
<https://doi.org/10.35870/jpni.v4i2.155>

Harun, S. (2022). Pembelajaran di era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 252–263.

Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.

Hidayati, N., Hidayati, D., Hani Saputro, Z., & Lestari, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 68–82.
<https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>

Hüsing, T., Korte, W. B., Fonstad, N., & Lanvin, B. (2013). e-Skills for Competitiveness and Innovation Vision, Roadmap and Foresight Scenarios. *Gesellschaft Für Kommunikations-*, 1–180.

Indonesia, R. (1990). *Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, tentang*

Pendidikan Menengah (Tujuan Pendidikan Menengah) pasal 3. Sekretariat Negara. Jakarta.

Irawan, S. A., Listiana, I., & Gultom, D. T. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Kabupaten Lampung Tengah. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 2, 185–194.

Isma, C. N., Rahmi, R., & Jamin, H. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 129–141.

Ivan. (2020). *SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Ditunjuk jadi CoE Bidang Animasi*. KRJOGJA.Com.
<https://www.krjogja.com/pendidikan/read/286945/smk-muhammadiyah-1-yogyakarta-ditunjuk-jadi-coe-bidang-animasi>

Jannah, L. K. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Manajemen Pendidikan. *Islamika*, 2(1), 129–139.

Koh, H. H., Gurr, D., Drysdale, L., & Ang, L. L. (2011). How school leaders perceive the leadership role of middle leaders in Singapore primary schools? *Asia Pacific Education Review*, 12(4), 609–620.
<https://doi.org/10.1007/s12564-011-9161-1>

Lexy, J., & Moleong. (2019). *No Title*.

Low, G. T., & Lim, L. H. (1997). Singapore: Heads of department and school improvement. *Development Planning and School Improvement for Middle*

Managers, 77–79.

Mahasin, A., & Suyitno. (2022). Pengaruh Budaya Industri 5R/S Terhadap Peningkatan Efektivitas Praktik Siswa Kelas XII Ototronik 4, di Laboratorium SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 17(01), 29–37.

Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.

Mansor, M., Yunus, J. N., & Kho, F. (2020). *Bab 11 Perkembangan Kepemimpinan Guru Inventaris di Pendidikan Malaysia*. 195–211.

Maulding, W. S., Peters, G. B., Roberts, J., Leonard, E., & Sparkman, L. (2012). Emotional Intelligence and Resilience As Predictors of Leadership I N S C H O O L a D M I N I S T R A T O R S. *Journal of Leadership Studies*, 5(4), 20–30. <https://doi.org/10.1002/jls>

Meliantina, M. (2019). Menerapkan budaya literasi guru sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan di era industri 4.0. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 120–139.

Mello, de M., Luiz, S., Ludolf, V. E., Nicholas, Quelhas, Gonçalves, O. L., Meiriño, & Jasmim, M. (2020). Innovation in the digital era: New labor market and educational changes. *Ensaio*, 28(106), 66–87. <https://doi.org/10.1590/S0104-40362019002702511>

Moleong, L. J. (2019). Moleong,” Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. *Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya*.

Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan

- Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>
- Muslim, M. (2021). Visi kepemimpinan digital kepala sekolah dasar di era teknologi digital. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3, 1–13.
- Ngongo, V. L., & Hidayat, T. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 999–1015.
- Nugraha, G. A., Baidi, B., & Bakri, S. (2021). Transformasi manajemen fasilitas pendidikan pada era disrupsi teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 860–868.
- Nur, J. (2018). Kepala Sekolah Dan Kualitas Sikap pada Tugas. *Shautut Tarbiyah*, November, 263–277.
- Nurhasanah, S., Hajar, E. S., & Subhi, I. (2021). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). *Karimiyah*, 1(1), 41–52.
- Nurhayati, N., Mukti, A., Wesnedi, C., Munawar, S., & Maisah, M. (2022). Kinerja kepala sekolah kinerja kepala sekolah, disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 634–644.
- Pendidikan, K. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Pendidikan Sekolah*

Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta.

- Perdana, A. L., & Suharni, S. (2021). Analisis Adopsi Inovasi Teknologi Informasi Menggunakan Innovation and Diffusion Theory (IDT) Pada PPDB Online SMKN 3 Gowa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(7), 269–274.
- Pradana, D. W. (2017). Budaya engagement: pengaruhnya terhadap keunggulan kompetitif pada sekolah swasta di Semarang. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 173–187.
- Prakosa, S., & Qhodarus, D. S. (2021). Analysis of Project Learning in Electrical Engineering Students as an Effort to Improve Student Life and Career Skills: Analisis Pembelajaran Proyek Pada Mahasiswa Teknik Elektro Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Hidup Dan Berkarir Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Elektro Dan Informatika (EDUKASI ELEKTROMATIKA)*, 2(02), 25–45.
- Pratiwi, D. P., Risnani, L. Y., & Nofiana, M. (2019). Profil Life and career skills Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Banyumas dalam Konteks 21st Century Skills. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(2), 112–132.
- Prayuda, R. Z. (2022). Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Pada Era Digital : A Mini Review Article. *International Journal of Social, Policy and Law*, 3(1), 13–18. <https://ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/94>
- Priyowidodo, G., Wijayanti, C. A., & Vidyarini, T. N. (n.d.). Digital-Based Media Organization Communication Strategy: an Ethnomethodology Study. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(1), 1–16.

- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100.
- Putra, R. H., & Wibowo, S. (2022). Identifikasi Kendala Pembelajaran Daring PJOK di SMK SE-Kabupaten Gresik. *Berajah Journal*, 2(3), 513–524.
- Putri, I. I. M., & Ningsih, E. R. (2020). Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 87–99.
- Radjagukguk, D. L. (2020). Pola Strategi Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Pada Era Digitalisasi (Studi: Warga Malinjo Pasar Minggu Jakarta Selatan). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 43–52.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*.
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7850–7857.
- Rahmi, R. (2020). Inovasi pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(111–123).
- Reddy, P. (2018). A critical review on leadership in the digital age. *International Journal of Academic Research and Development*, 3(1), 467–468.
www.academicjournal.com
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Rupnidah, R., & Eliza, D. (2022). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4653–4662.

- Sitepu, F. A. B., & Atiqah, A. N. (2022). Pengaruh penerapan konsep digitalisasi di Museum Sonobudoyo Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1–10.
- Sugiyono. (2020). *No Title*.
- SUGIYONO, S. (2019). LEARNING AND INNOVATION SKILLS CALON GURU SEKOLAH DASAR. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS TAHUN 2019*, 289–297.
- Sunu, I. G. K. A. (2022). The Impact of Digital Leadership on Teachers' Acceptance and Use of Digital Technologies. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 311–320.
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.52832>
- Swardika, G., Sumandya, I. W., & Sopandi, A. T. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Bahan Ajar Bermuatan Pendidikan Karakter, Literasi Dan Berbasis Digital Di Smk Wira Harapan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 1(1), 47–59.
- Taufikurrahman, T. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI ERA DIGITAL. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Timan, A., Mustiningsih, M., & Imron, A. (2022). Digital Leadership Kepala Sekolah Hubungannya dengan Kinerja Guru dan Kompetensi Siswa Era Abad 21. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(4), 323–333.
<https://doi.org/10.17977/um027v5i42022p323>
- Wallin, J. (2006). Business Orchestration (Strategic Leadership in the Era of Digital Convergence). In *John Wiley & Sons Ltd* (1st ed.).
<https://doi.org/10.1002/9781119209041.ch5>

- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56–64.
- Widodo, H. (2017). Manajemen perubahan budaya sekolah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 287–306.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.
- Yashalova, N. N., Krylova, N. P., & Fedorenko, I. N. (2020). The Information Needs of the Digital Society: Challenges and Issues. *Scientific and Technical Information Processing*, 47(2), 89–93.
<https://doi.org/10.3103/S0147688220020045>
- Zhong, L. (2016). *The Effectiveness Of Digital Leadership At K-12 Schools In Mississippi Regarding Communication And Collaboration During Ccrs Implementation*. ProQuest LLC.
- Zhong, L. (2017). Indicators of Digital Leadership in the Context of K-12 Education. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 10(1), 27–40. <https://doi.org/10.18785/jetde.1001.03>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and innovation skills untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *2nd Science Education National Conference*, 13(2), 1–18.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

Terakreditasi "A" Tahun 2022

Jln Nirkas 48 Cihemburjo Yogyakarta. Telp./Fax: 0274 570850. Email: smkmah1ykg@yahoo.com. Website: http://smkmah1-yog.sch.id
KOMPETENSI KEAHLIAN:

W PONDOKREJO, 07 FEBRUARI 2024
W PONDOKREJO, 07 FEBRUARI 2024
W PONDOKREJO, 07 FEBRUARI 2024
W PONDOKREJO, 07 FEBRUARI 2024
W PONDOKREJO, 07 FEBRUARI 2024
W PONDOKREJO, 07 FEBRUARI 2024
W PONDOKREJO, 07 FEBRUARI 2024
W PONDOKREJO, 07 FEBRUARI 2024
W PONDOKREJO, 07 FEBRUARI 2024
W PONDOKREJO, 07 FEBRUARI 2024

SURAT KETERANGAN

Nomor : 525/KET /III.4.AU.401/F/II/2024

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : Dewvy Nur Anisa
Instansi : Universitas Ahmad Dahlan
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan

Telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, dalam rangka menyusun tugas akhir dengan judul "Digital Leadership di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Februari 2024
Kepala Sekolah,

WIDI ASTUTI, S.Pd., M.Pd.
NBMK 1 037 290



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari PWM



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
DAN PENDIDIKAN NONFORMAL**
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Pembina Perguruan Dasar Menengah dan Nonformal Muhammadiyah
Jalan Gedongkusung 130 B ☎ (0274) 377078 📠 (0274) 371718 Yogyakarta 55171
Website: mediamu.id | E-mail: dikdasmenpnf.muhammadiyahdiy@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 305/IL4/F/2023
Lamp. : -
Hal : Izin penelitian

8 Jumadil Awwal 1445 H.
22 November 2023 M.

Ykh. Wakil Dekan Bidang AIK, Akademik, dan Kemahasiswaan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan
di Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Memperhatikan surat Saudara nomor F1.1/360/D.66/XI/2023 tanggal 18 November 2023 perihal sebagaimana pokok isi surat, Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta memberikan izin kepada mahasiswa Saudara,

Nama : Dewvy Nur Anisa
NIM : 2207046001
Program Studi : S2 – Manajemen Pendidikan

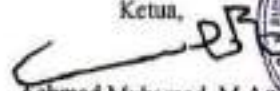
untuk mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta guna penulisan *tesis* dengan judul "Digital Leadership di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta" dengan ketentuan:

1. Tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM);
2. Menjaga nama baik sekolah Muhammadiyah;
3. Menyampaikan *soft copy* hasil penelitian dalam bentuk CD kepada:
 - a. Majelis Dikdasmen dan PNF PWM D.I. Yogyakarta;
 - b. Majelis Dikdasmen dan PNF PDM Kota Yogyakarta;
 - c. SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
 masing-masing 1 (satu) keping.

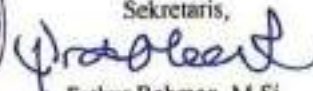
Surat izin ini berlaku mulai tanggal dikeluarkan sampai dengan 30 Maret 2024.

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua,

Achmad Muhamad, M.Ag.
NBM : 552.389



Sekretaris,

Fathur Rahman, M.Si.
NBM. 1.054.221

Tembusan:

1. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta
2. Majelis Dikdasmen & PNF PDM Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Lembar Surat Izin Penelitian diterima Sekolah

SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA		LEMBAR DISPOSISI	
nomor Agenda	: 011	Tgl. Penyelesaian	Paraf
tanggal diterima	: 13/9/2023		
kode	: C		
Urgensi	<input type="checkbox"/> Bahasia <input type="checkbox"/> Penting <input type="checkbox"/> Rutin <input type="checkbox"/> Biasa <input type="checkbox"/>		
nomor	: F.1/002/D-66/IX/2023		
tanggal	: 1/9/2023		
asal	: UAD Fak keguruan & Ilmu pend.		
isi Ringkasan	: permohonan izin riset/ penelitian.		
instruksi/informasi		<input type="checkbox"/>	Wakur Ismah
		<input checked="" type="checkbox"/>	Wakur Kurikulum
		<input type="checkbox"/>	Wakur Kesiswaan
		<input type="checkbox"/>	Wakur Sapro
		<input type="checkbox"/>	Wakur Humas
		<input type="checkbox"/>	K3
		<input type="checkbox"/>	Bendaharu
		<input type="checkbox"/>	Ka. Tata Usaha
		<input type="checkbox"/>	BP/BK
		<input type="checkbox"/>	UKS
		<input type="checkbox"/>	Perpustakaan
		<input type="checkbox"/>	BKK
		<input type="checkbox"/>	

13/-23
-/9
Min P.

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK MUHAMMADIYAH 1
YOGYAKARTA
KOTA YOGYAKARTA

status: ... dan Ka. TU untuk ursip

Lampiran 4. Lembar Surat Izin Penelitian dari Fakultas FKIP UAD



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus 1 : Jalan Kapas 9, Semaki Yogyakarta, 55166
Kampus 2 : Jalan Pramuka 42, Sidikan Yogyakarta, 55161
Kampus 3 : Jalan Prof. Dr. Soepomo, S.H., Wanungboto Yogyakarta, 55164
Kampus 4 : Jalan Ahmad Yani (Ringroad Selatan), Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta
Kampus 5 : Ki Ageng Pemanahan 19, Sorosutan Yogyakarta
Telepon : (0274) 563915, 511830, 379418, 371120, Fax. (0274) 564604

Nomor : F1.1/002/D.66/IX/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Riset / Penelitian

Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
di 59JJ+4GG, Jl. Nitikan Baru No.48, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan mohon dengan hormat sudilah kiranya Bapak/Tbu berkenan memberikan kesempatan kepada mahasiswa kami tersebut di bawah ini :

Nama : **DEWVY NUR ANISA**
NIM : **2207046001**
Semester : **II**
Program Studi : **S2 - Manajemen Pendidikan**

untuk mengadakan penelitian tugas akhir di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

Digital Leadership Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Adapun pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada : **4 September 2023 - 30 Maret 2024**

Selanjutnya atas perhatian dan perkenan Bapak/Tbu mengabulkan permohonan ini, kami sampaikan terima kasih.

وَالشُّكْرُ لِلّٰهِ

Yogyakarta, 1 September 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang AIK, Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Suyatno, M.Pd.I.

NIPM 19830327 201311 111 1168163

NB : Kegiatan Observasi dan Penelitian Lapangan dilakukan dengan melihat kondisi di lapangan/Sekolah sesuai dengan edaran atau aturan yang berlaku. •

Tembusan :

1. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
2. Arsip

Lampiran 5. kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi Instrumen

Objek	Indikator	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Respon- den
Digital Leadership	Mempengaruhi	Kegiatan-kegiatan kepala sekolah dalam proses mempengaruhi anggota organisasi dan masyarakat sekolah dalam penggunaan digital terkait life and career skills, learning and innovation skills, dan Information media and technology skills .	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	KS, WS, WK, WH,WSp, GK, dan SW
	Menggerakkan	Pelaksanaan kegiatan kepala sekolah dalam menggerakkan anggota organisasi dan masyarakat sekolah dalam pembiasaan digitalisasi sekolah terkait terkait life and career skills, learning and innovation skills, dan Information media and technology skills .		
	Membimbing	Pelaksanaan kegiatan kepala sekolah dalam membimbing anggotanya dan warga sekolah dalam penggunaan dan pembiasaan digitalisasi terkait terkait life and career skills, learning and innovation skills, dan Information media and technology skills .	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	KS, WS, WK, WH, WSp, GK, dan SW

Keterangan :

KS : Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

WS : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMK

Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

- WK :Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- WH : Wakil Kepala sekolah bidang humas di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- WSp : Wakil Kepala sekolah bidang Sarana Prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- GK : Guru Kelas di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- SW : Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Lampiran 6. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

DIGITAL LEADERSHIP DI SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

Hari , Tanggal :

Tempat :

Nama (Partisipan) :

Jabatan :

No.	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
1.	Proses kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya pada semua kegiatan terkait teknologi di sekolah termasuk keputusan organisasi, kebijakan, dan implementasi teknologi	Bagaimana peran kepala sekolah dalam mempengaruhi penggunaan teknologi kepada staf sekolah untuk mengintegrasikan life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills dalam kurikulum dan kegiatan di sekolah SMK?	Wawancara	KS, WS, WK, WH, dan WSp
	Penjelasan: (Kegiatan-kegiatan kepala sekolah dalam proses mempengaruhi anggota organisasi dan	Sejauh mana kepala sekolah melibatkan anda dalam penggunaan teknologi pada proses perencanaan dan pelaksanaan kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan life and career	Wawancara, dokumentasi, dan observasi	

No.	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
	masyarakat sekolah dalam penggunaan digital terkait life and career skills, learning and innovation skills, dan Information media and technology skills)	skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills di sekolah SMK?		GK dan KS
		Bagaimana kepala sekolah berkomunikasi dan berkolaborasi dengan anggotanya dalam menghadapi tantangan terkait pengembangan kompetensi teknologi dan keterampilan lainnya bagi siswa di sekolah SMK?	Wawancara, dokumentasi, observasi	
		Bagaimana kepala sekolah mempengaruhi anggotanya dan rekan guru dalam mengintegrasikan penggunaan teknologi pada life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills dalam proses belajar mengajar di sekolah SMK?	Wawancara, dokumentasi, dan observasi	
		Apakah kepala sekolah memberikan dukungan dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi teknologi serta keterampilan lainnya yang relevan bagi siswa di sekolah SMK?	Wawancara dan observasi	
		Bagaimana guru menilai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam	Wawancara	

No.	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
		mendorong penerapan teknologi pada pengembangan life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills di kalangan staf dan siswa?		
		Bagaimana kepala sekolah mempengaruhi persepsi dan partisipasi siswa dalam mengembangkan dan mengaplikasikan teknologi di terkait life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills di sekolah SMK?	Wawancara, dan observasi	SW dan KS
		Apakah ada dukungan atau panduan dari kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan teknologi dan penerapan keterampilan lainnya yang relevan untuk mempersiapkan Anda dalam dunia kerja di masa depan?	Wawancara, dokumentasi, dan observasi	
		Bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan adanya akses dan kesetaraan dalam pengembangan kemampuan penggunaan teknologi di life and career skills, learning and innovation skills, serta	Waawancara, dokumentasi dan observasi	

No.	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
		information media and technology skills bagi seluruh siswa di sekolah SMK?		
2.	Proses kepala sekolah dalam menggerakkan bawahannya pada semua kegiatan terkait teknologi di sekolah termasuk keputusan organisasi, kebijakan, dan implementasi teknologi	Bagaimana peran kepala sekolah dalam menggerakkan anggotanya dan staf sekolah untuk meningkatkan integrasi dan penerapan teknologi digital pada life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills dalam kurikulum dan kegiatan di sekolah SMK?	Wawancara	KS, WS, WK, WH, dan WSp
	Penjelasan: (Pelaksanaan kegiatan kepala sekolah dalam menggerakkan anggota organisasi dan masyarakat sekolah dalam pembiasaan digitalisasi sekolah terkait terkait life and career skills, learning and innovation skills, dan Information media and technology skills .)	Sejauh mana kepala sekolah memiliki strategi dan tindakan konkret untuk menggerakkan staf sekolah dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kebijakan terkait pengembangan dan peningkatan life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills di sekolah SMK?	Wawancara, dokumentasi, dan observasi	
		Bagaimana kepala sekolah menggerakkan dan memfasilitasi kolaborasi dengan Anda dan staf sekolah dalam mengatasi tantangan terkait pengembangan kompetensi teknologi dan keterampilan lainnya bagi siswa di sekolah SMK?	Wawancara dan observasi	KS, WS, WK, WH, dan WSp
		Bagaimana kepala sekolah menggerakkan anda dan rekan guru untuk lebih aktif mengintegrasikan dan mengaplikasikan	Waawancara, dokumentasi, dan observasi	GK dan KS

No.	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
		teknologi maupun digitalisasi pada life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills dalam proses belajar mengajar di sekolah SMK?		
		Apakah kepala sekolah memberikan dukungan dan kesempatan bagi guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi teknologi serta keterampilan lainnya yang relevan bagi siswa di sekolah SMK?	Wawancara dan observasi	
		Bagaimana guru menilai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan dan mendorong penerapan penggunaan teknologi pada life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills di kalangan staf dan siswa?	Wawancara	
		Bagaimana kepala sekolah menggerakkan dan mempengaruhi siswa untuk lebih aktif mengembangkan dan mengaplikasikan keterampilan teknologi digital pada life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills di sekolah SMK?	Wawancara dan observasi	SW dan KS

No.	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
		Apakah ada dukungan atau panduan dari kepala sekolah yang menggerakkan siswa untuk lebih proaktif dalam mempersiapkan diri dalam dunia kerja dengan mengasah keterampilan teknologi dan keterampilan lainnya?	Wawancara, dan dokumentasi	
		Bagaimana peran kepala sekolah dalam menggerakkan dan memastikan adanya akses dan kesetaraan dalam pengembangan life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills bagi seluruh siswa di sekolah SMK?	Wawancara dan observasi	
3.	<p>Proses kepala sekolah dalam membimbing bawahannya pada semua kegiatan terkait teknologi di sekolah termasuk keputusan organisasi, kebijakan, dan implementasi teknologi</p> <p>Penjelasan: (Pelaksanaan kegiatan kepala sekolah dalam membimbing anggotanya dan warga sekolah</p>	Bagaimana peran kepala sekolah dalam membimbing anggotanya dan staf sekolah dalam mengintegrasikan dan menerapkan teknologi pada life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills dalam kurikulum dan kegiatan di sekolah SMK?	Wawancara dan dokumentasi dan observasi	KS, WS, WK, WH, dan WSp
		Bagaimana kepala sekolah memberikan bimbingan dan dukungan kepada anggotanya dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kebijakan terkait pengembangan dan	Wawancara, dokumentasi dan observasi	

No.	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
	dalam penggunaan dan pembiasaan digitalisasi terkait terkait life and career skills, learning and innovation skills, dan Information media and technology skills .)	peningkatan life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills di sekolah SMK?		KS, WS, WK, WH, dan WSp
Bagaimana kepala sekolah membimbing dan memfasilitasi kolaborasi dengan anggotanya dan staf sekolah dalam mengatasi tantangan terkait pengembangan kompetensi teknologi dan keterampilan lainnya bagi siswa di sekolah SMK?		Wawancara, Dokumentasi dan observasi		
Bagaimana kepala sekolah membimbing anggotanya dan rekan guru untuk lebih aktif mengintegrasikan dan mengaplikasikan life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills dalam proses belajar mengajar di sekolah SMK?		Wawancara	GK dan KS	
Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan dan kesempatan bagi guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kompetensi teknologi serta keterampilan lainnya yang relevan bagi siswa di sekolah SMK?		Wawancara, dokumentasi dan observasi		
Bagaimana guru menilai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membimbing dan mendorong penerapan life	Wawancara			

No.	Indikator	Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
		and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills di kalangan staf dan siswa?		
		Bagaimana kepala sekolah membimbing dan mempengaruhi siswa untuk lebih aktif mengembangkan dan mengaplikasikan life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills di sekolah SMK?	Wawancara, dan observasi	SW dan KS
		Apakah ada bimbingan atau panduan dari kepala sekolah yang membantu siswa dalam mempersiapkan diri dalam dunia kerja dengan mengasah keterampilan teknologi dan keterampilan lainnya?	Wawancara, dan dokumentasi	
		Bagaimana peran kepala sekolah dalam membimbing dan memastikan adanya akses dan kesetaraan dalam pengembangan life and career skills, learning and innovation skills, serta information media and technology skills bagi seluruh siswa di sekolah SMK?	Wawancara dan observasi	

Keterangan :

- KS : Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- WS : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- WK : Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum di SMK

Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

WH : Wakil Kepala sekolah bidang humas di SMK

Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

WSp : Wakil Kepala sekolah bidang Sarana Prasarana di SMK

Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

GK : Guru Kelas di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

SW : Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara

Transkrip Data Wawancara

Hari, Tanggal :

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Interviewee : Pak Anam, S.Pd (Guru dan Kepala Jurusan Broadcasting SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta)

Interviewer : assalamu'alaikum, saya dewvy nur anisa dari program study manajemen pendidikan univ ahmad dahlan, saya bertujuan mewawancarai terkait digital leadership

Interviewee : wa'alaikumsalam, perkenalkan saya ahmad khoirul anam, brodcasting film, saya mengampu mata pelajaran praktek di broadcashting dan film, saya juga kepala jurusannya juga mengajar di industri kreatif di jurusan animasi dan di Dkv tapi memang 75% saya di broadcasting dan film seperti itu bu devy.

Interviewer : untuk di SMK ini bapak sudah berapa lama nggih

Interviewee : saya sudah sekitar 4-5 tahun

Interviewer : di bagian broadcashting dan animasi dari awal bapak masuk sampai sekarang sudah ada perubahan apa saja apa mungkin sarana prasarana atau penggunaan digitalisasinya

Interviewee : jelas semakin meningkat aplikasi bahkan sebelum pandemi saya sudah membiasakan digital karena saya sudah membiasakan paperless jadi mereka semuanya mengakses google classroom walaupun kelemahannya ya sekarang mana adasih siswa cek pelajaran lagi setelah selesai padahal kalau main hp mereka aktif pegang HP terus, akhirnya saya ubah beberapa tahun kemudian karena pandemi juga akhirnya mereka biasa mengakses kemudian dari sistem sekolah, sekolah sudah ada LMS (learning manajemen system) yang akhirnya berjalan terus sampai hari ini. Contoh saya pribadi saat mengajar di broadcasting dan DKV kan mengadakan projek based learning (Pjbl) materi itu mereka kalau menulis oke saya bebaskan tapi lebih utama pengaksesan materi dari LMS yang kemudian baik saya materinya berupa PDF atau e-modul walaupun ada kelemahannya ya kita tau sendiri bagaimana literasi anak-anak saat ini, jadi pembiasaan pembelajaran digital itu sudah lama dan sekolah sudah menggunakan LMS itu apa lagi kan yang PKL itu pengaksesan LMS itu menjadi sangat penting apalagi kita kan brandingnya SMK Muhammadiyah 1 kan sekolah teknologi informasi, seni dan bisnis. Kemudian sarana dan prasarana jelas peningkatannya apa lagi setelah kita mendapatkan SMK pusat keunggulan itu jelas tambah.. tambah... tambah... tambah... tidak ada pengurangan.. komputer animasi katakanlah 20 sekarang sudah 35 jadi sudah satu banding satu, peraiswa sudah satu siswa satu

perangkat.. sementara di broadcasting kan gamungkin satu banding satu yang jelas komputer untuk projek itu sudah siap karena kita banyak projek kalau komputer di lab itu sudah ada dan lengkap kemungkinan tinggal di upgrad” saja kemudian unuk alat pralatan itu kita juga tadi karena dikenal di broadcastingnya ya jadi kita penambahan alat penambahan alat terus walaupun ya kita beberapa alay sewa tapi saya pribadi sudah berani ayo kalau kita tidak keluar bagaimana .. tapi untuk peralatan praktek, ruangan dan sarana prasarana yang ada itu jelas nambah terus .. saya pribadi kalau untuk broadcashting saja 2,5 milyar itu sudah lengkep .. tapikan ya bertahap itu butuh endors begitu

Interviewer : kalau pembelajarannya di kelas dan mungkin di studia selain LMS dan Google classroom itu apakah ada aplikasi lain yang digunakan u tuk mengaktifkan siswa seperti itu pak ?

Interviewee : kalau di kelas itu ya, kita kan PjBL itu karena itu pokoknya mereka projek” terus dan diakhir smesternya nanti ada uji karya jadi gaada ujian tulis tu mereka jadi uji karya kalau pembejalarannya selain LMS itu menggunakan aplikasi aplikasi seperti quiziz per pertemuan jadi gini ketika kita semua gini kan pembelajaran jelas ada sumatif jadi memancing mereka saat kuis dan ada banyak aplikasi lain apalagi musuh kita ketika matilpu itu bikin kuis dan aplikasi lainnya yang ada di internet dan projeknya jelas digital sekali membuat laporan jelas digital semuanya kalau misalnya yang lain di word

kami sudah di google doc, sheed dan lain sebagainya, nah begitu kalau saya modelnya selain lms dan aplikasi” di internet lainnya plus untuk siswa saya pastikan sudah menggunakan by dic yang online jadi gak buka word atau excel jadi sudah mengerjakan sudah mudah, diskusinya by whatsapp atau doc asal linknya berbagi begitu jadi penerapannya merwk sudah sejauh itu.

Interviewer : apakah ada pelatihan yang disediakan dalam rangka memfasilitasi guru atau staf juga manajemen untuk menyesuaikan dengan setiap perkembangan teknologi yang ada ?

Interviewee : ada fasilitas kepala sekolah, karena gini maaf kalau saya biasanya sudah duluan tau sebelum adanya pelatihan sehingga seringkali ketika ada pelatihan tertentu teman-teman sudah tau saya sudah bisa tapi saya juga merasa perlu belajar dari luar dan sekolah memfasilitasi itu, contoh ada digitalisasi pembelajaran ada undangan pasti diizinkan dan difasilitasi oleh sekolah kemudian ada sosialisasi guru sebaya di kurilum merdeka dan kita saling tutor dan ada momennya kita saling tutor seperti e raport misalnya dan kita biasanya mengadakan sharing baik seperti itu bentuknya.

Interviewer : apakah itu rutin diadakan ?

Interviewee : iya itu berjangka biasanya satu smester dua kali, selain informasi diberikan dari sekolah atau sharing baik itu biasanya kita juga aktif mencari pelatihan-pelatihan dan sharing ke teman-teman itu

mislanya pelajaran digital canva biasanya dari sekolah atau juga ada dari luar begitu, kalau saya biasanya dapat dari luar dari komunitas-komunitas guru begitu, ada grupnya begitu ada short cut begitu tapi ternyata banyak diajarkan di canva bahkan walau sebenarnya ada aplikasi khususnya lagi, bahkan anak-anak kalau presentasi-presentasi itu buatnya di canva jadi saya juga ikuti dan memang simpel walau ada juga photoshop dan corel draw dan lain-lain tapi yaudah gak apa-apa semuanya mengikuti apa yang sedang trandnya, dari ppt juga sebenarnya bisa .

Interviewer : untuk guru sendiri apakah ada guru ya g perluh pendampingan khusus berhubung bapak selaku kepala jurusan ?

Interviewee : alhamdulillah semua guru terbuka untuk perubahan digital disini, aktif.. walaupun memang ada beberapa-beberapa yang perluh adanya pendampingan khusus misalnya guru bahasa jawa, ismuba dan lain-lain jadi kami adakan pendampingan dan mereka mengeksplor dan bisa akhirnya.

Interviewer : rata-rata gurunya banyak guru senior nggih pak atau tidak banyak ?

Interviewee : disini rata sih, ada senior dan banyak juga yang junior seperti saya tapi semuanya punya perannya masing-masing

Interviewer : kalau intruksi pak dalam menggunakan teknologi secara massal atau menyeluruh di sekolah itu seperti apa pak seruannya apakah ada

surat seruan tertentu atau ada cara tertentu di sekolah untuk hal tersebut ?

Interviewee : oke .. kan ada namanya surat tugas jelas tertulis di kepala sekolah dan ada juga LMS diaana kita harus mengisi minimal berapa gitu kan dan ada memang untuk pengaktifan LMS itu .

Interviewer :kalau manajemen sendiri dari waka apakah memang ada intruksi-
intuksi yang diberikan atau dikomunikasikan oleh waka ke prodi atau jurusa pak ?

Interviewee : untuk intruksi biasanya melalui wa grup ada wa grup langsung instruksi melalui teks atau surat yang diberikan langsung seringnya begitu sebagai legalitas

Interviewer : menurut bapak system yang harus diubah baik dalam manajemen atau pembelajaran di sekolah terkait digitalisasinya ?

Interviewee : kalau sarana prasarana saya sudah puas namun memang akan ada peningkatan yang menyesuaikan dengan anggaran, kalau ruang kelas ada 14 sudah 50% lengkap tanpa harus peminjaman alat dari kelas lain, peminjaman alat juga sudah digital disini ada link google form yang disediakan kemudian submit kemudian akan ditindaklanjuti, kami melihat dari beberapa universitas broadcasting karena untuk studio aja harus minimal peminjaman dari jauh-jauh hari namun ya tetap ada yang dadakan peminjaman dll begitu ya gak apa-apa, selain system pembelajaran kami peminjaman alat juga

sudah digital begitu, kembali ketadi apa yang harus dilakukan sekolah ya ninggal nambah upgread alat lagi karena kan di broadcasting baru per tim kan karena misal kamera gamungkin satu orang satu karena ada bagian-bagian lainnya, semua sudah mupuni seperti proyektor dan lain-lain, untuk saat ini seperti proyektor sekarang gaperluh minjem sudah ada beberapa kelas sudah permanen jadi gak perluh minjem ke TU dulu.

Interviewer : saya juga sukup salfok sama cctvnya ya pak, itu apakah di setiap ruang ada cctv ?

Interviewee : ada, kebetulan itu untuk pemantauan kepala sekolah dan waka jadi pemantauan kepalasekolah lewat cctv juga jadi kalau kadang ada kepala sekolah chat di grup inilah broadcasting sampai malam masih ada kegiatan, maksudnya saya jadi gak enak ya dilihat teman” di share kepala sekolah gitu bahwa kita produktif mengerjakan proyek sampai malam hahaha, saya bahkan sampai jarang ke depan karena ada fokus mengerjakan proyek disini.

Interviewer : kalau bapak selaku ketua jurusan untuk memantau pembelajaran di kelasnya itu bagaimana pak ?

Interviewee : kalau saya manual dan system , kalau di animasi , DKV, broadcasting ada 3 tahap ya .. pra produksi, produksi sama pasca nah pas praproduksi mereka kadang harus keluar namanya atau syuting lah begitu atau pas editinglah saya juga harus memantau dan itu yang

paling lama biasanya sekitar 70%an jadi harus dipantau, dari awalpun dipantau sih, pendampingannya manual dan digital jadi manual kami juga jalan contoh mereka sudah selesai kemudian saya diakusi langsung, kedua mereka harus ada projec reoport jadi contoh pekan ini mereka harusnya menyelesaikan naskah, naskahnya bisa dilihat dimana di google doc misalnya ya sudah disana saya adakan pemantauan digitalnya saya bisa akses, bisa memantau, bisa melihat juga, tapi kan kadang kita juga kan konfirmasi digital seperti revisi dll tidak harus ada pertemuan namun tetap diadakan manual karena mereka juga membutuhkan kehadiran kita makanya dua itu manual oke, digital juga jalan. Jadi 50% 50% ya contoh study kasus kemaren kita kan ada uji sertifikasi kompetensi editing dan kameramen, DKV diikutsertakan jadi saya harus memantau semua broadcasting ditinggalin nah sebenarnya ada tugas broadcasting juga tapi pemantauannya harus dua arah, progres report harus weekly perminggunya ada dan harus disertakan seperti to do list, ada timelinenya jadi pelaporan di google doc sudah lengkap. Nah kalau kita ngomongnya wa juga kurang makanya dua”nya harus manual dan online. Share apa-apa saya minta ke e-mail melalui e-mail sekolah. Jadi saya punya data basenya sendiri. Katakan kelas 11-12 itu saya bisa mengakses apa yang mereka kerjakan contoh kelas 12 dokumenter tim 1 dari laporannya, dari desainnya, dari projeknya semua ada disitu di drive semuanya bisa akses dari link yang ada,

jafi ketika mereka lulus saya masih bisa akses di database itu data basekita mungkin next kedepan kita punya database sendiri yang digital yang itu butuh biaya yang besar karena gini, 2 tera, itu kita 1 smester habis untuk audiovisual, itu baru projek yang lain belum projek smester. Untuk satu jurusan, saking produktifitasnya, jadi gitu.jadi merekapun kalau mau laporan uji karya ya mungkin kalau kita skripsi thesis masih dicoret-coret kan kasian mereka udah produksi susah, kertas banyak dicoret-coret besoknya di print lagi kan tidak efektif dan pengeluaran biaya yang banyak jadi makanya lewat google doc saya akses sudah itu lebih mudah... (mungkin nanti bu devy bisa akses ke link” mereka..)

Interviewer : latar belakang kenapa sekolah ini bisa mendapatkan Center of Excellent atau sekarang PK ?

Interviewee : karena kami punya potensi dan sharing praktek baik terus, kalau kuncinya sih kepala sekolah karena kami hanya penggerak, semua ide pokoknya intruksi dan lain-lain itu kepala sekolah berperan besar, dan kami juga itu kelengkapan alat.. produk-produk projek dan dibuktikan juga dengan jelas projek kemendikbud kemudian dari australia aset-asetnya ya itu, kalau DKV sedang mencoba ayo dokusnya kemana kalau brodcasting animasi kan sudah jelas kita konten oke, TV juga ada, film juga..

Interviewer : kalau kerjasama ke dudinya bagaimana pak atau ada yang mau dibuatkan projek begitu ?

Interviewee : nanti saya share terkait profil projek kami yang sudah pernah kami pegang, ya istilahnya portofolio kami ada kalau saya jawab sih itu karena kepala sekolah ya karena kami punya potensi kemudian pengarahan, yang mendesain bungkusnya itu juga dari kepala sekolah kemudian kepala sekolah ini dukungannya sangat besar bagi kami, contohnya ada peojek smester dan semua sisw wajib terlibat contoh kelas 10 mengerjakan projek berita” yang ringan dalam satu smester seperti mengundang pemateri dan lain sebagainya juga, jadi mereka publik speaking, soft skillnya terasah disana juga, bagaimana bekerjasama dengan dudi, bagaimana membangun kerjasama kolaborasi dengan luar atau internal mereka sendiri, negosiasi... itu kelas 10.. kemudian ada projek pratikum terpadu.. itu kita ngisi peogram di kamuhi TV ada macam-macam.. ngisi konten” di chanel tv kita itu ada program”nya podcas, berita, tausiyah, workshop, talkshow dll.. kemudian yang pilihan ada projek MBC atau lomba- lomba jadi yang berpotensi itu kami ikutkan dan sampai saat ini kalau di share lomba itu pada full list pesertanya dari anak-anak kami saking antusiasnya padahal misalnya terbatas pesertanya jadi antusiasme siswa dalam berlomba itu tinggi.katakanlah di kalender ada 6 prestasi dari 8 yang ada di kalender itu didominasi broadcasting itu.. kemudian yang

berikutnya projek Tefa .. itu yang industri banget kemudian kayak kemaren jalan sehat ahad muhammadiyah itu kami bersama adi TV, kemudian ada juga rekanan kita ada even luar selain muhammadiyah juga ya itu masuk ke projek Tefa, jadi saya lempar ke grup besar anak-anak misal ada tawaran projek bareng kemudian saya lempar di grup ini ada projek jalan santai kita bersama adi tv misal ayoo siapa yang mau ikut ... dibutuhkan ini ini ini.... Dengan syarat komitmen dan tidak ada remidi .. Karenakan ini lagi pada remidi uuu langsung 5 menit pada nulis semua list penuh karena mereka pingin sekali projeknya itu terjun di lapangan.. mungkin kalau langsung di industri ya adi tv rekanan kita setara pressnya juga setara industri..nah itu dia kalau rahasia bisa PK itu kepala sekolah sih karena dari beliau yang mengarahkan kami ikut semua, dan kami juga punya potensi yang dikembangkan kepala sekolah bersama kami semua .. komitmen.. totalitas..

Interviewer : kerjasama dengan industri apakah ada proposal kerjasama atau ada penghubung lain ?

Interviewee : khususnya di broadcasting itu by profesional.. katakanlah adi tv nanti ada yang MoU diluar ada yang antar sekolah antar lembaga by profesional.. ada juga industri yang langsung menawarkan pokoknya dibiayain ada juga namun karena liniernya harus ke animasi jadi di cancel yang itu.. jadi industri juga ee aktif juga ke kita.. dan akhirnya karena kita sudah sering pegang jadi wess jalan

aja karena saya juga sedang mencari Tefa itu seperti apa sih karena ada sekolah lain yang belajar disini ooo baru tau kayak itu tu TeFa terus .. kalau gitu kita juga tefa, ya karena kalau ada projek diluar kelas ada industri, ada klayen, kita anggap TeFa memang secara sistemnya kita masih agak gimana karena saat pengajuan harga itu namun kita akhirnya ya yang penying berangkat dulu karena jadi pelajaran juga buat anak- anak untuk tidak kembali lagi tidak ke prioritas ke pemasukan dalam hal ini uang tidak walaupun akhirnya anak-anak saya ajak makan ya apa.. pokoknya kita kerjakan dulu

Interviewer : kalau di broadcastinnya ada program” apa saja itu pak ?

Interviewee : pembuatan program news dan non news, kan itu nanti dibagi jadi berita, film, talkshow, poscash dan lain sebagainya itu..

Interviewer : anakanak dilibatkan dalam penggunaan media sosial gak pak ?

Interviewee : iya, kita ada kru kita punya krunya sendiri dan mereka ada divisi konten digital yang megang tiktok, yang megang youtube juga saya pribadi ke youtube, karena ada sentihan anak mida itu harus dipegang oleh anak-anaknya langsung.. jadi anak- anak yu kadang ladi peojekan sekalian ngelive.. saya tanya kenapa sih harus ngelive gitu.. mereka jawab ya buat promosi aja live.. jadi mereka bergerak sendiri ide dari mereka .. dengan arahan awal dari kita juga pemantauan juga gitu sih..

Interviewer : ada media sosial apa saja pak ?

Interviewee : jadi sekolah punya facebook, instagram, tiktok, website, broadcasting punya spesial youtube, ig, tv, tiktoknya kmuhi.tv.com itu youtubanya kmuhi tv, ih dan yvnya smk broadcasting jogja kemudian websitenya kmuhitv.com katena kita punya sistem sendiri punya krunya sendiri.

Interviewer : kalau animasi pak ?

Interviewee : kalau animasi by projek, projek smester dan lain-lain sama program jurusan lainnya juga begitu, kenapa gak semua jurusan punya medianya karna kita juga butuh ruang untuk praktek siswa kmuhitv.com kan ketika mereka liputan kemaren mereka harus menulis berita ada tim krunya sendiri untuk menulis berita, manti itu juga di forwart ke sekolah.

Interviewer : untuk mengaktifkan anak-anak hingga seperti tui motivasi atau apa yang dilakukan pak ?

Interviewee : jadi anak-anak disadarkan dulu dengan adanya penularan motivasi dari teman- temannya yang semangat-semangat itu jadi ketika ada yang aktif banget projek teman- temannya pasti keikut pengen projek jadi kadang mereka capek juga saya bebaskan istirahat itu silahkan istirahat dulu 1-2 jam tidur dulu ya sudah tidur di kelas dan itu tidak masalah bagi saya karena dari pagi sampai akhir hari kita bareng-bareng projek juga saya lihat jadi benar” saling memahami begitu.

Interviewer : menurut bapak manajemen terkait peraturan dari kepala sekolah dan waka itu sudah tersampaikan dengan baik belum ?

Interviewee : sangat baik sudah tersampaikan apalagi kita setiap pagi itu breafing, senin juga breafing apalagi saya kan karena saya ketua jurusan juga sering ada rapat koordinasi kemudian jelas keatasnya lagi waka dan kepala sekolah jelas ada dan systemnya sudah bagus saya rasa komunikasinya sudah baik tersampaikan.

Interviewer : kalau penerimaan siswa barunya bagaimana pak, apakah informasi pmb sendiei sudah tersampaiakn terkait visi iptek yang ada di sekolah pak ?

Interviewee : kami sedang terus membangun itu karena kami juga sedang membuat brandingnya ke atas ke universitas ke dudi ke proyek itu kemudian dikenal disana.. cuma ya itu masyarakat lebih mengenal multimedia untuk urusan syuting ini taunya multimedia padahal kita ada broadcasting jadi penanaman ke masyarakat terkait jurusan itu juga perluh. Kenapa branding kita kuat juga kebetulan saya ketua broadcasting se indonesia. Sebelumnya AGBI (asosiasi guru broadcasting indonesia)

Interviewer : kalau gpoglenya tadi itu di support sekolah atau mandiri?

Interviewee : sempat di support dengan belajar.id tapi dihapus baru kemaren dihapus oleh kementrian oleh pemerintah itu baru anak-nak disampaikan kemudian dihapus itu juga disayangkan, walau sekolah

juga punya storagenya sendiri penyimpanan sendiri di kita. Untuk mengerjakan itu.. perguru itu unlimitid teringgi saya karena ya itu kembali ke jurusan .. maka untuk tahun depan paling itu ya penambahan drive sekolah.. tambah lagi ini administrasi dan lain-lain punya drive sendiri nanti di cek disitu di cloude sekolah juga ada itu khusus sekolah dan ya itu unlimitid cloude itu khusus untuk administrasi dan itu pertahun ajaran mesti berubah. Jadi saya suka akses soal-soal yang lama juga disitu.

Interviewer : untuk digitalisasi sekolah apakah kepala sekolah sudah berperan aktif untuk setiap bagian?

Interviewee : aktif ya khususnya untuk waka-waka dan guru juga kalau ke orang tua itu kembali ke wakil kelasnya Masing-masing katena ya itu orang tua punya kesibukannya masing-masing dan itulah kalah penggunaan teknologinya sama anak-nakanya kita juga begitu.

Interviewer : ada perubahan untuk sistem sinyal sekolah pak ?

Interviewee : ada untuk LMS itu selalu berubah baik tampilannya jadi temanya bisa berubah dan beberapa fungsinya itu ada terus perubahan. Dan oh iya itu ujiannya juga mereka bisa mengakses ada linknya sendiri di lms untuk ujian jadi sudah online, itulah jadi model cbt assesmen.smkmudi begitu. Nilainya juga disitu kalau yang tugas harian dan lain-lain.. mungkin yang lain juga sama namun dari kita itu kita buat sendiri aplikasinya. Jadi tim it itu mendesain sendiri

aplikasi dan lain-lain.. ahli lah.. kadang dari pwm juga meminta tim it kami untuk membantu disana.

Interviewer : kalau aplikasi dinas juga digunakan disini ?

Interviewee : iya seperti e-raport kemudian seperti berbagi praktek baik dan lain-lain. Kita kan punya jaringan jadi kita berbagi itu juga untuk membangun jaringan relasi

Interviewer : pesan kesannya pak sebagai kepala jurusan pak?

Interviewee : eee saya lebih suka di depan siswa daripada di depan laptop ketika anak-anak dipantau artinya kehadiran kita itu diapresiasi dan memotivasi itu juga beda antara kita chat di wa atau kita langsung menyampaikan itu beda memang capek tapi ya gak apa-apa tapi ya begini itulah kita harus mensukseskan anak-anak dan mewajarkan anak-anak juga berproses bersama menciptakan background kita untuk dipandang baik juga ke industri jadi kan data fakta berbicara ..

Yogyakarta,



Dewvy Nur Anisa

2207046001

Transkrip Data Wawancara

Hari, Tanggal :

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Interviewee : Pak Eko Prio Tri asmoro, S.Pd (Ketua Tim IT SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta)

Interviewer : assalamu'alaikum pak, perkenalkan saya dewvy mahasiswa semester 3 dari program study S2 manajemen pendidikan universitas ahmad dahlan, wawancara saya dengan bapak bertujuan untuk pengumpulan data lebih lanjut terkait penelitian saya berjudul digital leadership.

Interviewee : ya, terimakasih mbak dewvy, nama saya eko prio tri asmoro

Interviewer : bapak disini memegang jabatan sebagai apa saja pak kalau boleh tau ?

Interviewee : guru aktif di TKJ, juga ketua tim IT sekolah

Interviewer : untuk liat tugas tim IT itu apa saja pak ?

Interviewee : tim IT itu lumayan banyak, matur sistem jaringan sekolah, apapun yang dibutuhkan oleh sekolah terkait itu kita yang mengolasikan,

merawat jaringan yang ada, memperbaiki kalau ada kerusakan, menambahkan juga kalau ada yang kurang, kemudian membuat satu sistem layanan yang dibutuhkan sekolah web sekolah, LMS, platform yang mendukung sekolah seperti yang kita lakukan saat pandemi ada presensi online yang sesuai dengan culture kita, kalau menggunakan org lain kan penyesuaiannya susah jadi dengan tim kami jadi penyesuaiannya enak

Interviewer :tim IT itu dari kapan nggih pak terbentuknya ?

Interviewee : sejak 2018, awal bu kepeksek menjabat disini lalu membuat namanya tim IT, awalnya itu tidak ada hanya dipegang oleh jurusan namanya itu ke teknik komputer dan jaringan, cuma itu harus ditingkatkan kinerjanya jadi mau melangkah takutnya itu membawa visi jurusan tidak untuk semua jadi dibuatkan tim IT juga, termaksud perawatan komputer dll.. kalau perawatan komputer itu nanti kita kolaborasinya dengan kepala lab, kalau sudah diluar lab itu ruangnya tim it, jadi dari segi jaringan kemudian sistem, sistem yang menginterkoneksi itu adalah penanggungjawab tim it, kenapa tidak dibebankan ke laboran karena mereka untuk megang lab aja sudah banyak termaksud ketika kita menggunakan sistem online ujian basis android itu kita juga yang kembangkan, itu real dari sekolah dan saya yang mengidekan juga.

Interviewer :itu sistemnya aplikasi pak ?

Interviewee : iya jadi nanti kita buat skrib untuk mengontrol itu

Interviewer : berarti digitalisasi paling pesat di sistem ujian pak ?

Interviewee : paling banyak itu memang di system ujian kemudian kedua itu ada di LMS, kalau LMS memang kita kolaborasi tim IT dengan kurikulum, nanti kita komunikasikan maunya pembelajaran seperti apa to.. nanti kita buat.. kebanyakan kan teman-teman terinspirasi dari IHT” yang pernah diikuti di luar begitu jadi saya pingin begini begitu yaudah kita coba kembangkan kemudian disesuaikan kembali.. jadi jangan gini pak coba kalau disesuaikan lagi nah disitu juga peran kami . Jaringan kabel kan sudah ada kalau tidak trobel gak akan kami otak atik kecuali ada peremajaan baru kami kerjakan kemudian kami menggunakan model remot jadi kami dimana saja bisa mengerjakan jadi kalau ditanya misalnya apakah terbagi waktunya itu jelas terbagi tapi kami mencoba bagaimana itu waktu itu selalu cukup untuk Anak jadi anak tidak akan berdampak dan IT pun juga jalan kalau nanti berhubungan dengan sistem nanti kita bagi-bagi. Contohnya LMS nanti urusan system itu urusan saya kemudian urusan untuk model layanan itu di urus oleh pak adit kemudian mengurus data siapa usernya dan lain-lain itu pak amal kemudian kita bagi jadi kerjanya bisa bareng bisa masing-masing tergantung kasusnya seperti apa. Dan asbetulnya karena terbiasa kami jadi gak kesusahan kecuali ada pembuatan system baru itu

agak sedikit harus menyota waktu tapi kalau sudah jalan itu yaudah.
Jadi kerjanya itu nanti kalau ada masalah

Interviewer : kalau untuk terkait pembaharuan itu apakah memang idenya kemudian dari kepala sekolah saja atau ada setiap guru juga staf disini diberikan pelatihan atau disalurkan ke pelatihan-pelatihan atau workshop” yang nantinya akan memberikan ide-ide baru untuk system sekolah ?

Interviewee : iya ada, awalnya jadi awalnya ada pelatihan penyesuain misalnya LMS itu awalnya difasilitasi dengan pelatihan kemudian setelah kita tau kemudian kita kembangkan di sekolah .

Interviewer : rutin diadakan pelatihan atau workshop begitu pak ?

Interviewee : iya kalau sekarang istilah kita refreshing atau refresmen karena kita sudah tau cuma sebagai remembering lagi jadi kalau ada yang baru kami noted, tapi lebih banyak ke kami ingat lagi refresh mempry begitu seperti guru yang baru kami kasih pelatihan tapi yang lama untuk pengingat aja dan kami fleksibel juga misal ada teman-teman yang datang bertanya terkait system atau jaringan itu adikami coba membantu dan memberikan solusi bersama.

Interviewer : ada panduannya tidak pak misal untuk LMS ?

Interviewee : kalau panduan kami ada paper dan paperless jadi ada di google doc jadi dipelajari dan kalau ada permasalahan silahkan menanya begitu, sekali kami lakukan dengan siswa selama pandemi kalau sekarang

kami sampaikan ke bapak ibuguru kemudian untuk mengawal penggunaan LMS di kelasnya jadi bapak ibuguru juga diberdayakan dan semua aman..

Interviewer : brp anggota tim IT ?

Interviewee : 3 orang, dulu 4 namun 1 keluar dari sekolah jadi tinggal 3 kemudian ada juga tim IT dari kurikulum Posisinya sebagai kalau butuh ini ini nanti al tbanahdisampaikan jadi bukan tim Lapangan istilahnya orang kantorannya.

Interviewer : disekolah dari thn brp pak ?

Interviewee : 2014 saya

Interviewer : perkembangan digital yang ada disekolah juga dipengaruhi kepek ya pak tadi sempat dijelaskan bapak, nah perubahan digital terbesar yang pernah dilakukan disekolah apa saja pak atau perubahan apa saja yang signifikan di sekolah untuk mendukung visi pemanfaatan iptek dan perkembangan teknologi sekolah?

Interviewee : kalau disekolah itu sistem yang digunakan bapak ibuguru storage itu misal kami masih menyesuaikan dengan kebutuhan anak dan juga guru juga manajemen seperti wifi kami tingkatkan dan implementasi teknologi viber optik jadi viber optik itu dulu pernah kami cobakan dengan wareles tapi tidak bagus jafi kita pakai ciber optik sekarang nah itu jadi kami tingkatkan berdasarkan kasus yang ada kemudian kami punya data central sendiri dan cukup untuk

menampung kebutuhan kita jadi dokumen bapak ibu guru itu disimpan di cloud jadi itu dari kami sendiri jadi modelnya ada satu fasilitas seperti halnya google drive tetapi yang kita kelola sendiri untuk menyimpan data tahunan kenapa kami tidak menggunakan google drive itu karena ada limitnya dan batasnya jadi kami coba yang lebih baik lagi, dulu ada belajar.id tapi itu dia bisa saja kapan saja diambil dan ditambahkan jadi kami mengantisipasi itu kami berikan storage yang gede dan diaediakan jafi kalau ada apa” misal ada yang minta data ini langsung cari aja disitu di tahun yang dicari ada disana semua begitu kemudian model pembelajaran kita juga banyak karena kita gunakan LMS setiap tahun kita arsipkan jadi pertahun ada arsipnya jadi bapak ibuguru tidak ribet lagi lah mau nyati modul pembelajaran dll cari disana jadi mempermudah dan mengantisipasi data hilang kira” 2 tera itu, jadi kami juga adakan pemantauan jadi tidak semua data masuk jadi data yang penting dan ada prioritasnya begitu untuk data yang di upload.

Interviewer : itu ada pemantauannya untuk penguploadan data yang di upload di cloudnya tadi ?

Interviewee : itu kami kembalikan ke masing-masing pribadi, dari kami cuma penyampaian seperti pengumuman lisan terkait data yang boleh masuk itu maksimal 10 mb per satu kali upload jadi kalau melebihi itu sistem sudah menolak duluan, jadi kami atur di syatem juga jadi misal ada data yang melebihi 10mb kami sarankan untuk di

kompres ke rar atau zip kalau data itu fix dan memang tidak ada perubahan kita sarankan ke pdf jadi itu otomatis memperkecil ukuran atau ke rar atau zip begitu untuk mengoptimalkannya juga . Ada mekanisme penghapusan juga jadi data yang lebih dari 4 tahun kami hapus dari penyimpanan utama dan itu kita pasti sosialisasikan setiap saat kepada semuanya jadi data 4 tahun yang lalu kami download kami tutunkan biar tidak memenuhi yang ada disitu nanti dicek lagi dan kami tanyakan ke seluruh pihak apakah masih terpakai atau tidak itu kami tanyakan betulang kalau memang yakin kami hapus dari penyimpanan utama, saya sampaikan kita atur hilang penyimpanannya akan di hapus tapi sebenarnya tidak akan kita hapus, hanya kita simpan ke penyimpanan yang lain sudah tidak di penyimpanan utama siapa tau nanti dicari lagi tapi kan disistem yang utama sudah hilang.

Interviewer : harapan kedepannya dari tim IT itu apa pak ?

Interviewee : kalau pengurangan kami lebih ke pengurangan penggunaan paper, kemudian untuk kerja lain itukan misal untuk saat ini baru kolaborasi banyaknya dengan kurikulum itu LMS kemudian yang lainnya lagi ada di PPDB itu, kemudian BKK, nah yang lain itu kalau disini kami buat digitalisasi lagi sehingga informasi yang diberikan sekolah kemudian menjadi mudah untuk diakses oleh stakeholder yang punya kepentingan contoh misal wali kelas, wali kelas itu punya hak untuk melihat pembayaran misalnya, kita tidak

perlu ke bendahara atau kasir jadi tau kekurangan anak sayaitu sekian sekian sekian tanpa harus mencocokkan data” begitu. Kemudian yang kedua ee apa prang tua bisa masuk ikut memantau aktivitas anaknya di sekolah ini itu harapan besar kita untuk mengaplikasikan itu, saya sebagai tim IT bisa sih tapi ya itu budaya .. culture itu untuk diubah itu perlu waktu kalau langsung teknisnya kami mampu tapi ya itu gak berani langsung jadi bertahap bertahap kayak misal penilaian PKL itu saya menginisiasi ke guru ke pendamping di industri itu silahkan kejadian anak dilaporkan lewat portal.. itu sudah ada di simPKL kemudian nilai anak silahkan nilai anak diinput di sistem ini jadi kami sudah tidak akan ngasih kertas, ada yang bilang enak kertas tapi kan jadinya pusing .. itu untuk gensi juga jadi dipandang diluar sekolah ini penilaian sudah by sistem .. menanggulangi juga adanya kehilangan dan kecurangan dan pemangkasan biaya juga jadi anak-anak juga bisa melihat nilainya secara langsung dan cepat jadi tidak perlu input input berulang jadi memang harus adanya perubahan paradigma konvensional ke paradigma yang bafu yang lebih modern dan digitalisasi ini kami memang rasakan bahwa hubungannya tidak hanya internal saja jadi misal tadi dengan dudi ada penilaian, pemantauan, daily activity dll.. dan ada harapan untuk pemantauan orang tua by sistem.. kemudian harapan ke sekolah fasilitas mesti kami minta nambah karena adanya perkembangan teknologi yang

terus menerus tentu perlu adanya peremajaan alat dan tools juga, kemudian adanya penataan manajemen sekolah lagi dalam hal ini itu manajemen lebih bagus lagi, karena gini syaa sering main dengan teman-teman itu ngiri jadi ada yang bilang dari teman diluar sekolahmu itu sudah lumayan dari tempat yang lain tapi orang kan tidak pernah merapa puas mbak.. jadi pengen terus mendapat yang terbaik jadi itu menjadi salah satu keinginan kami .

Interviewer : kalau di kelas kan bapak juga memegang pembelajaran aktif itu sistem belajarnya bagaimana pak di TKJ ?

Interviewee : kalau saya gini.. materi memang saya taro di LMS kemudian kalau anak-anak nanti langsung saya ajarkan di virtualisasi karena saya kan banyaknya mengajar di bagian server jadi virtualisasi sistem seperti simulasi jadi biar mereka mensimulasikan pekerjaannya secara remot kenapa begitu karena orang IT itu anak” misalnya dll itu kebanyakan nanti pekerjaan it diremot jadi kerja diselesaikan langsung itu jarang. Dan pembelajaran dengan alat ya paling alat-alat yang ada tapi kami basenya ya ke simulator kedua ke virtual asingkron itu..

Interviewer : kalau pas materi dikelas itu penggunaan aplikasi apa pak ?

Interviewee : kalau teori saya pakai proyektor biasa ppt, kuis quiziz, modul LMS, san banyak lagi jadi kami juga adakan diskusi jadi lebih kolaboratif lagi.

Interviewer :kami semua tau kalau sekolah ini adalah salah satu sekolah berprestasi, CoE, PK itu apa pak yang menjadi dasar karena menurut saya pribadi tim IT tentu tidak lepas juga menjadi salah satu suport systemnya

Interviewee : sebenarnya kita ini sih mbak karena IT itu juga berkemajuan ya jadi kita pengennya cepat mengikuti dan cepat beradaptasi dengan hal baru, kalau ada yang baru bagus langsung kita tularkan..jadi kalau ada yang baru sistem apa gitu langsung kami diskusikan di internal juga dengan guru” biasanya diakusi kayak bercandaan gitu kemudian coba-coba dan jadi.. jadi orang IT itu bercandaan bisa jadi produc.. seperti orang seni kalau punya ide itu langsung di eksekusi kalau sekali sudah di eksekusi itu ya langsung jalan dan tidak di stop karena sekali di jeda itu ujung-ujungnya malah berhenti total jadi kalau sudah jalan itu harus terus .

Interviewer : kalau dalam pengelolaan Teaching Factory itu tim IT ikut terlibat atau tidak ?

Interviewee : itu kebanyakan di jurusan kalau tim IT tidak terlalu cuma karena TeFa TKJ yang

mengurusi saya dan pak adit yang ada di tim IT juga jadi kadang juga agak rancu ketika melangkah kami sebagai apa sebagai pengajar aktif di TKJ kah atau sebagai tim IT sekolah kalau sebagai tim IT kami tidak boleh hanya melihat dari sudut pandang satu

jurusan apa lagi jurusan kami TKJ , jadi kadang kita ngomong itu orang harus mengartikan itu ngomongnya sebagai orang IT atau orang TKJ, jadi harus memilah juga bersama tanggung jawab itu muncul juga sanksinya jadi harus adil dan sesuai .

Interviewer : untuk menghubungkan siswa dengan industri itu melalui apa pak apakah juga ada by sistem begitu ?

Interviewee : kalau PKL itu aetiap tahun setelah penarikan kita tawarkan lagi untuk tahun berikut bisa tidak begitu kalau bisa kami kasih informasi ini ini ini buka nanti kami buka di SIMPKL begitu.

Interviewer : apakah ada pemasaran ke lembaga sekolah lain atau orderan dari sekolah lain terkait pembuatan aplikasi sekolah seperti SIMPKL, LMS dll itu pak ?

Interviewee : belum, jadi kami fokus pada perkembangan di dalam sekolah karena kami juga kurang PD karena kami kerjakannya itu kan sambil kyk bercandaan tidak bisa ada deadline dadakan walau kami juga sering tapi ya itu kami belum open untuk prderan tapi ya sekarang kita hidupi tempat kita saja dulu, oh iya saya ingat ini kalau kita kenapa PK itu kami punya sistem berkas jadi sistem informasi surat keluar dan masuk bisa terindeks siapa posisinya mau lari kemana suratnya itu by sistem malah yang pertama kami buat itu by aplikasi web nah itu kan dari gojekan juga dan akhirnya jadi manajemen suratnya gampang kan. Kami memberdayakan itu sih

mba karena kami punya tenaganya itu sudah enak anak juga gitu mba anak kami berdayakan, anak sekarang kalau disuru baca susah tapi kalau disuru praktek itu mudah jadi misal sa punya kasus misal Pembayaran SPP di sekolah pendataannya itu tulis tulis.. saya lemparkan ke siswa pertanyaan itu efektif tidak ..? Kemudian mereka akan menjawab tidak jadi coba bagaimana itu biar tidak nulis nulis saja nanti mereka akan buat dari kasus yang ada mereka akan mendesain sendiri nah jadi ide juga dari anak-anak nanti kan mereka lulus atau selesai pembelajaran di upload di LMS itu kan mereka meninggalkan kode-kode mereka nah itu kan tersimpan saya bisa periksa itu disitu juga dan mereka itu senang misal ada dari tugas mereka yang dipakai di sekolah begitu dan itu diumumkan kami umumkan ke anak ini karya mereka. Jadi kadang ide itu ya dari anak” kita tinggal moles

Interviewer : kalau pembayaran sudah by aplikasi atau web pak ?

Interviewee : belum kalau disini, masih manual, untuk pembayaran itu kembali lagi ke pemikiran apa lagi kalau sudah berurusan keuangan walaupun cuma pencatatn juga masih banyak yang tidak percaya, bukan karena tidak bisa dibuat tapi karena kepercayaan , padahal jelas jelas transaksi keuangan itu ada di bank tapi kan ada org yang tidak percaya macem-macem lah jadi kalau selisih dll itu pasti ada ajapertanyaan karena tidak percaya pada siatem, percayanya malah manual kalau langsung dijelaskan guru atau keuangan baru percaya

maka dari itu, itu dia .. tapi kebanyakan dari sekolah itu kalau berurusan dengan pencatatan keuangan agak riskan makanya aplikasi saya itu kalau dengan anak-anak jangan dampai menyinggung ke keuangannya, mendingan kita ngopeni masalah data... begitu itu lebih aman.. tidak terlalu riskan jadi misal data siswa dll itu lebih bisa lah begitu.. paling kalau data siswa misal anak tau nama bapak temannya paling jadi gojekan ya gitu paling pernah terjadi tapi ya begitu.. untuk masalah keuangan ya percaya percayaan karna yo mikirnya sistem keuangan itulah malah takut mereka walaupun hanya pencatatan, ini juga kasus di beberapa sekolah juga di sekolah anak saya di SD . Ya begitulah.

Interviewer : kalau LMS yang sekarang sekarang sudah suport apa saja pak ?

Interviewee : bisa upload materi, tugas, blokir forum diakusi kan ada forum diakusi juga nanti terintegrasikan dengan google meet, presensi, ujian itu. Karena sistem yang kita pakai itu besiknya google kan mbak jadi ada terus pembaharuan, dan itu terus ada pembaharuan entah di keamanan dan lainnya untuk penyempurnaan LMSnya juga, platformnya juga selalu ada updatean gitu karena kalau tidak update itu juga agak bahaya di bagian keamanan data, bahkan ada yg pernah coba membobol sistem kami sering ya karena di dunia cyber kan tapi selama kita update yang terbaru itukan aman .. tapi kalau tiba” jaringan lambat ya itu oh ternyata ada yang mencoba dari luar. Jadi semua kembali lagi sesuai kebutuhan dan request dari teman-teman

kurikulum, internal IT, anak-anak begitu juga untuk pembaharuan lebih tepatnya penambahan layanan, kalau pembaharuan itu prinsip dasarnya membarui keamanan namanya software itu celahnya banyak dan akan berimbas ke reasors. Contohnya gini di tahun lalu saya belum diubah contohnya http dan https yang terbaru beda di portnya dan https itu lebih aman nah itu juga diperbaharui dan safty dari penyadap. Hal itu yang kami ubah tahun kemaren karena eee.. kita pernah kejadian informasi itu disadap.. jadi kita utamanya di username password. Sekarang udah aman udah di endskip semua. Ada penambahan layanan juga dengan https itu contohnya ujian itu anak pakai hp, hpnya ada kamere jadi kamrenya bisa kita aktifkan dan sinkron wajah jadi kami bisa melihat beneran anak tersebut yang mengisi tidak dan setelah itu baru bisa ada tombol mulai dan itu auto menyimpan skrinsut wajah secara berkala tanpa da bunyi dan tanda jadi anak bisa kita pantau

Interviewer : kalau SIMPKL itu informasi yang ada di dalamnya apa saja pak ?

Interviewee : informasi dudika jadi informasinya itu, terus informasi pembimbing, informasi tentang penilaian jadi tiap anak nilainya sekian itu kita tau, sama catatan dari tempat PKLnya, jadi dari tempat PKL bisa membuat ya namakan saja keluhan kesah jadi bisa lewat situ juga dan kita tau laporannya jadi kita tau penanganannya ke anak nanti juga, jurnal harian juga tapi itu masih tahap ujicoba kalau jurnal harian, ada fasilitas itutang kami

buka tutup nanti dibuka lagi saat dibutuhkan begitu, masih kami trial eror untuk yang itu, kami rancang agar lebih bagus lagi, jadi kami kalau ketemu sama satu kasus misalkan ada penambahan apa gitu kami coba kemudian kami perbaiki dulu baru kami naikkan, ya begitu kalau yang berkaitan dengan pihak ketiga sering kita buka tutup

Interviewer : kalau BKK itu isinya apa saja pak ?

Interviewee : data alumni, informasi alumni kemudian informasi lowongan kerja, jadi enak disitu tapi backupnya pakai medsos juga, jadi anak-anak juga kan lebih ke medsos jadi informasi itu karena terlalu banyak itu harus da media resmi yang digunakan untuk pencitraannya itu, medaos itu pencitraan dan web itu media resminya gitu, makanya kalau nyari informasi nyari di media resminya bkk itu juga sebagai media reami alumni begitu, untuk menanggulangi hoax juga harus ada media resmi untuk info lebih lanjut juga

Interviewer : kalau icloud itu sistemnya gimana pak ?

Interviewee : kita seting satu orang satu akun bisa, akun bersama juga bisa, jadi fleksibel, kalau bapak ibuguru yang sekarang kalau akun masing-masing malah gamau jadi requestnya satu jadi semua data disitu tapi ada juga yang minta akun sendiri yasudah kami berikan satu space kan bisa diatur.

Interviewer : untuk data manajemen juga disitu pak ?

Interviewee : iya tapi guru tidak bisa melihat data manajemen, ya yang diatas bisa melihat atau memantau data dibawahnya tapi yang dibawah tidak bisa memantau data yang diatas begitu, manajemen pakai user sendiri tidak boleh disamakan.

Interviewer : pesan dan kesan dari bapak selama menjabat dari tim it ?

Interviewee : yang jelas saya terimakasih banget dikasih kepercayaan untuk mengelolah IT disini, dalam artian kalau dikasih amanah lebih berarti ilmu yang saya dapatkan itu akan lebih, jadi pasti akan banyak latihan dan dukungan suport jadi punya ilmu punya keberanian, tekad, inovaso, jadi saya bukan menjadikan satu beban tapi lahan untuk saya belJar bertemu dengan teman-teman diluar sana sharing” dan jadinya ilmunya lebih banyak yang saya serap.

Interviewer : di tim it itu ada pembekalan atau regeneralisasinya pak untuk anggotanya ?

Interviewee : ada, kita yang udah lama-lama itu kami ajak misal ada pekerjaan itu kami ajak garap bareng, jadi kita berbagi hal dan juga cerita alurnya itu kita juga bagi-bagi oke coba kita ajak katakanlah saya sudah di level 5 dan teman aaya baru di level 1 saya ajak dan bawa itu dalam kasus-kasus yang ada katakanlah ini saya ajak biar kemudian bisa mengerjakan ini kan kalau banyak yang bisa makin mudah pekerjaannya, bisa saling bantu.

Yogyakarta,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dewvy Nur Anisa', written in a cursive style.

Dewvy Nur Anisa

2207046001

Transkrip Data Wawancara

Hari, Tanggal :

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Interviewee : Ibu Widi, S.Pd, M.Pd (Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta)

Interviewer : maturnuwun sudah diizinkan untuk penelitian disini bu, saya ijin perkenalan nama saya Dewvy Nur Anisa dari manajemen pendidikan UAD . maksud tujuan saya ingin wawancara untuk penelitian thesis dengan judul digital leadership terkait digitalisasi sekolah juga.

Interviewee : Semoga apa yang diperlukan dan saya informasikan, ini judul penelitiannya apa ya tadi ?

Interviewer : judul saya mengenai digital leadership, tujuan interviewnya memang ke kepala sekolah dan waka, kemaren sempat ke bu imna juga waka kurikulum, mengenai leadership bu juga penggunaan teknologi di sekolah. bagaimana kepala sekolah memanajemen bawahannya juga bagaimana ibu selaku kepala sekolah memanfaatkan, mendorong serta memberdayakan teknologi dalam manajemen sekolah juga kepala guru dan siswa di sekolah, juga pembaharuan teknologi yang

ada walaupun memang saya sudah mewawancarai tim IT namun saya juga perlu mendengarkan dari pihak ibu selaku pemangku utama manajerial sekolah bu.

Interviewee : memang kalau tim IT itu sudah paling mengetahui mengenai pemanfaatan IT yang ada di sekolah pak eko. Kalau kebijakan memang langsung ke kepala sekolah, kalau pelaksanaan iitu memang paling tepat ke waka dan lain-lain. Kalau terbuka dengan pembaharuan jelas kita selalu. Sayakarena output SMK No. 1 itu tetap pada keterserapan ke dunia kerja, nah output-output itu kan kita lihat jurusan-jurusan yang memang berbasis IT. Apalagi SMK kan kalau di SMK itu harus 70/30 buktinya apa misalnya dudi. Anak itu dibekali agar terserap di dudi. Saya mendukung dalam bentuk fasilitas mbak... fasilitas yang digunakan anak itu harus berstandar industri. Percuma dong saya mengadakan alat tapi tidak berstandar industri, kemudian bagaimana caranya anak bisa menjembatani kesana itu harus banyak mendatangkan guru tamu. Itu salah satunya kan Cuma sejauh mana industri itu kebutuhannya apa itu kan harus nyambung, jadi kita itu memnyambungkan kurikulum, mendatangkan guru dari industri ke sekolah, memagangkan guru saya belajar ke industri ben pinter.. termaksud kami sertifikasi kompetensi yang mengukur dari industri sembari mengukur bahwa selama dua tahun setengah anak kami di godok di sekolah anak-anak saya itu kompeten, ketika anak saya itu kompeten berarti ini sudah

maching dengan tujuan kita, itu ya ... kemudian kita juga adakaitannya dengan digital itu misal PKL, PKL itu sudah tidak ada penilaian pakai lembaran itu jadi kami punya aplikasi yang itu untuk menilai anak-anak PKL, dan itu aplikasi dikembangkan oleh sekolah sendiri, jadi besok itu gaada guru pembimbing itu membawa map penilaian, untuk tanda tangan, berkas hilang, gaada ketelingsut dan itu jelas rahasia terjaga karena ada itu dulu di kamu ada industri yang tidak paham, ada yang minta tanda tangan dan laporan itu di titipke ke anak, namanya anak kan penasaran dengan nilainya jadi dibuka, nah itu kan tidak pas.. jadi itulah kita kembangkan oleh rekan-rekan itu kami berusaha kembangkan kebetulan kan cocok dengan rekan-rekan bidangnya apa misalnya bidangnya dengan alumni.. kami juga ada aplikasi untuk menghubungkan sekolah dengan alumni, kami ya ada aplikasi dari DIKPORA, dari kementerian yo ada tapi kita coba membuat sendiri lagi ya itu BKK kita mencoba minimalis juga biar anak itu gampang. Kalau dalam pembelajaran itu sudah banyak lah dikembangkan oleh tim IT misal LMS, dan sebagainya, bahkan termaksud mbak bahkan ketika covid kami bisa mengcover sampai 70% uang masuk itu gara-gara LMS, waktu itu kita itu masih lewat wa awalnya terus kita itu dikira ‘ aduh guru itu ra kerja terus yo tetap bayar SPP... karena kan paling hanya zoom .. saya tanya ke tim IT “ pak iso ra saiki kembangke satu aplikasi modeli dewe.. , lalu saya ditanya mau aplikasi modelnya apa” “m pokok e aplikasi yang

modele kalau pembelajaran iki molai presensi, tadadrus, kelas, jadi modele ngene jadi mulai presensi de'e iso mbuka tadarus , wes tadarus dee bisa buka kelas sesuai dengan jadwale dewe begitu.. tapi itu bertahap mba jadi tidak langsung jadi bagus seperti sekarang awalnya ya minimalis lalu ada perkembangan-perkembangan oo sesok iki.. ooo sesok ee seng iki krmbangke yang apa yang wali iso melihat pembelajaran anak begitu.. dari situ kami melihat bahwa orang tua itu paham sehingga orang tua itu punya mindsat bahwa ooo tetap sekolah ya tetap pembelajaran ya ajadi orang tua bisa memantau jadi ketika ada apa-apa orang tua paham dengan perkembangan anaknya begitu mbak.. misal anak e ratau masuk kelas oo orang tua itu bisa menilai bahwa pembelajaran berlangsung walau kondisinya seperti itu saat covid, sekolah tetap berupaya dan anak tetap belajar bukanya anak diliburkan tapi tetap bayar SPP.. persepsi itu yang kami bangun akhirnya termaksud ujian itu pakai sistem kita sampaii bisa memblokir anak ketika tiba-tiba mereka keluar karena kalau sudah membuka soal sudah tidak bisa membuka aplikasi atau lainnya kalau dibuka soal auto keluar itu jadi kalau misal keluar o pengawase wes tahu iku ono indikasi ngono to mbak .. saya selalu memberikan aarahan .. yang kedua itu bagaimana saya memotifasi itu yo mbak.. memotifasinya itu saya harus semuanya harus melek IT. Waktu itu seperti pelatihan penggunaan LMS, kemudian pelatihan wali kelas juga raport misale, bahkan dulu

kementerian itu waktu belum mengeluarkan yang namanya rapot P5 itu atau apa itu sebelumnya saya lupa namanya itu belum dikeluarkan.. kita bingung padahal wes ono projek , waka bilang ke saya bagaimana ini wes ono projek moso rono rapote, kemudian saya bilang tetap harus ada rapot jadi sebelum ada rapot P5 itu KITA SUDAH NYUSUN SENDIRI RAPOT P5 nggeh ... jadi begitu mbak kita harus berinovasi jadi kita punya standar yaitu peningkatan iptek maka kita harus laksanakan bahkan saya sampaikan bahwa kita tu jangan sampai ketinggalan.. kita harus satu langkah lebih maju dimana basic kita adlah IT. Sehingga kita harus terus berkembang setiap tahun setiap smester maka LMS juga sama mbak.. kita terus mengembangkan LMS itu .. termaksud ujian itu sekarang sudah tidak pakai kertas lagi pakai sistem kita dan bisa kita blokir anak yang melakukan kecurangan . sampai perkembangannya seperti itu mbak.. jadi kita sisati jadi kalau UTS kita uraian bahkan kalau pilihan ganda ada uraian singkatnya, kita tidak boleh ketinggalan maka dari itu saya lakukan pembekalan dan pelatihan kita seting panggilkan dari orang luar misal kita tidak bisa, namun kita maksimalkan yang ada di internal dulu kalau tidak bisa baru saya panggilkan dari luar misalnya kan ini tadi media pembelajaran maka saya datangkan dari luarjuga, e-raport juga tim kami bisa namun biar mantep itukan saya datangkan juga dari luar . latihan begitu... termaksud itulah mbak ada platform media mengajar koyo opo to..

begitu kan aa kita sabtu pertam ayo bagaimana caranya kita buka PMM, sabtu kedua bagaimana caranya ngapload, sabtu berikutnya juga harus terus ada peningkatan dan terus menerus begitu .. jadi memang saya selaku pimpinan harus mendorong teman-teman saya meskipun saya bukan besicnya IT Cuma saya sebagai pimpinan juga harus belajar. Jangan sampai saya sebagai kepala sekolah Cuma bisanya ngomong tok gak begitu, lah itu jangan sampai bisanya nyuruh tapi nggak bisa apa itu memberikan keteladanan jadi saya harus belajar juga sebelumnya begitu mbak. Terus termaksud ketika saya meminta teman-teman mengurangi apa namanya ini KBM, mengurangi ceramah, minimal PPT, jadi saya juga harus paham bahwa misal ppt berarti proyektor saya misal dipakai itu kurang misalnya jadi saya harus menyediakan juga, bahkan ini saya sedang menyediakan proyektor yang permanen begitu, salah satu cara saya ya begitu saya harus mengimbangi dengan fasilitas untuk teman-teman saya paikan. Untuk perubahan saya harus jadi disitu yang saya sam paikan.. wong belum keluar kadang kita sudah menciptakan dulu begitu kok hahaha... saya membiasakan semua kegiatan sekecil apapun harus ada evaluasi jadi misalke e untuk ujian kan selesai nanti dievaluasi jadi yang ini kurang yang ini kurang jadi untuk kedepan jadi ya harus seperti itu karena melihat perkembangan sekarang kan lajunya cepat itu ya mbak jadi guru-guru saya itu tak sampaikan kalau masalah IT anak-anak lebih pintar dari jenengan

masalah IT nah iyo to mbak .. jadi minimal jenengan harus mengerti perkembangannya-perkembangannya seperti apa saja itu yang saya sampaikan .. karena seperti sekarang teknologi tidak bisa terbendung.. termaksud di tata usaha itu kami sudah membendung mial surat itu kan sudah surat keluar masuk otomatis itu ya mbak kita mengembangkan perpustakaan digital itu kami kembangkan dewe kami tidak beli, jadi saya sampaikan gini mbak lah nek tenogo sini yo iso kok dipakai bayar orang lain, mending tak pakai bayar jenengan jenengan itu to jadi saya modelnya begitu, yo tim saya mampu kok .. memang kalau pakai dari luar itu bisa tapi kalau bikin sendiri itu oo kepuasan sendiri kita bisa bangga, senang apa lagi ada jurusannya TKJ ono jurusan jurusan yang mupun itu kok kenapa tidak dipakai.. jadi itu saya sampaikan itu ada jurusane dewe kok ayo itu kita gunakan begitu to .. bahkan ketika ditawari itu software ujian itu saya ditawari dari luar untuk bayar harganya 60 juta sudah tinggal pakai, lah saya mikir 60 juta itu software tok, kalau ada pembaharuan ya kita tidak tahu dan tidak bisa mengembangkan yasudah ibarate ya sudah beri produk saja begitu . lah mending saya bayarin teman-teman kemudian bisa dikembangkan sesuai kebutuhan lah dari situ juga akhirnya kita dilirik untuk mengembangkan software ujiannya punyanya PWM juga termaksud UNBK dll itu saya senang kalau bisa membantu itu tim kami dipanggil untuk membantu disana juga, adanya hibah-hibah itu saya gunakan untk terus mengembangkan

jurusan-jurusan kami misale di RPL misale pembelajarannya pakai apa itu jangan pakai game saja terus dikembangkan interaktifnya ayo begitu . itu selalu K3 itu ya harus awal semester harus sudah dikembangkan dan ditentukan kelas 10 projeknya apa kelas 11 projeknya apa kelas 12 projeknya apa itu saya minta .. nanti per 3 bulan sekali itu ada namanya penagihan projek. Per 3 bulan sekali saya minta itu anak mempresentasikan hasil kerjanya jadi saya untuk mengapresiasi anak itu ada namanya di akhir tahun itu ada namanya gelar karya, siswa itu selama satu tahun yang mereka kerjakan harus di sampaikan di presentasi di hadapan bapak ibu guru , melatih juga untuk komunikasi nah .. itu

Interviewer : saya juga takjub kalau tidak salahkemarin sempat buka jobfair prusahaan itu banyak banget ya..

Interviewee : jadi itu untuk siswa ada jobfair yang dengan industri untuk membuka lowongan kerja atau alumni sini juga, kami juga memberikan undangan untuk sekolah-sekolah SMK untuk mempersilakan alumni-alumni sekolah swasta atau negeri itu silahkan datang untuk kesini cari-cari nyambut gawe itu boleh ada lowongan kita bisa 15 stand lebih dan itu sebenarnya ada 18 kan tapi kami tutup karena kebanyakan tempatnya juga kan disitu kan lahan kita belum jadi . ternyata kami juga diapresiasi dari peserta jobfair dari industri karena beliau sampaikan waktu kita kan di akhir harus menyampaikan testimoni-testimoni selama ini disini di fasilitasi

kemudian anak-anaknya antusias itu juga fasilitas itu kami tidak ada yang memumut biaya sepesrpun karena kami berharap lulusan saya juga ya ada yang terekrut begitu ya ada juga tapi ya anak sekarang begitu loh mbak kalau cari kerja yang ditanyakan awal itu gajinya piro itulah mbak . anak saya kalau yang modelnya kolektif jadi misalnya gini, ada yang minta magang kasir misal langsung kesini terus kami sampaikan ke siswa misalekita seleksi, kemudian sebelum mereka berangkat ke sekolahnya itu kami undang pak eko terus kami sampaikan itu pokok e kalau nyambut gawe ojo tengok gajine disek pokoke kamu untuk pengalaman sembari cari, nah cari ilmunya begitu to kalau kamu mau dapat yang gajinya bagus ya berarti kompetensimu itu harus kamu tawawrkan oh saya bisa ini itu, semua itu dari pengalaman di awal begitu . itu juga tantangan untuk SMK karena anak-anak masih mindsetnya itu cari kerja yang langsung gajinye gede .

Interviewer : iya itu cukup rame bu acaranya tak pikir acara apa itu aalnya ternaya jobfair

Interviewee : itu juga perdana namun menurut saya itu sudah cukup sukses dari segi industrinya, sarana dan panitianya, dan hiburan anak-anaknya itu pada senang kan anak-anak itu kan senang ada pagelaran pentas seninya itu kan anak-anak pada seneng nah itu sukses lah menurut saya. Karena industri juga antusias bahkan sasmpai jam selesaipun

industri masih absensi sampai tutup pokoknya mereka, gaada yang tutup sebelum waktu selesai itu gak ada.

Interviewer : berarti sekolah cukup banyak memiliki mitra di DUDI nggih bu?

Interviewee : iya, itu kan yang kita undang itu yang sudah MOU dan sudah menjalani minimal 3 kegiatan misale yang sudah sinkronisasi dengan kita, tempat PKL anak-anak, guru tamu untuk magang , maka itu yang kami prioritaskan dulu, kalau nggak yo bisa banyak sebetulnya. Kita prioritaskan termaksud ada 3 perguruan tinggi yang memang ada andil disitu.

Interviewer :saya juga sempat bertanya kepada pak eko selaku kepala tim IT sekolah itu terkait pembentukan tim IT, karena di beberapa sekolah tidak memiliki tim IT, terus informasinya disampaikan oleh beliau itu **Interviewee** baru masuk di tahun awalnya beliau langsung membentuk tim IT ini untuk menggagas tim IT.

Interviewee : iya bahkan saya ketika di PLT itu kan di SMK Muhammadiyah 4 itu kan kepala sekolahnya pensiun saya diamanahkan disana kemudian saya mengubah semua yang ada di sana termaksud tim IT. Jadi saya bedakan tim IT khusus PPDB, dan lain-lain.. jadi saya ubah semua, walaupun saya orang non tapi kalai jenengan jenengan tanya bu widi SMK Muh 1 itu sudah bisa maju itu resepe apa.. tapi resepe itu kan kalau cara masaknya beda ya beda.. walau resepanya sama ya itu karena saya bukan berasal dari tim IT itu saya berpikir

ini sekolahan sekolah IT itu e apa itu saya berlatar belakang bukan dari orang IT maka saya harus belajar lebih maka saya menggagas itu untuk pembentukan tim IT, itu tugasnya apa ini ini itu ... saya pantau.. misalnya ini internet dalam sebulan itu dibutuhkan berapa itu saya pantau walau saya bukan dari orang IT saya belajar dan kalau ada apa-apa itu enak saya menggagas itu maka dari itu waktu itu saya menggagas itu tim IT saya bentuk dari 3 orang, tugasnya juga jelas, leb ada sendiri, dan jaringan juga ada sendiri sehingga kalau saya butuh data mereka menyediakan, jaringan juga begitu mbak misale mau ujian itu kita cek penggunaan internet kita dalam satu bulan itu berapa memang, memang saya bukan dari orang IT tapi saya ngerti dan saya ingin memanage yang saya bisa tapi kan tenaganya saya tidak bisa sendiri jadi saya buat tim IT itu. Seperti awalnya jaringan itu kabelnya semrawut kemudian saya mikir saya itu punya TK, punya anak-anak itu bagaimana ya saya itu memberdayakan anak-anak itu untuk sekolah ini juga, makanya anak-anak TKJ itu kan kalau disuru masangin wifi itukan pada seneng, karena saya TKJ itu harus tahu juga. Selalu saya awasi dan evaluasi apa yang di butuhkan untuk merakit itu.. misal jenengan itu kurang ilmunya belajar dari luar itu silahkan tapi ternyata teman-teman saya itu sukanya otodidak sehingga saya bebaskan, jadi saya itu bisa mengarahkan tapi saya gatau buatnya itu jadi kalau ada keresahan dari saya akan saya sampaikan ke tim it, kae lo pak belajar

itu gausah WAaja itu loh pak , disana ada materi yang bisa di akses anak dan bisa tatap muka itu.. kemudian dari mereka akan mempelajari kebutuhan yang sesuai dan membuat produk yang digunakan disini dan mereka itu memberikan dua pilihan, itu selalu dikomunikasikan mereka tim IT itu misalnya membuat dua aplikasi dari apa yang saya perintahkan kemudian kedua itu dibandingkan mana yang terbaik .. ooo ini minesnya ini .. kemudian kita pilih satu .. kemudian setelahnya bapak ibu itu kita kasih pelatihan itu mbak untuk penggunaannya. Jadi ngertisemua jadi disimulasikan dulu dengan berbagai model.. dan kami evaluasi dari apa yang sudah terjadi begitu jadi mbak password itu ternyata ada yang bisa menyerahkan password dan linknya kemudian melu nggarap dari rumah begitu nah akhirnya kita eval lagi kan bagaimana caranya agar tidak bisa diakses dan jumlah pengakses kita tahu nah akhirnya kemudian dikembangkan lagi password dan usernya agak dipanjangkan dan adanya supervisor guru jadi guru akan ngerti jadi di dalam itu guru bisa memantau jumlah siswa dengan presensi yang ada, dan ketika ada yang berbeda berarti akan bisa di blokir.. jadi tidak bisa .. oleh karena itu inovasi inovasi itu dari kejadian-kejadian yang lalu akhirnya kita berpikir bagaimana mengatasi ini dan itu.. begini seperti sekarang bisa mencetah bberita acara online dan lain-lain .

Interviewer : kalau ini bu dari mana munculnya kebijakan-kebijakan yang akhirnya

mengkritisi sistem sendiri kemudian akhirnya sampai mengubah itu dari mana bu awal mulanya ?

Interviewee : kalau saya itu kan saya berusaha misalanya ujian itu jadi saya mengikuti

jadi saya ikut masuk dalam ruang ujian dan saya melihat anak yang sedang mengerjakan jadi saya lihat bersampel ooo anak itu mengerjakannya seperti ini gini gini.. dari situ saya bisa tahu anak kesulitannya apa ketikamisalkan kok ternyata kalau di HP itu ra ceto tulisane .. nahhh... dilapangan itu saya memang harus tahu betul saya gak bisa saya hanya jagake, jagakke itu hanya menerima laporan dari bu imn atau dari yang lainnya itu saya gak bisa, saya modelnya orang adalah saya ingin terjun Langsung termaksud bapak ibu pengawas saya persilahkan langsung ada kesulitan gak dan saya memang harus melihat langsung nah nanti kalau ada kesulitan-kesulitan atau kata-kata dari yang lain seperti bu widi kalau perintah itu selalu aneh-aneh.. bikin inilah itulah .. saya jawab adad gak yang gak bisa dilakoni.. kabeh itu iso dilakoni apasih yang gak bisa dikerjakan.. saya menuntut begitu dan saya harus punya solusi jangan sampai saya hanya nyuruh tanpa memberikan solusi nah itu sembari dilapangan itu saya tahu dan di lapangan apa yang harus say

asampaikan dan berikan solusi itu bagaimana to sembari saya pantau teman-teman jadi sebelum itu saya pelajari dulu.. disitu saya punya reverensi dulu jangan sampai saya gak ngerti begitu.. dari situlah piye yo caranya... nah dari keresahan yang saya kemukakakn itu mereka akan berpikir semua untuk menghasilkan solusi untuk permasalahan tersebut. Kemudian setiap alterntif kita coba.. seperti itu mbah jadi kalau begitu akan ketemu solusi yang tepat.. jadi begitu mbah saya dalam membuat kebijakan harusnya bisa tahu juga bagaimana mengalternatifkan atau memberikan solusi dan melihat solusi dari yang lain juga. Alhamdulillah sampai detik ini masih jalan seperti itu saya tipe yang gak mau kalau Cuma laporan tok itu gak mau saya harus lihat langsung ke anak juga. Seperti wifi bagaimana internet itu diwadahi perlantai itu itu juga akhirnya selesai permasalahannya.

Interviewer : kalau seperti itu modelnya dalam memimpin sesuatu itu kan kayak tadi itu

kalau ini gak ada fisiknya atau ide-ide yang belum pernah dilakukan pembaharuan-pembaharuan seperti itu pasti bsnyak yang nolak itu kan bu.. atau orang yang selalu melihat dari sisi tidak mungkin terlaksana itu bagaimana bu ?

Interviewee : maka untuk meyakinkan mereka itu satu maka yang sudah ada itu kan kita

evaluasi kemudian kita sampaikan hasilnya. Kedepannya tadi seperti teman saya bu widi jangan digarap yang aneh-aneh .. buktinya akhirnya bisa dilakoni dan berhasil jadi saya selalu bilang jadi orang itu sebelum melakukan jangan mundur dulu. Ibarate ojo mati sebelum berperang, kalau kita sudah coba kemudian tidak bisa yasudah, tapi gak ada belum dikerjakan sudah mundur itu yang selalu saya motivasi teman-teman jadi disini tidak boleh ketika belum dikasih pekerjaan kemudian menolak itu saya gak bisa, kalau dikasih amanat kemudian bilang saya tidak bisa itu sebelum mencoba itu saya tidak terima kecuali setelah mencoba kemudian tidak bisa kita carikan alternatif atau solusi kenapa tidak bisanya itu kita berikan pelatihan kah atau lainnya, jadi teman-teman itu sudah tahu kalau dengan saya itu tidak bisa menolak dulu.. kalau diberi garapan jangan nolak dulu, jadi begitu gak ada pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan jadi nek urung dilakoni jangan sekali-sekali bilang tidak bisa nanti seterusnya tidak saya berikan pekerjaan. Jenengan kesini to minta pekerjaan masa saya berikan pekerjaan malah nolak, kalau dikasih gawean yo digarap. Kami itu kan ada sebulan sekali itu rapat besar tapi untuk yang harian itu setiap hari senin pukul tujuh kurang seperempat itu kita briefing dulu doa dan breafing sembari saya sampaikan terkait motivasi, terkait perubahan apa, tapi ada rapat besar yang itu mluangkan waktu jam 1 hingga 4;30 begitu membahas persekolahan begitu . jadi motivasi itu yang kedua ap

ayang tidak bisa dikerjakan itu kan saya buat motivasi karena saya sudah menolak itu tadi . alhamdulillah semboyan itu kemudian yang membuat teman-teman kalau saya kasih pekerjaan nolah itu tidak ada termaksud misalnya dari luar minta bantuan itu juga begitu sek penting garap sek, misal ada kendala nanti kita bicarakan, itu bukan karakter seorang pegawai. Seorang pegawai itu apa yang bisa dikerjakan ya dikerjakan . jadi setiap unit kerja itu harus membuat program ,harus jalan jadi ya kayak gii mereka melaporkan tapi ya begitu saya tidak boleh lepas saya observasi terus dan gak bisa hanya dari satu pihak guru saja.. saya harus lihat dari pembelajarannya, dari anaknya juga saya sinkronkan apakah sesuai dengan laporan dan apa yang terjadi pada siswa. Misalnya ada yang mau minta ttd itu saya tanyakan ke anak misalnya DKV.. le kamu kurangnya apa dan lain-lain begitu.. jadi nanti pas saya supervisi saya akan lihat yang anak itu laporkan apakah sama dengan hasil supervisi saya nanti saya tanyakan dan saya observasi semua. Dan mungkin teman -t6teman itu merasakan dengan saya mengubah peralatan dan memberikan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan semua. Dan saya sampaikan bahwa pemenuhan sarana itu gak bisa berbarengan, kita adakan dulu yang urgen dan diprioritskan.. kemudian satu-satu semua akan sama. kalau PK nimasi berarti kami penuhi dulu.. sehingga itu sudah tertanam pada K3 saya sehingga mereka harus menyampaikan alat utama, alat pendukung, bahan itu kami penuhi.. sehingga tidak ada

K3 yang iri irian.. sehingga saat PPDB itu saya sampaikan jangan meri-merinan harus dijelaskan semua jangan diarahkan pada satu jurusan saja.tapi itu perlub perjalanan panjang karena mengubah mindset itu tidak mudah dulu saya itu waka kurikulum 4 tahun saya kan itu pelaksana jadi saya tahu. Jadi ketika saya jadi kepala sekolah saya tahu mana yang harus dibenahi.. mana yang harus digarap.. itu mengubah mindset yang agak susah apalagi guru sepuh itu juga agak susah kan maunya kerjanya sedikit gajinya gede.. saya sampaikan juga oke seniorits tetap saya pakai tai dalam pemikirannya, pengambilan kebijakan begitu maka saya merangkul teman-teman yang lebih tua dari saya.. yang muda ini yang berkarya, yang tua ini doa dan ngandani itu .. jadi ada porsinya tapi ya itu perluh waktu untuk mengubah pola pikir dan alhamdulillah disini bisa berubah. Saya disiplinkan... kalau dibiarkan nanti yang tua senioritas dan yang muda tidak diberdayakan itu bahaya mbak.. bayangke yang muda yang punya ide banyak tidak diberdayakan jatuhnya ketika bel pulang langsung eburu-buru pulang semua padahal uang tua juga gabisa gak tahu.. kan eman-eman.. saya berikan amanah yang mereka bidangnya.. kan jadi terberdayakan semua .. dikasih transport dll.. tapi akhirnya perubahannya bagus.. jangan terus ada di zona nyaman, semua saya siapkan dan saya berdayakan misal yang muda-muda ini ada simulasi soal dan lain-lain itu simulasinya dibuka dari semua merek hp bisa mau pakai

iphone, samsung dll, harus bisa.. sampai begitu simulasinya itu jadi anak tidak bisa komplain karena sudah matang persiapan (51;32)

Interviewer : kalau ini bu terkait COE dan PK itu bagaimana bisa mendapatkan sampai berturut berturut sampai tahun ke 4

Interviewee : iya sampai kami juga pernah ada industri yang membackup dana berupa

investasi atau SDM dan sebagainya, ya memang kalau saya ditanya pakai kepemimpinan apa ?, gayanya apa ? itu saya tidak bisa hanya satu , tetapi saya membiasakan karena di muhammadiyah itu ada estafet kepemimpinan apa namanya kepemimpinan yang besok itu kader-kader saya, jadi saya membiasakan segala sesuatunya kolektif kolegal, memang ada beberapa yang akhirnya otoriter mungkin tetapi itu tertentu, saya memang membawa sekolah ini ada yang beberapa saya tekan karena memang ada beberapa yang gak ditekan gak jalan. Jadi coe itu pertama banyak sekali yang perlu disiapkan, kemudian kami itu dapat revitalisasi waktu itu kami mengajukan 8M kemudian dengan adanya supervisi dan lain-lain itu di ACC 5,5 M untuk 5 kompetensi tinggal MOU ternyata kena korona dan ada pembatasan untuk hanya 1 kompetensi yang akhirnya ikut dan jadi COE itu, jelas saya selalu sampaikan kepada teman-teman bahwa kita adalah sekolah swasta, untuk pengembangan sekolah swasta nek hanya jagakke uang SPPnya anak kita tidak akan maju, kita

harus berkolaborasi dengan pemerintah, caranya seperti apa ya kita cari bantuan dengan pemerintah maka saya jadi kepala sekolah dai tahun 2017 sampai detik ini maka itu saya setiap tahun tidak menghela nafas dulu leren itu tidak dari COE itu saya buat 3 ruang kelas baru, saya dapat 3 ruang kelas akhirnya kalau orang Jawa itu tuman itu saya minta bantuan 3 kok di ACC ya saya pengajuan lagi itu lah saya .. saya kurang puas, saya mengajukan lagi namanya teaching factory mbak dan alhamdulillah lolos itu mbak. Saya sampaikan kepada teman-teman kita tidak akan bisa berkembang tanpa adanya kolaborasi, uang spp habis untuk biaya operasional sekolah untuk bayar gaji misalnya untuk dana BOS untuk operasional maka untuk mengembangkan fisik, alat maka cari nek kepengen bantuan pemerintah maka kita harus bermutu, mutu itu yo gurunya, anaknya, dan manajemen kita, terutama di manajemen karena penilaian itu kan banyak di manajemen kementerian itu lihat dari sana itu terlihat pada data dapodik standar 8 SMP, minimal itu harus bagus minimal akreditasi kita tidak boleh turun nilainya, itu tuntutan saya mbak nah saya sampaikan. Kalau bapak ibu guru apa? Gawe perangkat seng apik, daftarnya seng lengkap dll.. itu saya sampaikan nah begitu saya mbah nah akhirnya tahun 2019 saya itu akreditasi disitu nata 2 tahun itu kita perbaiki dari segi SDM, dan saya menata fasilitas sekolah kemudian saya menata aturan-aturan akhirnya data dapodik itu kan sekarang sinkron.. nah dari situ mbak

akreditasi kita nilainya selalu naik, ketika ada e kemaren COE akhirnya kita terus daftar dan lolos alhamdulillah terus kan ada bantuan SMK PK, siapa orang yang tidak kepengen lagi kan maka kami orangnya saya berusaha giniitu uang negara kita harus amanah jadi harus tombok gak masalah kenapa? Karena tidak membackup semuanya waktu covid itu perjuangan sekali mbak tapi karena kolaborasi itu kita harus kuat. Maka saya sampaikan ayo kita harus tingkatkan kualitas layanan prima pada stekholder karena saya mengibaratkan sekolah itu ibarat restaurant menyediakan apa yang menu yang ingin dimakan oleh pelanggan, kalau ingin lotek oh ono, ingin soto oh ono, jadi itu yang harus kita berikan pada mereka jadi itu yang saya pengenkan, misal ada yang ingin lotk tapi langsung ditolak yowes balik kanan itu. Restaurant juga kalau tampilannya apik tapi makananya raenak yo podo kapok, ya itulah kita saat ppdb itu kebanyakan ketika ditanya dari mana dapat informasi dan lain-lain itu dari anak sini sendiri yang mengiklankan begitulah. Penekanan pada teman-teman bahwa dana itu harus ada laporan outputnya maka kami pernah laporan kami yang berlembar-lembar itu tidak ada revisi sama sekali dan diberikan apresiasi dari pusat. Termaksud kita harus koreksi hasil-hasil teman-teman bukan hanya guru tapi juga saya mengoreksi hasil ujian siswa misal sudah dikoreksi saya itu Cuma ingin tahu bagaimana to pola pikir siswa saya, apakah soal ini sudah pas dan lain-lain kadang malah ada

kesalahan juga walau sudah melalui waka setelah saya periksa ternaayat ada lagi revisi .dan setiap ada kegiatan harus ada outputnya misal workshop media pembelajaranitu harus buat media pembelajaran walau hanya presentasi kelompok gak papa yang penting harus benar-benar berproses dan ada hasilnya, dan akan ada tindak lanjutnya di kelas kemudian akan ada laporan tindak lanjut. Jadi tidak sekedar pengadaan acara saj atapi apakah itu tepat guna atau tidak begitu. 1.06.08. saya juga tidak menyamaratakan pelatihan bagi setiap teman-teman saya, misal ada yang gabisa di pembelajaran pedagogik ya dia kami berikan treatmen khusus juga. Alhamdulillah sampai tahun ke 4 PK ini tidak ada halangan.saya juga tidak malu misalnya saya ketemu orang di workshop kepala sekolah beliau ini ahli robotika, saya tanyakan di sekolah saya ini ada ekstrakurikuler robotika tapi antara mati segan hidup tak mau, bapak kalau ada waktu bisa mengisi ke sekolah begitu saya itu tidak malu, dari situ kita harus terbuka dan dengan perubahan, cari orangnya cari kemana yang masih kurang. Setiap kegiatan harus ada peningkatan, baik rpp dan lain-lainnya. Saya membawa SMK PK itu setiap tahun harus ada evaluasi.sambil saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman juga, itu beserta evaluasi juga dan jangan di lepas saya selaluu pantau juga, oleh karena itu pembagian tugas itu harus pas dan pada orang yang tepat.

Interviewer :berarti disini ada pembagian tugasnya nggih bu?

Interviewee : ada, disini ada MoUnya juga setiap waka. Kalau itu program kitaselalu

lengkap, disini mitra kita sudah 64 industri untuk anak-anak PKL . jadi guru di SMK Muhammadiyah 1 itu harus multi talenta. Tidak boleh hanya satu saja jadi bagaimana caranya misalnya matematika, iso opo meneh misalnya iso kewirausahaan yasudah kolaborasi dan saya buat volumenya juga sesuai kapasotas dan kebutuhan, termaksud pembagian guru perempuan di TKJ, kenapa di TKJ begini misal kemudian saya coba saya masukkan guru perempuan dan beda ternyata meereka asyik belajar, hal-hal seperti itu juga harus saya perhatikan, pemagangan guru juga sama ke jurusan lain juga. Jadi itu cara memahami psikologi anak agar ketika diajar itu tidak bosan.

Interviewer :iya, kemaren saya wawancara beberapa guru dan wak aitu ternyata juga

punya amanah lain tapi malah senang

Interviewee : iya itu mbak, daripada mereka mencari jam di tempat lain kenapa tidak

saya berdayakan disini kan begitu, sehingga mereka bisa tumakninah disini, terpenuhi dan akhirnya menguntungkan setiap pihak yang bersangkutan, tapi tetap ada tupoksi yang pokok, seperti

teknisi tukas tambahannya apa ya ngurus dapodik, ngurus cctv ya begitu mbak.

Interviewer : sama ini bu bagaimana ibu memajemen anggotanya ketika ibu sendiri

sedang memiliki kegiatan atau pertemuan di luar sekolah ?

Interviewee : jadi begini mbak, ketika saya ada di luar silahkan kebijakan diambil dari tim

manajemen , kalau itu cukup dan selesai ya sudah tapi kalau itu perluh tindak lanjut ya nanti saya handle tapi alhamdulillahnya sampai saat ini ketika saya di luar tidak ada yang kemudian berbuat seenaknya itu gak ada, atau datang terlambat itu gak ada, ketika saya tidak di sekolahpun saya tetap Whatsapp ke TU sekolah kirimkan fingerprint begitu kan jadi tetap saya pantau walau tidak ada yang terlambat dan tidak ada yang balik sebelum waktunya juga, artinya manajemen di sini sudah berjalan sesuai dengan ketugasan masing-masing. Dan saya mempercayakan kepada tim manajemen saya sembari saya itu melihat beliau-beliau itu belajar karena tidak harus semua itu datang dari kepala sekolah, artinya belajar me manajemen unit kerjanya masing-masing dan itu saya beri kepercayaan dan apresiasi juga . misale nanti dia ambil kebijakan kemudian ada masukan saya kan beda kemudian dia berlatih untk membuat kebijakan sendiri apa lagi misal ada kejadian di sekolah misale ada

anak yang cidera waktu olahraga, berhasil diatasi dengan baik juga dengan alur yang tepat, menangani dulu anaknya lalu menghubungi orang tua semua disampaikan ke orang tua namun di sekolah sudah diatasi dulu dibawa ke rumah sakit. Jadi saya begitu. Mohon maaf ada kan mbak kepala sekolah yang tidak percaya dengan manajemen lainnya, sehingga di monitoring terus saya ngalami waktu ada kegiatan di Jakarta itu satu kamar itu lah kerjanya monitoring terus terus nge WA wakanya ini itu di dikte padahal itu bisa di selesaikan oleh wakanya sendiri, itu kurang baik menurut saya. Cukup ada pemantauan dan beriakan ruang belajar dan berkembang juga perlu, saya hanya pantau absen dan cctv kalau sudah aman yasudah itu saja saya biarkan mereka menyelesaikan ketika saya sedang ada di luar. Saya pantau kegiatan apakah tetap sholat tepat waktu tapi kan melalui CCTV dan itu ternyata semua aman dan berjalan sesuai dengan jadwal normal. Maka dari itu tim manajemen dan semua teman-teman saya tidak ada yang seperti memanfaatkan keadaan itu gak ada. Prestasi akademik tidak harus jadi beban anak-anak kita, kalau misal kita kalah di akademik ya kita cari jalur non akademik. Yang kedua kita itu punya ciri yang dikenal oleh orang luar juga bahwa sekolah kami itu terkenal kedisiplinannya baik siswanya atau gurunya bahkan ada guru disini yang mengajukan keluar karena tidak sanggup dengan ritme kedisiplinannya disini. Dan saya hargai hari libur itu untuk istirahat untuk bareng keluarga

itu saya hargai, sehingga misal ada kegiatan yang harus memakai hari libur misalnya hari sabtu, saya sampaikan dulu ke teman-teman ini kayaknya gak bisa kalau pakai jadwal operasional sekolah bagaimana ya, saya lempar ke semua itu dan dadri mereka yang mengusulkan itu jadi ujungnya mereka akhirnya mengusulkan sabtu dan itu kalau ada seperti itu saya sampaikan jauh-jauh hari sehingga mereka bisa bersiap misal ada kegiatan bisa dimundurkan atau di reschedule dulu untuk hari itu sehingga semua siap begitu. Saya mendengarkan semua usulan jadinya tanpa kita memberikan solusi kan memang mau sabtu tapi bagaimana itu keluar dari usulan yang lain itu kan beda feelnya kan mbak. Kecuali memang ada harus mendampingi ada keluarga yang sakit atau wisuda itu beda tetap harus mendampingi itu dari saya mbak.

Interviewer : ada sanksi atau hukuman tidak buk jika melakukan pelanggaran ?

Interviewee : ada, tapi saya membiasakan sanksi itu di unit kerja dulu misale gini ada

guru terlambat nanti disampaikan oleh waka kurikulum, misal nanti setelah disampaikan waka kurikulum kok tidak berubah itu akan saya bina, jadi ada raport untuk teman-teman itu mbak disini, akan saya bimbing saya panggil itu ngobrol kenapa alasannya dan kita cari solusinya sama-sama dengan kesepakatan bersama, jadi mereka menulis sendiri raport dan solusi dari permasalahannya itu, kalau

kebangetan disini itu tidak pernah. Kalau misalnya masih tidak berubah nanti ada namanya SP 1 itu. Tapi alhamdulillah sampai saat ini tidak pernah. Selain sanksi saya juga memberikan apresiasi di akhir tahun itu tak kasih sertifikasi sama kenang-kenangan. Guru yang teladan, guru yang paling sering cepat respond di info wa saja itu tak kasih apresiasi mbak tak pantau terus misalkan kalau ada info apa begitu di grup WA langsung gercep lalu ngerespond itu, wali kelas yang telaten, saya itu minimal ada 5 reward bapak ibu guru, yang baik saya kasih reward yang tidak bagus ada sanksinya saya panggil sendiri. Jadi ngerti bahwa reward punishment disini benar jalan.

Interviewer : masya'allah wes mantep bu saya juga bertanya ke yang lain itu sama

jawabannya beliau kepala sekolah itu berani, orang yang berani maju dulu.. pantang mundur nanti pikir keributan-kesulitan yang ada setelahnya yang penting maju dulu ambil semua peluang begitu bu widi katanya.

Interviewee : iya mbak bagi saya itu yang penting bagaimana kita itu melatih anak-anak

percaya diri, berani, komunikasi, PK sebagai bagian sekolah sini, menang kalah itu bonus. Sehingga saya selalu support setiap perlombaan setiap perubahan pembaharuan baik sarana prasarana, digitalisasi sekolah, kemarin HW menang, akhirnya prestasi

nyaman semua alhamdulillah kan. Saya juga lagi pesan lagi lemari iku untuk piala anak-anak itu buat apresiasi juga saya pesan lagi karena yang ini full . nan anak-anak itu ada namanya projek P5 nanti tak pilih nah ada yang dipajang-pajang itu lukisan anak-anak tak bingkai tak pajang di setiap bagian sekolah itu mesti ada karya anak-anak kemudian itu memotivasi mereka untuk berkreasi untuk memunculkan ide baru, membangkitkan anak-anak nah ternyata ada anak yang di kelas itu kurang tapi ternyata karyanya sampai dipajang di ruangan bahkan sampai di ruangan saya saya apresiasi sehingga berbondong-bondong berprestasi semua kreatif .ternyata anak perlu diapresiasi untuk memunculkan bagian-bagian yang tidak tampil pada pembelajaran reguler itu ternyata imajinasi dan seninya itu bagus.

Interviewer :dipajang gini saja ternyata apresiasi yang berarti ya bu bagi anak-anak

Interviewee :iya sekarang dia malah ikut ngerjain Teaching factory juga bermula dari

pengapresiasian itu kan, anak-anak perlu itu misal hadiah roti dan lain-lain itu kan beda ya rasanya dari hasil prestasi sama tuku dewe, harus banyak kegiatan biar anak-anak tidak banyak keliaran diluar kan itu akhirnya mengoptimalkan anak-anak juga . dan disupport orang tua karna kami terbuka dengan orang tua setiap ada

perkembangan atau kebijakan baru orang tua selalu tahu jadi ya begitu akhirnya orang tuanya selalu suport kegiatan anak di sekolah. dan itu semua harus sesuai sama sarana jadi mereka nyaman berkarya di sekolah, mereka punya lab sendiri” per jurusan, lab 1 dan 2 itu DKV, lab 3 itu RPL, dan 4 untuk akuntansi dan informatika, 5 dan lab TKJ, animasi, BC . dan saya ampaikan ke bu Imna iso anak TKJ ingin ke lab DKV yo iso ngono, atau pas ujian begitu biar semua merasakan sarana kita semuanya . penyeuaian lab sesuai jurusan jadi mereka kita lihatkan juga lab lainnya akhirnya apa mbak, bukan iri tapi akhirnya bersyukur karena labnya masing-masing sesuai dengan kebutuhan mereka. Tapi tetap saya coba agar makna itu bisa mereka sampaikan dan rasakan sendiri. Maka ada saatnya memimpin dengan kolbu .. tapi itu tidak boleh terus terus begitu, harus otoriter juga, harus dipakai semua sesuai dengan keadaan lagi. Jadi manajemen rapat pun berbicara.

Interviewer : harapan unutk kedepannya apa yang akan ibu kembangkan lagi bu idenya

Interviewee : yang jelas berkembang itu harus ya mbak.. yang jelas saya membaa sekolah ini PK harus tercapai, semua harus dicoba, minimal IT branding di Yogyakarta itu harus berjalan bahwa di Yogyakarta ini ada SMK kami yang punya branding IT yang baik dan dikenal dimana-mana, yang keduakarena saya dari luar jurusan IT saya terus mendongkrak sekolah untuk memiliki prodak IT kita sendiri produc-

produced anak yang diakui oleh masyarakat. Kalau misal ooo pembelajaran interaktif online itu ada di muhi, o sekolah yang fasilitasnya apik yang muridnya prestasi itu ada di muhi itu yang ingin saya bangun disini, karena ini sekolah muhammadiyah juga saya ingin mengunggulkan itu bahwa karakter anak-anak disini adalah contoh terbaik karakter yang baik itu yang saya ingin bawa apa lagi di tengah era perkembangan teknologi yang dimana karakter itu adalah hal yang angel didandani di saat ini karena itu saya punya tujuan itu juga, anak kami tidak hanya akademik tetapi jiwa dia selaku karakter anak muhammadiyah sehingga betul-betul ketika menjadi lulusan SMK Muh 1 itu benar-benar lulusan yang berakhlak baik, kompetensinya mantab, uptodate dengan teknologi masa kini, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Itu harapannya seperti itu dan semoga kualitas tetap terjaga jangan sampai kita sekolah swasta dipandang sebelah mata, tunjukkan bahwa guru guru kita mampu membawa anak bersaing dengan sekolah lain. Sehingga ketika ada anak dengan lulusan yang buruk tapi kok naik kelas itu saya siap di copot dari jabatan itu saya sampaikan di depan guru dan orang tua, maka bagaimana kami harus memproses anak itu disini dengan didikan yang unggul . maka di tempat kami itu tidak ada dapat nilai mudah itu tidak, kalau tidak bisa remidi, belajar, kami harus proses walaiu misal ini yang masuk singkong maka yang keluar jangan bentuknya singkong lagi kayak sigkong goreng

singkong rebus itu jagan, bagaimana bentuknya bisa jadi kue bisa jadi tepung dan lain-lain itu begitu. Disini kita berjuang untuk generasi kita . itu saya sampaikan dalam upacara, membina sholat, kultum dadn lain-lain itu selalu saya sampaikan. Jadi guru memang bekerja dengan penuh kesadaran bahwa kita harus menghasilkan anak yang baik dan bagaimana kita meneruskan pesan kyai haji Ahmad dahlan. Kayak gigtu tu sembari saya menambahkan dan memperbaiki kesejahteraan teman-teman semua begitu. Jenengan besok nek dadi dosen harus sadar bahwa ilmu pendidikan itu didapat ketika kita berhadapan langsung dengan bukti-bukti dengan kenyataan yang ada. Begitu mbak

Interviewer : baik terimakasih bu, atas waktunya, saya merasa mendapatkan banyak ilmu baru itu juga termotivasi.

Interviewee : sami-sami mbak, begitu jadi bagaimana saya ngomong begini berbasis data .

Yogyakarta,



Dewvy Nur Anisa

2207046001

Transkrip Data Wawancara

Hari, Tanggal :

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Interviewee : Alifia (Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta)

Interviewer : assalamu'alaikum warahmatullah.. perkenalkan saya dewvy mahasiswa smester 3 dari program study S2 manajemen pendidikan universitas ahmad dahlan, wawancara saya bertujuan untuk pengumpulan data pebihya ilanjut terkait penelitian saya berjudul digital leadership.

Interviewee : perkenalkan saya alifia siswa kelas 11 jurusan broadcasting smk muh 1 yogyakarta

Interviewer : kelas 11 broadcasting, kalau di kelas penggunaan digitalisasi seperti aplikasi, media powerpoint atau projek itu sudah aktif atau belum ?

Interviewee : sudah cukup aktif sih jadi pembelajarannya itu lebih banyak lewat kuis atau quiziz itu terus kahut itu terus kayak menggunakan buku konvensional itu jarang jadi lebih banyak lewat aplikasi atau web gitu memang.

Interviewer : kalau di broadcasting sendiri aplikasi pendukung atau digitalisasi apa saja yang dirasakan sebagai siswa

Interviewee : fasilitas sih kak, fasilitas lengkap dan itu apalagi kami di broadcasting itu, dan kalau aplikasi sendiri ya karena kami di beoadcasting jadi ada google doc untuk penulisan naskah dan laporan begitu kak.

Interviewer : kalau ujiannya itu gimana sistemnya ?

Interviewee : kalau ujiannya di kami juga sudah by sistem kak jadi UAS atau UTS itu lewat web kalau ismuba itu lewat web dari dikdasmen PWM terus kalau yang mata pelajaran umum itu pakai web sekolah

Interviewer : kalau pengumpulan tugas itu gimana ?

Interviewee : kalau pengumpulan tugas itu ya rangkuman misalnya lewat LMS atau WA atau e-mail begitu, LMS itu biasanya kami palai untuk akses modul juga dan lihat tugas juga dari situ

Interviewer : kalau pembekalan misal ada aplikasi baru atau sistem baru disekolah itu ada tidak ?

Interviewee : iya kak kalau LMS itu ada di awal dulu kelas 10 ada pembekalan, kalau sitem yang lainnya itu ada juga kak jadi kami diberitahukan misal ada pembaharuan sistem LMS itu dari guru kami wali kelas dan misal kyk ujian online begitu juga disampaikan teknisnya oleh guru nanti juga disampaikan pengawas lagi di hari h nya, tinggal masukin username sama password

Interviewer : kalau penggunaan sarana prasarana di kelas itu apa saja yang sudah iptek banget

Interviewee : infokus, paling kak, kami juga punya lab komputer itu fasilitas kamera kami dan lain lain itu sudah banyak dan cukup kalau menurut saya kak

Interviewer : media promosi apa saja yang dipegang kelas broadcasting ?

Interviewee : kalau kami itu ada pegang youtube KmuhiTv, ada insyagram kami SMK Broadcasting jogja, tiktoknya juga begitu

Interviewer : itu siswa ikut diberdayakan ?

Interviewee : iya kalau kontennya itu kita ada 4/5 jenis program ada kidung, bpm podcast, lentera, lensa 48, sama buletin ismuba kalau buletin ismuba itu ceramah dari guru-guru ismuba, kalau kidung itu biasanya kolaborasi cover lagu siswa juga ada beberapa kakak kelas dan ada juga yang buat projek juga ditampilkan , jadi kami juga kolaborasi sama guru” , juga berita seputar kota jogja dan berita sekolah itu dari buat naskah kita, yang editing kita, yang syuting kita, yang nayangin juga kita, terus kalau lentera itu dia pendek telent dari kita juga dan kolaborasi sama siswa dari jurusan lain juga, kalau BPM poscast itu kayak ada mengundang narasumber luar pernah dari sekolah juga pernah jadi kayak kemarin itu moment kemerdekaan kami undang guru sejarah kita untuk mengisi. Pernah juga alumni mas kriatofor itu belum lama juga syutingnya bisa dibuka di akun kami itu alumni

dan sekarang kerja di suara muhammadiyah, dulu jurusan TKJ tapi kerjanya sekarang di bagian broadcasting jadi kami undang untuk mengisi juga

Interviewer : kalau teman teman kalau buat konten itu apakah sekolah mengontrol teman-teman dalam perkembangan digital ini karena kita tau bahwa trans itu sangat pesat sekali kalau bisa dibilang itu bagai arus laut kalau tidak siap dan tidak ada pantauan kita bisa hanyut dalam konten kita itu gimana kontrol dari sekolah ?

Interviewee : kalau kontrol dari sekolah itu jelas ya kak kami setiap ada kultum itu selalu disampaikan dan kami kalau mengundang narasumber dari luar itu kami utamakan yang berkerudung itu pasti kalau untuk konten konten youtube itu kan kami sering projec diluar itu kan kita suka ketemu sama tokoh tokoh politik nah itu juga kami mencoba netral jadi tidak menjurus dan tetap ke tujuan kita sebagai warga muhammadiyah di jalan muhammadiyah

Interviewer : kalau menurut anda apakah sekolah ini sudah menerapkan digitalisasi secara optimal ?

Interviewee : mungkin sebetulnya kalau untuk digitalisasinya sudah cukup ya kayak ada youtube guru-guru juga update pakai aplikasi yerbaru sepperri kahut dan quiziz tapi paling mungkin upgread saja nanti misal ada lagi aplikasi terbaru

Interviewer : kalau peran kepala sekolah itu ikut berperan aktif gak sampai ke kelas-kelas terutama di Pemanfaatan sarana prasarana teknologi yang ada atau pengingatan-pengingatan begitu

Interviewee : kalau bu kepala sekolah itu aih sangat berperan penting dalam digitalisasi ya dan suport sekali kehiatan kita kita sering diingatkan juga bahkan selalu datang dan memberikan sambutan dan motivasi ke kami seperti itu

Interviewer : suportnya yang dirasain paling besar dari kepala sekolah itu apa?

Interviewee : tentunya yang paling berkesan sebagai siswa itu saya terasa banget di broadcasting kebetulan saya bulan juli itu baru menang di acara dahlan muda got talent itu juara favorit di kampus UAD juga dan itu beliau memberikan arahan, memberikan motivasi dan dibulan yang sama saya lolos menjadi finalis lembar reporter televisi yang diadakan balai telkomdik DIY, sebelum kami berangkat untuk lomba final beliau juga aktif memberikan suport yang sangat luar biasa

Interviewer : kalau dari gurunya sendiri bagaimana suport yang diberikan ?

Interviewee : kalau guru tentunya suportnya luar biasa sekali ya meluangkan waktunya, tenaganya untuk memajukan sekolah tentunya broadcasting ini karena jurusannya ini dan beliau memberikan pembekalan, memberikan motivasi terbaik untuk kita terutama saya

juga sangat mendapatkan suport luar biasa untuk bagaimana kita untuk maju bareng-bareng seperti itu

Interviewer : berarti memang dari awal memang pengen masuk kesini karena beoadcasting ya ?

Interviewee : iya saya lihat ini terkenal jurusannya si sekolah ini walaupun mamah itu dulu suru masuk ke TKJ saja tapi karena tidak ingin memaksakan juga akhirnya saya diberikan kebebasan memilih dan saya pilih disini san disekolah ini

Interviewer : ada kebanggaan nggak dilihat dudi menjadi siswa sini ?

Interviewee : tentunya saya bangga apa lagi jurusan broadcasting itu kita tu sebagai broadcaster itu bangga banget karena itu selalu dimunculkan rasa kebanggan itu.

Interviewer : harapan untuk kepala sekolah kedepannya ?

Interviewee : tentunya lebih ke alat kalau di kMuhi TV itu sudah lengkap namun kalau bisa diadakan peng updatean atau pengupgreetan itu saja sih karena kayak kita kemaren baru melakukan iklan layanan masyarakat dan itu juga yang kami kayak e sampaikan ke ibu ayo bu di upgreat gitu

Interviewer : kalau kerjasama dengan industri ada darimana saja ?

Interviewee : ada cukup banyak sih ada dari PDM kota jogja, terus dari balai tekondik itu tadi terus sama Adi Tv, terus TVRI, cukup banyak

kalau untuk jaringan kerjasamadari lusr jadi projek kita yang dari luar juga cukup banyak karena berkaitan dengan teaching factory itu juga kan ya

Interviewer : berarti sering jadi talent atau tim balik layar?

Interviewee : kalau kami selalu roling jadi saya sudah merasakan semua m, saya suka dua-duanya tapi lebih asik dibalik layar karena ada kayak ibaratnya ada jumscarenya itu

Interviewer : kepala sekolah sering mengingatkan gak untuk pembayasan arus media sosial ?

Interviewee : kalau untuk mengingatkan begitu sih lebih ke upgreat kegiatan ikut trend jangan lepas dari kewajiban kita sebagai muslim aja itu kak jadi lebih bebas ikut trand gpp tapi lebih itu dijaga

Interviewer : berarti diaini sudah paperlass ?

Interviewee : kami masih bawa buku tapi jarang digunakan karena lebih banyak pakainya bia google doc ngetik apa enak dan guru juga menyampaikan itu di share kuis juga pakai quiziz dan kahud itu jadi memang penggunaan papernya minim

Interviewer : kalau ke dudinya dirasa sudah berteman baik tidak dwngan jurusan ?

Interviewee : sudah kak, karena kami banyak projek luar , disana kami mengerti dudi dan itu tadi kepala sekolah juga guru suport tidak hanya sarana

prasarana juga motivasi dukungan, kami benar-benar didukung
untuk itu

Yogyakarta,



Dewvy Nur Anisa

2207046001

Transkrip Data Wawancara

Hari, Tanggal :

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Interviewee : Pak Adil Syahputra (Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta)

Interviewer : assalamu'alaikum pak, perkenalkan saya dewvy mahasiswa semester 3 dari program study S2 manajemen pendidikan universitas ahmad dahlan, wawancara saya dengan bapak bertujuan untuk pengumpulan data lebih lanjut terkait penelitian saya berjudul digital leadership.

Interviewee : saya Adil syahputra disini saya sebagai waka ismuba, untuk mengajarnya saya mengajar fiqih

Interviewer : menurut bapak apakah digital leadership di sekolah ini sudah berjalan baik dalam manajemen, pembelajaran, juga penggunaan sebagai kebiasaannya ?

Interviewee : sudah berjalan dan terus update walaupun dalam ismuba tidak terlalu terasa mamun secara umu terus mengikuti perkembangan

Interviewer : kalau di ismuba adalah penyesuaian digitalisasi pembelajaran ?

Interviewee : kalau sejauh ini belum ya mbak, di disdasmen juga masih manual dan menyediakan buku jadi itu sebagai masukan juga namun dari sekolah sudah disediakan aplikasi yang nanti diisi oleh kita sendiri, dan saya rasa ismuba sendiri terus update, dan kita juga pernah mencoba pemantauan sholat anak dan baca al-qur'an itu kami punya digital jadi mereka membuka dan membaca disana dan itu pemantauan dari kami jadi itu juga terobosan selama cobid hingga saat ini untuk memantau akhlaq dan kebiasaan anak dan sempat dipakai dalam kegiatan PKL karena tidak semua tempat PKL itu sesuai dengan nilai" kita kadi untuk tetap menjaga dan memangau anak-anak kami adakan itu pemantauan online . Itu dikembangkan oleh tim IT sekolah bekerja sama dengan kami, selain itu juga guru aktif mengikuti teknologi terkini seperti quizziz dan aplikasi atau web pendukung pembelajaran. Kami terus berupaya menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.

Interviewer : kalau di pembelajarannya sendiri apakah ada peran dari kepala sekolah pak ?

Interviewee : kepala sekolah memberikan support kita dan kepala sekolah bahkan lebih update dari kita termotivasi juga

Interviewer : aplikasi atau digitalisasi dalam pembelajaran apakah ada lagi pak ?

Interviewee : kalau kami ada LMS itu elearning dan mungkin saat ujian juga itu masuk digitalisasi karena kami sudah berbasis digital.

Interviewer : kalau untuk penyesuaian pada teknologi ini hingga saat ini apakah terus disesuaikan pak

Interviewee : iya apalagi bisa dilihat dari perangkat yang ada itu sudah disesuaikan terus dan ya disini kadang tim kami bahkan berupaya membuat sendiri aplikasinya.

Interviewer : apakah dari bapak ada harapan terkait perubahan berkelanjutan di sekolah khususnya ismuba ?

Interviewee : perubahannya mengokutk generasi sekarang mereka itu perluh ditambahkan dalam di digitalisasi aplikasi pembelajaran itu adanya metode baru jadi selain menonton dan membaca digital sekarang juga bisa ada dibuatkan game dalam LMS itu nah itu juga kita kemaren ada pelatihannya untuk tim IT dan kami juga untuk penyesuaian pembelajaran menyenangkan jadi nanyi dibuatkan animasi aktif

Interviewer : sudah dilakukan disini pak untuk pembuatan game dan animasi itu dari pelatihannya ?

Interviewee : belum mbak karena memang kemaren baru ada pelatihannya walau idenya itu sudah dari lama namun ha itu kami perluh adanya tahapan mungkin ya karena LMS juga kemaren ada perubahan untuk ujiannya jadi ada perubahan-perubahan mendesak dulu kemudian adanya perubahan lain yang nanti mendukung itu semua

Interviewer : adalah sosialisasi dan pembaharuan untuk pembaharuan itu pak ?

Interviewee : insya'allah rutin adanya saya sampai menghira ini sama apa tidak ya dan setelah mengikuti ternyataemang berbeda dan itu insya'allah rutin sesuai dengan perubahan yang ada

Interviewer : untuk manajerial sendiri bagaimana kepala sekolah mendorong adanya perubahannyek ologi yang ada pak ?

Interviewee : kepala sekolah cukup komunikatif ya dalam hal manajerial atau ke umum jadi apapun beliau komunikasikan melalui whatsapp ataupun langsung dan itu selalu melibatkan kami dan kami selalu dahulu disampaikan apalagi kepala sekolah kan menerapkan kepemimpinan kolektif kolegial jadi semuanya harus tersampaikan dengan merata dan memang selain itu juga beliau visioner dengan perubahan jadi apapun perubahannya itu kalau itu sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak-anak beliau mencontohkan dan mengidekan lebih dulu. Selalu mengikuti perubahan anak-anak lah ya.

Interviewer : menurut bapak kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang apakah sudah dirasa cukup atau memang ada masukan pak ?

Interviewee : kalau kepuasan itu saya puas dan kalau sesuai dengan tupoksi beloa sudah cocok dan sesuai dengan karakter SMK ini

Interviewer : menurut bapak apa yang berusaha ditonjolkan dari kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang untuk seluruh warga sekolah ?

Interviewee : berani berubah, berani bersaing jadi beliau itumegang selalu berani untuk meju jadi apapaun rintangannya nanti itu masalah

nanti, pokoknya jangan sampai takut dulu jadi kepala sekolah itu selalu menyuntikkan semangat kepada kami dan guru juga anak anak

Interviewer : kalau menurut bapak kenapa sampai SMK muh 1 ini sampai sukses ini dalam meraih pk

Interviewee : kerja keta ya l, kekompakkan, harus siap mengorbankan waktu apa lagi kita dibatengi mengajar jadi kami juga dibekalkan untuk mengetahui mengenai penggunaan perangkat dan sistem yang ada jadi kami selalu dilibatkan dalam pk itu

Interviewer : manajemen waktunya bagaimana pak dalam penyesuaian itu ?

Interviewee : jalankan saja kalau begitu, lanjut terus dan mengerahkan kemampuan

Interviewer : suport kepal sdkolah ke waka atau guru itu apa saja ya pak

Interviewee : pendanaan, motivasi juga contoh memang yang baik dari beliau , saya selama diaini sudah 4 tahun ini saya merasa memang diayomi dan belau ini contoh yang baik sehingga saya selama ada disini merasakan kepuasan akan kemajuan yang signifikan apa lagi dalam halnya digitalisasi

Interviewer : kalau komplain dari siswa atau pihak lain itu terkait pengajuan penyesuaian digitalisasi itu bagaimana dan bagaimana sikap kepala sekolah menanggapi itu?

Interviewee : ditanggapi dengan baik sih mbak, bahkan beliau terbuka dengan hal-hal seperti itu. Contohnya setiap apel pagi itu beliau sering menyampaikan dan memberi ruang untuk hal tersebut dan juga menerima apabila ada yang komplain itu dan tidak hanya itu juga beliau menggerakkan kami untuk melakukan perubahan bersama contohnya kemarin yang komplain terkait wifi kemudian beliau langsung menanggapi dengan memberikan perintah penambahan speed itu jadi begitu kalau halnya komentar atau masukan itu membangun insya'allah beliau itu sangat terbuka akan perubahan dan beliau juga memberikan ruang untuk manajerial khususnya guru" ismuba untuk nanti kita meet dan menyampaikan apa yang kita butuhkan dan pembaharuan apa yang kita perlukan khususnya di perubahan kurikulum merdeka ini

Interviewer : bagaimana pak tanggapan sekolah terkait pengaktifan sosial media dan pembahasannya apalagi mengingat trend kadang bertolak belakang dengan nilai islam yang ada

Interviewee : itu agak susah ya karena itu mereka menggunakan hak pribadi namun kami selalu memberikan nasehat dan edukasi jadi memang kami juga open untuk anak terkait apa yang ingin disampaikan anak gitu kadang kan mereka ke BK tapi kalau mereka mengingkan kami dari ismuba apalagi alhamdulillahnya terkait teknologi ini mereka selalu adakan pertanyaan jika dirasa ada trend yang kurang sesuai itu

Interviewer : oke untuk manajemen sendiri apakah ada kolaborasi atau mungkin di pembelajaran begitu pak ?

Interviewee :iya ada apalagi pk itu dituntut untuk adanya kolaborasi dan interaksi anak yang aktif dengan pembelajaran jadi memang kami juga menanamkan nilai islam dalam setiap pelajaran diusahakan masuk kesana untuk fiqih mungkin, ph iya untuk sosial media juga saya integrasikan dengan media sosial anak-anak jadi saya suru buatt video dakwah kemudian diupload di sosial medianya masing masing

Interviewer : untuk evaluasi dan koordinasi apakah memang kepla sekolah mendorong untuk setiap manajemen dan guru bergerak bersama dan memberikan ide kreatif?

Interviewee : iya benar apa lagi kita Pk ini tentu beliau selalu mendorong kami untuk berkolaborasi dan bahu membahu alhamdulillah kami juga aktif ya baik tim manajerial atau guru iru selalu siap dan menantang perubahan begitu karena memang kami sangat open untuk hal itu

Interviewer : harapan bapak apa untuk sekolah ini dari sudut pandang waka ismuba apa saja pak ?

Interviewee : harapan saya itu dengan adanya perkembangan teknologi yang ada juga diimbangi dengan akhlaq dan kebiasaan baik, sehingga saat mereka lulus itu tidak hanya kompetensi dan inovasi teknologi mereka juga punya akhlaq yang baik begitu dan itu yang dibutuhkan

Indonesia saat ini bagaimana nilai kita sebagai seorang muslim tidak lepas bahkan semakin kuat dengan adanya perkembangan di dunia digital, jadi tidak hanya memperhatikan akademik tetapi juga bagaimana minimal mereka menjaga sholatnya dengan baik. Sehingga ilmu yang ada itu tidak disalahgunakan

Interviewer : disini ada sapa alumni pak ?

Interviewee : ada dan ada rutin pertemuannya

Interviewer : dalam pertemuan alumni itu apakah ada kemudian pemantauan atau istilahnya masukan juga untuk alumni untuk memilih pekerjaan yang tidak melanggar syariat Islam pak

Interviewee : iya walau itu sudah bukan ranah kami tapi tetap kami juga diundang dan ikut mengampaikan dan alhamdulillah alumni itu terbuka dengan kita hingga ada itu contohnya beberapa orang datang alumni dan menanyakan terkait bagaimana pak saya ingin bekerja di bank dan saya sampaikanlah kemudian akhirnya memilih tempat lain walau saya memberikan kebebasan hanya ya itu kami hanya menasehati dan memberikan arahan yang baik dan alhamdulillah sekarang mereka sukses dalam perusahaan yang alhamdulillah baik . Jadi di akhir semester juga ada sharing career dan mereka juga kami data tujuan setelah lulusnya kemudian kami juga masukkan disana dakwah terkait hal tersebut dan memberikan masukan itu juga

Interviewer : kalau disini target lulusnya apa pak

Interviewee : targil, paham mengenal huruf, shat, wudhu dan lain lain dan itu kalau memang tidak lulus ya tidak lulus harus remidi, kami tidak asal meluluskan siswa khususnya dalam bidang ismuba ini jadi memang diluluskan tapi harus di tretmen khusus dan alhamdulillah diatas 70% itu anak” lulus tanpa remidi nah sisanya kami treatmen khusus sehingga menghasilkan output yang baik aklaq dan agamanya

Interviewer :bapak sebagai bagian dari smk muh satu apakah pesan kesan pak

Interviewee : harapan saya sebenarnya adanya perkembangan zaman menjadikan orang lebih baik bukan lebih buruk jadi adanya teknologi ini tidak memundurkan peradaban manusia tapi harus lebih baik maka itu pentingnya penyeimbangan prestasi dengan akhlaq anak

Yogyakarta,



Dewvy Nur Anisa

2207046001

Transkrip Data Wawancara

Hari, Tanggal :

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Interviewee : Ibu Dewi Ratna Ningsih, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Humas)

Interviewer : assalamu'alaikum warahmatullah.. perkenalkan saya dewvy mahasiswa semester 3 dari program study S2 manajemen pendidikan universitas ahmad dahlan, wawancara saya bertujuan untuk pengumpulan data pebihya ilanjut terkait penelitian saya berjudul digital leadership.

Interviewee : oke, saya dewi ratna ningsih, saya disekolah diamanahi sebagaiwaka kesiswaan dan humas untuk periode 2023-2027

Interviewer : kenapa bisa dua bu?

Interviewee : sebenarnya itu kebijakan sekolah karena ada kebijakan itu jumlah siswa itu akan mempengaruhi jumlah waka yang diperbolehkan nah sementara disekolah ini hanya diperbolehkan 4 waka begitu jadi tidak hanya disini saja.

Interviewer : berarti ibu salah satunya orang yang tidak perlu diragukan lagi peogresnya karena sudah memegang 2 waka diamanahnya langsung dua

Interviewee : kalau itu kurang tau saya soalnya dari bu kepala itu

Interviewer : karwna masuk dua waka itu jadi nanti ibu boleh menjawab dari sudut pandang dua waka nggih bu ?

Interviewee : saya mau mengalir saja mungkin ya soalnya kalau humas di SMK itu agak berbeda dengan humas di SMA karena kalau humas di SMK itu cenderung kepada masalah induatri dimana sebenarnya ada pokja hubin, jadi saya juga lebih ringan ketika memang inti dari kehumasannya itu diheandle oleh hubin.

Interviewer : dari sisi digitalisasi sekolah dan manajemen dalam hal leaderhipnya bu apa saja yang ditonjolkan ?

Interviewee : kalau kita menyebut digital adalah memang pemrosesan,ypenguratan dan komunikasi dalam bentuk digital sementara kan dalam halnya yang berkaitan dengan kesiswaan kita mulai dari PPDB, PPDB itu tadi berkaitan kesiswaan dan humas nah PPDB ini kami sudah dalam bentuk digitalisasi yaitu aplikasi kemudian juga di promosinya kalau di promosi jelas kami mengikuti trand saat ini sosmed yang mau gak mau harus terus dilakukan, walau tidak semua pasar kita itu care dengan sosmet ya karena banyak juga pasar kita yang masih ingin pro dengan konvensional model ya brosur itu harus ada barangnya lah begitu, itu juga masih banyak jadi kita kombinasi untuk target pasar yang sudah meleak

digital kami mengakomodir juga mengikuti sebagaimana semestinya dunia digital dunia industri kita harus menyesuaikan

Interviewer :kalau dari pandang ibu senagai waka sendiri apakah masih ada hal-hal yang harus dibenahi disini ?

Interviewee : kalau dari pandangan saya sebagai waka tentunya masih ada poin yang harus dibenahi walaupun sudah cukup keren jadi misal gini semua lini misalnya bidangnya waka sendiri kesiswaan, kurikulum, sarpras, ismuba semuanya sudah mengakomodir dalam digitalisasinya cuma memang belum 100%, masih ada juga pendampingan ya masih ada split antara digital dengan konvensional,mengapa..? Ya karna masih ada pihak yang masih konvensional dan masih belum bisa dibah dalam hal ini kami dari sekolah belum punya wewenang untuk mengubah itu, jadi kami memang belum split langsung begitu, contohnya kita ke ppdb sajalah misalnya kita mau full digital saja tapi ya begitu ada customer yang masih tradisional kLu dipaksa digital saja nanti merugikan kita jadi harus juga kita kapasitasasi dengan adanya konvensional system, juga misalnya presensi kita untuk anak masih ada manual jadi belum bisa ter record oleh orang tua lah begitu jadi ya perluh perkembangan lebih lanjut lah seperti itu. Artinya kamu disebagian aspek sudah full digitalisasi tapi ada beberapa yang masih belum bisa diubah perluh perkembangan lebih lanjutlah begitu menurut saya.

Interviewer : untuk kesiswaan sendiri bentuk digitalisasinya apa saja bu selain PPDB?

Interviewee : promosi ya itu medsos, karena kita masih melihat adanya orangtua yang memang masih tradisional. Dari kehumas website aplikasi ppdb, soial media semuanya kami jangkau

Interviewer : untuk database siswa bagaiman bu ?

Interviewee : kalau itu juga ke kesiswaan tapi lebih ke TU ya, kalau data siswa sudah sinkron ke excel drive apa itu excel sheet itu, juga dan kalau . Dan kalau data dapodik jelas kan kita akses itu .

Interviewer : menurut ibu kepala sekolah dalam memajemen bawahannya sudah digital atau belum mungkin lebih fleksibel dalam berkomunikasi begitu bu, atau notulen via database online misal rapat online atau sejenisnya ?

Interviewee : oke kalau saya bilang kita penyesuaiannya ada semua ya digital iya jalan tapi juga beberapa bagian belum karena melihat kebutuhan lagi jadi misal notulen itu sudah ada sharemya misal kita gunakan pdf yang di share ke pihak yang berhak untuk mengakses, untuk miting juga kita kebanyakan offline karena disana lebih sesuai begitu, jujur juga gak semua digitalisasi itu tepat guna walau ini pendapat pribadi saya jadi salah satunya meeting itu tadi lebih efektif langsung begitu jadi penekanan pimpinan itu beda responnya dan vibesnya beda, akhirnya untuk tidak lanjut yang harus dilakukan juga kadang tidak

nyambung kalau meeting online, kecuali memang kalau urgent banget itu online sangat membantu sekali

Interviewer : kalau kesiswaan sendiri bu kan kesiswaan juga membawahi IPK, itu bagaimana bu apakah ada ranah tertentu yang dibatasi dalam digitalisasi medsos IPM misal atau ada saran- saran tertentu dari kesiswaan dalam mendorong siswa menuju perkembangan iptek sesuai dengan visi sekolah ini bu ?

Interviewee : iya kalau IPM sendiri itu ada IG, Timtok, Fb, web kesekolah karena memang kami melakukan penyeleksian, saya melakukan pemantauan semua jadi saya sebagai kesiswaan ikut memantau dan memberikan arahan untuk itu ya karena pengemasan dan konten itu harus sesuai dengan visi misi dan itu balik lagi karena trend medsos sekarang lebih berbahaya jadi disana kami adakan pemantauan semampu kami. Kalau web kami saring artinya ada kriteria berita, informasi begitu apa lagi di kamuhi TV itu sangat saringan sekali mereka kan sudah punya rundownnya sendiri acaranya apa saja jadi begitu mereka memang sudah dibatasi dan dipantau

Interviewer : kalau humasnya untuk menjalin komunikasi ke industri atau ke orangtua itu biasanya menggunakan apa bu ?

Interviewee : oke tentunya nanti dalam hal komunikasi ke orang tua kami via whatsapp ya mbak dan informasi dari wali untuk kemudian juga kita meetup offline saat penerimaan rapot untuk memberikan informasi

sekolah juga, kemudian momen khusus misal kita ada parenting jadi ada momen tertentu, kemudian ada kan beberapa orang yang mengakses dari web dan dari tv. Kemudian kepada industri kami juga melalui whatsapp, email, web simPKL.

Interviewer : kalau LMS itu apakah adalah buku panduan atau panduannya dan pelatihannya kepada siswa?

Interviewee : kalau kami panduan bukan buku ya mbak tapi PDF, dan setiap tahun diperbaharui karena ada penambahan fitur dan diadakan juga pelatihan di awal smester.

Interviewer : untuk agenda waka sendiri ada apa saja bu ?

Interviewee : yang sudah jalan jelas kita ada di PPDB iru banyak dari soaislisasi, media, itu kesiswaan dan humas memang, kemudian ada parenting orang tua, kemudian nanti ada kunjungan industri ini dibawah kurikulum dan kesiswaan, kemudian ada pengukuhan pengurus IPM dan HW kemudian ada pengkoordiniran ketua alumni itu nanti melalui bkk pemantauannya dikomandani oleh hubin dari aplikasi BKK penelusuran alumni tamatan dikembangkan oleh kami sendiri LMS juga pengembangan sendiri, semua kami sendiri disini artinya akan berbunyi itu LMS SMK MUH 1jogja begitu.

Interviewer : selalu ada update untuk LMS dan sistem digital sekolah bu ?

Interviewee : selalu ada hampir setiap smester baru tahun ajaran baru itu ada perubahan seperti kemaren kita bisa meeting juga dan ada aja fiturnya lah begitu, bisa kuis juga, banyak begitu.

Interviewer : kalau evaluasi dari kepala sekolah itu bagaimana sistemnya bu ?

Interviewee : meetup itu mbak, per tengah smester per 3 bulan, per smester itu dan selalu dievaluasi ya begitu dan kalau harian itu ya tinggal by whatsapp aja tinggal dibilang misal saya bla bla bla... gitu tapi kami juga setiap senin ada breafing dan eval itu juga biasanya per minggu juga ada pertemuan guru aja itu juga biasanya evaluasi tipis-tipis tapi kalau suatu saat ada yang harus dibahi itu ibu kepala tidak tinggal diam kalau kami tidak segera bebenah tapi kalau misalnya sebelum evaluasi sudah kita atasi sudah dibenahi biasanya yasudah begitu tapi todak saat itu jadi tetap dievaluasi apakah kita sudah bebenah atau belum di jadwal yang rutin itu ya mid smester.

Interviewer : untuk pelatihan sendiri kesiswaan dan humas misalnya tapi SIP, LMS dan lain sebagainya ?

Interviewee : biasanya pengelolaan sosmed pengelolaan media sosial digital itu pengelolaan media promosi digital, biasanya ada undangan atau juga difasilitasi oleh sekolah dari kepek nah itu walau dari luar kan juga informasinya dari kepek atau dari kita juga itu dukungan kepaek kalau sekolah tidak ijinkan ya .. tapi kita selalu di support karena ingin lebih maju kan lebih bisa mengikuti perkembangana kita

diikutkan baik dari majelis, dari kementrian, gimana sih mengelola terutama dari manajemen kesiswaan itu kan ada informasi begitu biasanya kami langsung dikirimkan, gak rutin tapi insidental begitu, sekolah juga biasanya mengundang dari luar

Interviewer : undang dari luar juga ya bu ?

Bu dewi : iya sering, kita kan PK nih sudah 4 kali kita sering undang narasumber dari luar yang sifatnya workshop atau seminar ya tentang digitalisasi begitu itu terus. Jadi sesuai kebutuhan jadi kalau misal dirasa sudah cukup yasudah kita ganti butuh apa lagi ya begitu.. jadi tidak berhenti selalu dicari butuh apa nih...

Interviewer : kalau humas sendiri apakah memang juga berinteraksi dengan masyarakat ?

Interviewee : ya sering lah tapi bukan ngisi saja ya, tapi TeGa itu kan misalnya syuting menyuting itukan kemana mana, dari bidang ismuba pemateri penceramah, jadi pemateri fotografi, dan lain lain bahkan kepala sekolahnya juga diundang ke jakarta untuk menyampaikan best practicenya. Jadi keyangluar itu sering.

Interviewer : menurut ibu kenapa sekolah ini bisa mendapatkan PK sampai 4x itu kenapa bu pasti tidak lepas dari perkembangan yang ada di sekolah ini baik penyesuaian sarana prasarana dengan dunia teknologi, juga banyak lagi apa lagi di bidang manajemennya yang sudah pasti juga ikut andil hingga seberjaya ini

Interviewee :iya tentunya ya tidak lepas dari kolaborasi kita semua, perkembangan tentu harus disini adalah hal yang wajib dan tentunya itu komitmen pimpinan, komitmen anak buah untuk mensukseskan PK ini sehingga didatangkan ahli-ahli itu dari kepala sekolah, kemudian komunikasi atas ke bawahan jelas, bu kepala itu tidak bosan-bosannya ngomenin ya iatilahnya begitu ke kami jadi terus menerus diberi masukan kepada kamu, pressure juga ada ya jadi beliau juga memberikan tekanan kepada kami tapi gaya beliau itu beliau menggerakkan bawahannya tanpa kami merasa diberatkan ya itu ya cara memimpin beliau kemudian juga dari manajemen mensukseskan ini paham betul sehingga ketika sekolah punya gawe langsung sigap saya harus bantu apa untuk mensukseskan hawe ini kuncinya itu komunikasi dan komitmen yang bagus antara atasan dengan bawahan stakeholder juga, tentunya semua warga sekolah ini

Interviewer : yang pk itu yang dapat jurusan apa bu ?

Interviewee : animasi

Interviewer : ini sedang proses untuk jurusan lainnya atau bagaimana bu ?

Interviewee : ini belum tau pastinya tapi kalau rencana kami akan mengembangkan broadcasting karena itu masih satu-satunya. Nah kalau yang sudah diakui pk ya animasi tapi pimpinan kami itu tidak mau membeda bedakan antara yang pk dan lain jadi misalkan animasi dapat pk oke dapat dana perkembangan tapi akhirnya

jurusan lainpun dipakaikan dana mandiri dan berimbang perkembangannya tinggal kecepatan larinya begitu mungkin, semuanya kami usahakan harus sama walau memang akan ada sedikit perbedaan misal jurusan ini diadakan guruntamu nanti gak lama ya jurusan lain juga biar tidak ada yang merasa di asingkan itu tidak ada berusaha kami PK kan semua jurusan tapi yang masuk ya animasi begitu itu penilaiannya dari kementrian, kami angkat broadcasting ya itu goala kami terdekat, ibaratnya kita di sekolah ini manajemen kepengurusannya ya sudah Pk semua, kami selalu menyampaikan bahwa walau animasi yang menjadi PKnya tapi jurusan lain kami sertakan harapan kami biar majunya bareng begitu. Kalau soal evaluasi gak usah tanya mbak sini itu full sama evaluasi pokoknya manajemen itu gimana caranya sesuatu yang kemaren yang kurang baik harus lebih baik lebih baik lebih baik, jadi kalau jenengan tanya soal evaluasi itu pasti setiap program, setiap kegiatan, pasti di evaluasi

Interviewer : awal bergabung dengan sekolah dari tahun berapa buk ?

Interviewee : saya 2010, sudah 13 tahunan, dan saya masih semangat karena ya gitu karena saya senang aja bareng anak” membimbing anak” l. Itu tadi kalau contohnya saya suka ngumpul bareng anak-anak IPM

Interviewer : Untuk guru atau siswa yang tidak menggunakan LMS biasanya diadakan treatmen khusus kah atau dengan sanksi tertentu ?

Interviewee : yang jelas omelan dari kurikulum dan kepala sekolah kalau pembimbingan itu tetap dilakukan selama masih diperlukan, alhamdulillah teman-teman saya disini tegurannya itu gak sampai dalam ya nanti misal ditegua sedikit sudah itu langsung melakukan perubahan karena komitmennya ya itu tadi kuat komitmennya ke sekolah sehingga itu mbak fokus pada perubahan positif. Intinya teguran gapernah sampai berulang kali sampai keluar SP itu gapernah. Udah beres sendiri biasanya gasampai kepala sekolah paling sampai kurikulum sudah ada perubahan pembenahan

Interviewer : apakah ada yang diharapkan untuk sekolah terkait perubahan teknologi berkelanjutan disekolah ?

Interviewee : saya mengharapkan aanya sistem, oh iya saya jadi ingat anak-anak ini lagi mengembagngkan sitem juga yang digunakan untuk teaching factory kita ada syuting, editing, desain pencatatan keuangan, desain aplikasi dan sedang dibuatkan wadah untuk hal tersebut dan sedang digarap anak-anak bersama, harapan saya sih itu jadi itu lebih simpel saya ingin adanya digitalisasi dalam hal keterlambatan dan kedisiplinan siswa dan saya ingin menguji keterampilan anak-anak sini jelas saya ingin siatemnya yang dibuat oleh anak-anak karena kalau cuma beli itu banyak dan gak bisa dikembangkan sendiri, dan sistem itu ya cenderung dari tim media saya ingin lebih eksis dan lebih terkenal lagi harapannya begitu karena kami sidah cukup terkenal tapi saya ingin lebih dikenal lagi dan lagi diluar. Dan sistem

yang bisa mengcover itu tadi pantauan oleh orang tua ke anak. Eksis dalam hal prestasi juga

Interviewer : kalau penyebaran siswa alumni itu ada datanya tidak bu ?

Interviewee : ada datanya di aplikasi bkk itu karena kan memang itu dibackup juga dan bkk itu juga dipegang tim IT, yang jelas kasus dikami itu masih berimbang antara yang melanjutkan ke kuliah. Aistem penelusuran tamatan itu sudah ada,

Interviewer : ada aplikasi apa lagi bu ?

Interviewee : ada disini surat keluar dan masuk juga sudah by system itu dipegang TU kalau misalkan surat tugas itu kami dapatnya ya via e-mail, ada juga website sekolah jelas, instagram, tiktok, kamuhiTV, tiktok, fb. Kami ya punya akun SMK @smkmuhlyk itu ada emailnya dan lifetime kecuali kita keluar sudah tidak mengajar disini

Interviewer : absen itu pakai apa bu ?

Interviewee : menggunakan finger print mbak, jadi aturannya kalau telat ada pemotongan biaya transport dan kehadiran tapi ya itu kembali lagi kok kayaknya sanksinitu ya tinggal sanksi saja karena kami jarang sekali ada keterlambatan itu sangat jarang karena kesadaran juga. Kalau SDM sini itu gampang diajak kolaborasi, paham tupoksinya jadi enak walaupun tidak tau itu dikasih tau tidak banyak protes dan itupun tidak mematikan komunikasi karena tetap aktif menyampaikan kalau da problem dan ide-ide itu ya memang lebih

respek, ketika pimpinan sudah ngasih contoh itu yang menjadikan kita semangat juga, jadi jelas yang melakukan pertama itu ya kepala sekolah dan beliau kepala sekolah itu open kritik dan menyampaikan ke kita dengan baik, ya dia itu visioner-nya itu tinggi dan kalau disini da kritik itu harus bertanggung jawab dengan solusi jadi tidak hanya kritik saja kami begitu dan kepala sekolah ini insya'allah terbuka seperti dari manajemen kita kurang apa lagi nih selalu ditanyakan oleh kepala dan itu terus dilakukan beliau. Beliau itu selain kolektif kolegialnya itu juga visioner dan mengayomi mencontohkan , beliau itu juga tidak mau membuat keputusan atas nama pribadi selalu membawa manajemen selalu ngobrol bareng tim manajemen yang lain kami tidak pernah ditinggal itu dukungannya pol polan itu mengkhanya juga kenapa kami jadi PK itu karena beliau tidak putus kolaborasinya dengan manajemen dan semuanya.

Yogyakarta,



Dewvy Nur Anisa

2207046001

Transkrip Data Wawancara

Hari, Tanggal :

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Interviewee : Ibu Imna, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)

Interviewer : Mulai dari perkenalan nggih bu saya Dewvy Nur Anisa manajemen pendidikan uad . maksud tujuan saya ingin wawancara untuk penelitian thesis dengan judul digital leadership terkait digitalisasi sekolah juga. Mohon maaf bu boleh perkenlan nggih bu

Interviewee : saya Imna sebagai wakil kepala sekolah kurikulum.

Interviewer : sebelumnya untuk di sekolah sendiri sudah berapa lama. Untuk yang ada di SMK Muhammadiyah 1.

Interviewee : saya sudah cukup lama sejak 2009 saya disini

Interviewer : berarti tentang perubahan perubahan yang ada di sekolah. Cukup mengikuti cukup lama 14 tahun.

Interviewer : ada lagi yang lebih lama dari ibu?

Interviewee : ada sebagai guru atau pengajar, waktu itu ada ketika sudah pensiun itu mengabdikan disini selama 35 tahun, 35 tahun dari sejak muda itu sudah enggak pindah pindah .

Interviewer : masuk ke temanya nggih bu. Untuk teknologi sendiri dari yang tahun awal mungkin sampai saat ini dari hari pertama masuk hingga saat ini itu ada perubahan perubahan apa saja. Untuk pengaplikasian teknologi atau mungkin perubahan di kelas mungkin di tahun 2009 sampai dengan di tahun 2023 ini.

Interviewee : Ya tentunya banyak sekali yang berubah. Misalkan kita bicara di SMK Muhammadiyah 1 Jogjakarta ini saja tentunya banyak sekali yang berubah. Mulai dari bagaimana karakter siswa, bagaimana proses pembelajaran, bagaimana sarana prasarana, bagaimana terkait dengan teknologi. Dari 2009 sampai dengan 2023 tentunya berubah juga. Bahkan dari kurikulumnya pun dan kurikulumnya pun juga mengalami beberapa perubahan juga dari 2009 dari kurikulum KTSP dulunya, kemudian dari 2013 berubah menjadi kurikulum K13, kemudian 2018 itu ada kurikulum 2013, tapi yang versi terbaru mungkin sampai dengan tahun 2020. Kebetulan sekolah kami itu termasuk salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai Sekolah Center of Excelent COE tahun 2020. kami tertuju sebagai salah satu kandidat. Oh iya, khususnya di bidang animasi. Kemudian di tahun 2021 kami lanjut dengan sekolah SMK PK. Kemudian 2022 kami masih SMK PK, tapi skemanya pemasaran, kerjasamanya dengan industri. Setelah lulus tahun 2023 ini, kami masih lanjut dengan SMK PK Reguler Lanjutan. Nah itu jadi kurikulum juga sih ya, saya masuk di kurikulum dulu ya karena di bidang saya dari 2013 ke

2020, pada tahun 2020 belum ditentukan kurikulum merdeka, tapi sudah mulai sekolah sekolah SMK yang tentunya sudah COE seperti itu itu sudah melaksanakan kurikulum perubahan namanya. Mulai persiapan untuk menuju ke kurikulum merdeka, baru 2021 itu kita pakai kurikulum merdeka. Dimana Itu kan kita angkatan awalnya, karena berawal dari kurikulum merdeka, kemudian kita lanjut. Saat ini kurikulum kita otomatis sudah 3 tingkatan menggunakan kurikulum merdeka. Ini kita sudah bicara dengan kurikulum merdeka seperti itu. Nah, adanya perubahan perubahan yang jelas dari segi mengajar. Bagaimana kurikulum merdeka ini kan dituntut pembelajaran berdiferensiasi kemudian, bagaimana kita pengujian. Itu ujian mata pelajaran yang terintegrasi seperti itu. Jadi tidak berdiri sendiri masing masing tapi bagaimana kita ada integrasi antar beberapa mapel. Nah itu tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran juga gitu ya. Nah, proses pembelajaran bagaimana kita menempatkan center of excellent kita ya Jadi bagaimana kita cenderung kepada siswa yang aktif begitu ya, Bagaimana dari pembelajaran sekarang anak dituntut untuk bisa tampil publik speaking, bikin video dan bagaimana kita mencoba anak anak untuk bisa berdiskusi dalam kelompok untuk melatih kreativitas mereka seperti itu ya, Bagian bagaimana publik speakingnya dengan mereka berani berdiskusi, Kemudian mereka mempresentasikan hasil yang mereka kerjakan sebagai kegiatan. Tentunya ada perubahan dalam

proses pembelajaran gitu ya. Nah, sekarang lebih menekankan kepada tujuan dari mbaknya pada digitalisasi. Apakah ada perubahan terkait dengan penggunaan IT? Tentu sangat berubah sekali. Sangat berbeda sekali dengan bagaimana kita dituntut untuk mengikuti era IT begitu ya. Apalagi saat korona begitu ya, jadi di tahun 2020 Saat bulan Maret kita langsung berubah ketika anak belajar dari rumah kita awalnya pakai google classroom itu hanya basic itu hanya sampai dengan bulan Juni. Kemudian ditengah tengah itu tidak boleh masuk kita. Yang penting ada beberapa personil sekolah dimana kita mempersiapkan bagaimana pembelajaran selama pandemi itu bersama siswa di rumahnya. Saat itu kita membagi menjadi tiga hal. Tidak hanya untuk pembelajaran, yang jelas kita kita punya jurusan jurusan TKJ dan RPL yang tentunya kita punya orang orang yang ahli juga di bidang IT sehingga di tahun 2020 kita mampu kita membuat elearning sekolah

Interviewer :ada tim nya bu ?

Interviewee :ada tim ahli tim IT namanya, di tengah pimpinan itu sebagai tim media dan manajemen sistem ya dan 2021 kemudian kita selain pembelajaran berbasis di LMS itu. Nah di situ awal itu kan belum ada tersedia zoom apa itu belum ada ya . Sekolah kita punya jurusan brodcaseting Nah akhirnya kita pembelajaran, kita bikin video ini bapak ibu guru itu saya jadwalkan masuk hari ini, hari ini mapel ini, mapel ini, guru itu ibaratnya kayak ngajar ada siswa di dalam kelas.

Tapi nanti kita buat dalam pembelajaran video pembelajaran. Jadi model modelnya Quipper ya Ruangguru ya. Jadi nanti kita masuk ke anak-anak itu kita kirim kayak itu. Ada juga yang model langsung interaktif dengan video jadi kita buka di youtube nanti anak-anak tanya seperti itu. kemudian 2022 sudah agak mending ya, dan pertemuan tatap muka terbatas itu sebagian anak masuk sebagai roling itu bagian di kelas kita anak masuk. Jadi ketika anak anak masuk, bagaimana kita memang menjelaskan hal hal yang detail, hal hal yang memang dibutuhkan untuk anak anak. Selebihnya kita masuk kembali ke dalam LMS, penugasan apa, materi dan sebagainya. sampai dengan kemudian kita. Itu sudah biasa ya penggunaan zoom kita lakukan bahwa itu memang harus ada. Sehingga kita nggak setiap, nggak setiap pertemuan juga minimal dalam satu atau tiga kali pertemuan ada zoomnya satu. Itu yang kita minta baik untuk support juga, karena nanti dari kurikulum akan dicek

Interviewer : pengecekan itu oleh apa bu ? oleh panitia pengecekannya atau lewat apa itu bu ?.

Interviewee : Itu kita langsung kan LMS dari sekolah di media bisa cek memastikan mereka semua itu kan langsung tersimpan di emailnya itu nanti kan tim IT mereka bisa cek. Jadi kita bisa lihat, termasuk pun LMS seperti itu. Masih tetap kami jadwalkan juga jam sekian, hari ini, hari ini mapelnya ini dengan ini kami dari tim kurikulum

akan cek hari ini. Kalau tidak masuk materi nanti kita tanyakan kepada guru yang bersangkutan seperti itu.

Interviewer : Komunikasi sama guru dan kepala sekolah itu ada lewat whatsapp atau ada aplikasi tersendiri.

Interviewee : Jadi kalau untuk materi jelas kita, materi apapun dan materi apapun, ke depannya akan kita share lewat LMS kadang juga lewat WhatsApp juga. Tapi kita cenderung kita fokus ke LMS supaya jelas gitu. Namun Kita tidak memberikan tugas itu lewat LMS. saya ke guru itu komunikasi juga. Jadi dari guru kita sampaikan ke grup itu yang harus dikerjakan harus ini harus ini ini ini .

Interviewer :LMS untuk guru sama untuk siswa berbeda nggih bu ?

Interviewee : Sama, sama temannya. Nanti yang dilihat anak akan berbeda. Misal saya nih matematika. Yang saya lihat itu anak yang saya ajarkan. rulenya kan beda. Misalkan ngajar ada yang ngajar 7 kelas, yaudah kelas siswa itu yang bisa dipantau, dan lain sebagainya. Ketika kelas yang saya biasa lihat ya itu itu, tapi yang di anak yang bisa dia lihat itu ya punyanya dia sendiri, yang dilihat ya mapelnya, dia dikelas bisa lihat yang dia punya dia sendirinya.

Interviewer :Kalo orang tua itu bisa melihat hasil belajar juga ?

Interviewee :. Dia bisa, asalkan megang username sama password.

Interviewer :itu memang di intruksikan sekolah untuk diberikan ke orangtua juga ?

Interviewee :iya, kan ada apapun, kita nanti sampaikan ke orang tua. misalkan anak

kerjakan banyak. Ini penugasan kok masih kosong, jadi awal nanti wali kelas yang komunikasi dengan guru mapel atau ke wali kelas akan komunikasikan ke anak tingkatkan dulu. Kalau anak masih belum bisa, ya kita panggil orang tuanya sendiri.

Interviewer : kalau manajemen sekolah sendiri, selama corona itu, apakah untuk tugas tugas guru, waka manajemen sekolah itu tetap masuk ?

Interviewee : selama corona kita zoom jelas ya Mbak, Tetapi manajemen itu juga. Pasti kita sepakat bahwa kita Kita pun di sekolah tetap masuk jadi beberapa orang tertentu ketika masuk. Itu TU yang kita gilir, tim Manajemen itu wajib. Waktu itu ketika saya dinyatakan positif diliburkan dulu. saya sempatkan berpikir sekali, kapan kita siap untuk melakukan aktivitas ini. kita yang bisa masuk, kita siapkan semuanya. Nah yang masuk orang orang tertentu, yang pasti ada orang orang tertentu yang siap di sekolah.saya kalau ada kerjaan nggak enak badan kalau banyak kegiatan saya senang.

Interviewer :untuk kurikulum sendiri, apa ada website tersendiri yang khusus dipegang kurikulum untuk perubahan kurikulum Atau mungkin

share terkait apa sih namanya evaluasi kurikulum atau lain sebagainya.

Interviewee : Kalau website khusus itu biasanya ada satu website dari sekolah, kalau misalkan inputnya itu berkaitan kegiatan kurikulum, kegiatan kesiswaan, kegiatan apapun kita masukin yang satu itu website umum sekolah sekolah yang ada Khususnya lagi adalah website broadcasting. BC itu dibuat khusus kegiatan anak anak. Nah tapi kalau misalkan ada info info kita biasanya drive aja sih, drive sekolah yang sekolah di data data kurikulum juga

Interviewer :berarti data semua sudah masuk disana nggih bu? Sudah paperless?

Interviewee :ada yang kita memang khususkan untuk pake kayak misalkan kertas, misal kurikulum itu kan nantinya harus ditandatangani dari ketua yayasan yang tanda tangani dinas itu kan untuk kita coba ya tetep kita cetak walaupun yang namanya kurikulum itu apalagi misalkan tahun ini berjalan gak boleh di jilid dulu ,karena kami akan membuat perubahan di aturan mana aturan mana itu bisa dibaca. Baru setelah selesai satu tahun pelajaran ini, apa yang kita coba, kita simpan kemudian Kita jilid dan kita bagikan. Penyimpanan dua tipe yang hardcopy sama softcopy seperti ini.

Interviewer :magang siswa ke industri dan lain lain. Itu hubungannya itu apakah sekolah itu nyari langsung ke industri atau mungkin ada aplikasi atau

website yang dibuat juga untuk menghubungkan sekolah atau mungkin whatsapp dan sebagainya.

Interviewee : PKL yang namanya Praktek Kerja lapangan, siswa itu yang ngurusin Nanti bidang hubin. Nah, untuk melihat gimana yang jelas dari tahun tahun tahun ke tahun yang kita sudah punya nih rekanan industri. Nah nanti misalkan sekarang kita PKLkan siswa misal 6 bulan dan guru tersebut. Setelah kita share itu nanti biasanya kita menyesuaikan lagi. Apa ya mau kerja sama masih tersedia tidak, Dan nanti persediaannya berapa bulannya apa itu nanti kita sudah mengantongi. Nah nanti sambil ekspansi, misalkan kita ada ekspansi nih menyampaikanyang sesuai dan tidak sesuai lagi. Nanti akan ada rekanan bersama proyek ini. Kemarin di PK itu kan ada beberapa industri juga yang akhirnya menggandeng kita. Kita kan punya rekanan Industri. Nah kemudian kemarin ada siswa siswa kami yang ada PKL di isi 8 dengan animasi. Kemudian mereka mengerjakan projek animasi ini, terus ada studio animasi yang butuh, yang butuh tenaga animasi. Mereka cari lagi disini yang mereka punya. Mereka akan mengiklankan sini juga seperti kae loh kemaren saya pakai anak siswa SMK sini pasti mereka kesini dan ngajak kerjasama seperti itu lalu kita nanti MoU. Dari hubin sendiri Terkadang ada tempat bagus ini kita survey Kemudian kita tanya tanya dan kalau sesuai dengan yang kita harapkan ya kita pakai begitu.

Interviewer : Ada mata pelajaran wirausaha untuk semua tingkatan ?

Interviewee : ada, PKK (Produk kreatif dan kewirausahaan) kegiatan ini dipegang guru produktif biasanya kita hubungkan dulu produknya dengan jurusannya dipantau sama kurikulum di bawah kurikulum. Karena itu kan masuk ke kurikulumnya.

Interviewer :itu untuk pemasaran produk barangnya ke Masyarakat atau mungkin ada pasar tertentu ?

Interviewee : tidak hanya barangnya itu cenderung ke jasa seperti jaringan, kayak misalkan anak BC ada jasa dokumenter, film, dokumentasi seperti itu. Kita punya tefa (teaching factory) SMK Muh 1 YK. Mereka itu, ya itu semuanya. Semua jurusan. Misalnya ada RPL, di RPL itu kan kita punya misalnya jasa bikin sistem sekolah atau instansi manapun begitu. Biasanya pesanan dari instansi.

Interviewer : biasanya dari mana itu bu ?

Interviewee : biasanya rekanan kebanyakan dari dari kepala sekolah misalkan atau dari informasi” yang mereka dapat dari orang-orang di sekolah

Interviewer : alur pemesanannya bagaimana itu bu ?

Interviewee : nanti ngisi form pemesanan kemudian akan ditindaklanjuti kebutuhannya pakai apa, kebanyakan kolaborasi misal live streaming, nanti kerjasama dengan anak BC dan jaringan. Dulu tahun 2011, 2012, 2013 ITU KANMASIH BELUM MARAK ORANG-ORANG PUNYA web kan mbak, waktu itu ada UNBK awalnya paper kemudian beralih ke digital itu kan CBT NAH ITU BANYAK

SEKOLAH-SEKOLAH TIDAK FAMILIAR, tapi kita sudah lebih dulu, kemudian banyak SMP-SMP yang minta dibuatkan LAB sekitar 2013 itu. Akhirnya kolaborasi anak-anak dengan gurunya itukan.

Interviewer : kemudian apakah sekolah memfasilitasi dan terbuka dalam pelatihan-pelatihan kepada guru dan stafnya ?

Interviewee : kurikulum saja berubah-ubah jadi di kami ini sering ada pelatihan untuk penyesuaiannya seperti pelatihan secara online terkait penyesuaian kurikulum merdeka, biasalah ketika ada perubahan kita harus menyesuaikan, mempelajari, meraba-raba dulu. Biasalah itu biasanya kita ada pelatihan nanti kita aktif mencari karena saya punya kewajiban menyampaikan ke teman-teman jadi saya harus aktif mencari informasi terkait dan alhamdulillah sekolah suport banget. Ada info dari kepala sekolah ada juga yang dari kami yang aktif mencari-cari pelatihan tersebut, dari kementerian, dari dinas dikpora dll

Interviewer : apakah itu rutin bu ada pelatihan?

Interviewee : iya, jadi sesuai dengan kebutuhan , misalnya keuangan itu kan harus pakai arkas dan itukan harus tahu cara input dan lain-lain ada pelatihannya ke TU dan bendahara. Termaksud dari yayasan juga ada, jadi dari kurikulum kita nanti juga ada pelatihan IHT (in house

training) dilakukan 10 hari in on in begitu jadi ada materi, pengerjaan dan kembali lagi besok seperti itu.

Interviewer : untuk pelatihannya apakah selalu di simpan via dokumen video untuk arsip?

Interviewee : tergantung, seperti LMS itu tetap harus ngikut, kalau misalnya tidak hadir harus dijelaskan oleh rekannya karena tidak bisa hanya disimpan saja tetapi juga harus aktif karena langsung praktiknya.

Interviewer : 2020 LMS pertama kali itu apakah ada intruksi dari kepala sekolah langsung bu untuk kemudian semua harus menggunakan?

Interviewee : iya ada, bentuknya tertulis kemudian kami juga penjelasan

Interviewer : menurut ibu kesulitan terbesar, apakah sekolah ini terbuka dengan pembaharuan teknologi bu ? atau ada hal-hal yang dipertahankan ttidak beruah dengan penggunaan teknologi atau bisa dikatakan mempertahankan nilai dari tradisional system ?

Interviewee : kalau disini itu ya itu tadi kita tidak bisa kalau tidak berubah, bahkan kita saling mengajak ke teman-teman, sekolah kita berusaha untuk terus mengikuti perubahan gak mungkin kita stuck, sarana prasarana itu misalnya terus berkembang seperti studio animasi kita, saat menerima bantuan CoE itu kita harus bangun studio animasi, saat itu pandemi semua harus dirumah tapi kita berani ada proyek tetap jalan kalau tidak jalan kita stuck dan karena kesadaran kita semua kita tetap maju dan maju, kolaborasi siswa guru, manajemen,

semua harus bergerak dan open dengan perubahan yang ada jangan sampai kita ketinggalan.

Interviewer : kalau ada guru atau siswa yang tertutup dengan perubahan bagaimana treatmennya bu?

Interviewee : yang namanya SDM itu kan beda-beda jadi tetap ada tapi bagaimana kita buat kebijakan yang kemudian memotifasi semua untuk bergerak dan mengingat lagi kewajibannya alhamdulillah tempat kami semuanya mau bergerak bahkan yang tua juga semua mau tahu, mau ikut dalam partisipasinya dalam perubahan teknologi sekolah, dan akhirnya bisa semua, contoh sederhananya LMS itu.

Interviewer : juga lihat instagram itu bagus sekali itu manajemennya bagaimana itu bu?

Interviewee : itu dipegang bc, anak-anak juga dipandu oleh guru kebetukan kepalanya bc animasi itu juga merupakan ketua perfileman se Indonesia.

Interviewer : harapan kedepannya bu ?

Interviewee : karakter akhlak siswa, apa lagi di era sekarang teknologi cepat berkembang ketika anak tidak bisa memfilter perkembangan itu merupakan PR kita semua.

Yogyakarta,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dewvy Nur Anisa', written in a cursive style.

Dewvy Nur Anisa

220704600

1

Transkrip Data Wawancara

Hari, Tanggal :

Tempat : SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Interviewee : Pak Janad Prabowo, S.Pd (Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta)

Interviewer : assalamu'alaikum pak, perkenalkan saya dewvy mahasiswa semester 3 dari program study S2 manajemen pendidikan universitas ahmad dahlan, wawancara saya dengan bapak bertujuan untuk pengumpulan data lebih lanjut terkait penelitian saya berjudul digital leadership.

Interviewee : saya janad prabowo, saya disini mengampu waka sarpras

Interviewer : sudah berapa lama bergabung di sekolah ini pak ?

Interviewee : disini saya dari tahun 2017 ya kurang lebih sekitar 6 tahunan

Interviewer : sebelum menjadi waka sarpras bapak sempat memegang amanah apa saja pak ?

Interviewee : guru biasa saja kemudian diminta menjadi boja sarpras yang sarpras dulu itu kan sudah habis masa jabatan kemudian diminta menjadi waka sarpras.

Interviewer : kalau kepala sekolah yang sekarang ini sudah berapa lama menjabat pak ?

Interviewee : sudah dua priode, ini priode terakhir 2025 sudah selesai

Interviewer : menurut bapak untuk efek yang timbul selama masa jabatan beliau terkait kebutuhan sarpras apa lagi kita tau SMK ini teknologi yang harus digunakan harus sesuai sama dunia kerja yang terus berkembang

Interviewee :kalau dari pimpinan sendiri beliau sangat semangat mendorong kita khususnya di tatanan manajemen untuk yang pertama itu kaitannya dengan manajemen pembelajaran standarnya itu minimal standar dudika tercapai artinya kalau bisatek ologi atau peralatan yang digunakan itu sesuai dengan peralatan yang ada di dunia kerja kemudian untuk hal yang terkait sarana dan pembangunan itu beliau sangat gencar, saya merasakan awal saya datang kesini itu ruangan ini sekolah ini itu sangat sempit sekali kecil kemudian saya mencari di belakang, belakang ruang BK itu dulu kelas gak sampai situ kemudian pembangunan terus dan ada pembelian tanah yang belakang sehingga menjadi seperti sekarang artinya kita melihat semangat beliau itu terus dan bertujuan membangun sekolah ini lebih maju

Interviewer : kalau terkait teknologi yang digunakan untuk sarana prasarana sekolah itu pendataannya bagaimana pak dan penyalurannya apakah sistem yang dipakai itu sudah up to date atau seperti apa pak ?

Interviewee : kalau kita untuk saat ini masih manual input excel cuma pendataan ya itu memakai excel dan itulah dari pimpinan sudah disinggung untuk pembuatan sistem khusus untuk memonitoring perkembangan sarana prasarana tapi ya karena keterbatasan SDM di bidang sarana prasarana ini jadi ya begitu apalagi kalau kita sudah fokus mengajar itu mengerjakannya itu kadang ya .. tapi ya itu idenya sudah ada tinggal eksekusi saja itu harapannya itu. Sudah ada rencana, kuta baru ngobrol SDM yang ada disini ya teman kita sudah bisalah untuk membuat itu cuma saya juga sempat menyinggung ke kepala lab juga tentang ini .. contohnya kalau siswa menggunakan komputer di lab itu kan sekarang kita masih pakai manual kan mbak, jDi ditulis pas saat itu tapi kurang efektif dan itu ketika mau masuk siswa gak bisa loging sebelum mengisi series pc yang digunakan dan kondisinya jadi kita libatkan siswa juga begitu nah itu yang saya ingin buat dan coba kita rancang karena sekarang ini problemnya itu ada manual tapi siswa kadang tidak mengisi kalau manual itu, sama mungkin peminjaman peralatan itu juga harapan saya itu bisa nggak sih ini tu pakai digital begitu dan itu masih jadi pikiran gitu

Interviewer : kalau dari sarpras sendiri baik di manajemen atau hasil atau sarana adakah

perubahan yang signifikan pak apa saja begitu ?

Interviewee : ya itu kalau perubahan ada, manajemennya u tuk selama saya itu kita mencoba mempercayakan pengelolaannya walaupun ada pengelola lab sendiri tapi kita sudah mencoba pengelolaan harian kepada K3 jadi masing” k3 itu kita upayakan untuk diberdayakan, dan nanti dalam pertemuan khusus koordinasi kita sampaikan kira-kira kita evaluasinya seperti apa dan untuk penyusunan anggaran kita selalu minta ke k3 untuk menyusun sendiri anggarannya kemudian peralatannya apa ya g diajukan kemudian dana bis satu tahun itu kita alokasikan untuk pemenuhan itu walaupun tidak semua ter cover nanti

Interviewer : ke ethlan tadi semoat di singgung mengenai evaluasi, nah evaluasi apakah kepala sekolah menjadwalkan khusus untuk evaluasi pak ?

Interviewee : kalau evaluasi khusus ada di awal smester jadi sebelum smester itu ada evaluasi terkait pemanfaatan sarana kemudian manajemen, semuanya lah hatapannya di smester berikutnya tidak terjadi lagi, tetapi secara periodik pasti setoap minggu itu diadakan evaluasi juga untuk manajemen. Kalau hal ya g berkaitan dengan urgensi biasanya disampaikan di hari senin pas briefing disampaikan disitu, sebenarnya setiap hari kita ada kesempatan namun ya itu untuk bisa dihadiri semua ya yang dijadwalkan yang awal per smester itu

Interviewer : ike pak untuk jumlah labnya ada berapa nggih pak ?

Interviewee : ada 7 mbak

Interviewer : kalau pendisiplinan guru siswa itu menggunakan apa pak ?

Interviewee : kalau guru, manajemen ya staf absensinya menggunakan fingerprint jadi ya itu kalau telat gabisa di nwgo tetap telat karena sistem, juga ada reward biasanya untuk yang terajin, kalau siswa itu dari kami para guru saja sih mbak juga kepala sekolah saat pemantauan siswa begitu ikut mendisiplinkan siswa juga oh iya sama bisa juga di LMS mbak

Interviewer : tital komputer per lab itu ada berapa pak ?

Interviewee : 36 per lab mbak standarnya itu

Interviewer : apakah ada intruksi penggunaan atau tata tertip penggunaan pak untuk setiap sarana ?

Interviewee : ada contohnya komputer itu ada tata tertib penggunaan komputer, intruksi yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan di dalam lab juga ada, kemudian di layar tampilan itu ada beberapa hal penting yang perlu dilakukan dan tidak boleh dilakukan di lab jadi sudah muncul di wallpaper itu tapi ya isengnya siswa itu suka diganti, jadi anak tu kalau membuka itu bisa dibaca sekilas itu

Interviewer : bapak juga ngajar nggih pak ?

Interviewee : iya, mata pelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) itu pembagiannya kan biasanya 12 jam ngajar , 12 jam ketugasan di waka, kan standar guru 24 jam dalam satu minggu itu.

Interviewer : kalau struktur waka yang bisa dilihat itu dimana pak ?

Interviewee : kalau yang tertempel sampai sekarang itu diruang kepala sekolah kalau disini sini itu biasanya diganti dama mading atau hal hal baru gitu

Interviewer : ada yang bisa diakses ?

Interviewee : di web sekolah

Interviewer : per guru itu diberikan fasilitas teknologi apa saja pak ?

Interviewee : ya selain sarana untuk menunjang belajar mengajar, LMS, beberapa aplikasi juga ada penyimpanan cloud seperti google drive begitu. Kita punya drive khusus itu termaksud dokumentasi, peralatan pembelajaran dll disana, pertahun itu.

Interviewer : di kelas ada aplikasi atau teknolohi digital yang digunakan pak ?

Interviewee : kalau saya selalu sinkronisasi ke youtube, google, canva untuk interaktif krena lebih mudah ya apa lagi pas projec poster atau bideo biasanya anak-anak juga membuat video atau karya dan di upload di youtube dan di drive untuk pengecekan saya jadi pemanfaatan media sosial anak-anak juga, opsional biasanya mbak. Oh iya waktu online kami sudah menggunakan LMS hingga kini, sudah banyak

penyesuaian juga di LMS yang sekarang dan ujian juga pakai assesmen.smkmuh1jogja itu koordinatornya dari tim IT

Interviewer : akses kontrol ujiannya itu siapa saja yang dapat mengakses dan mengontrol pak selain pengawas ujian ?

Interviewee : wali kelas dan guru mapel juga dapat mengakses dan melihat hasil jawaban untuk penilaian juga dapat melihat proses pengisian siswa juga kehadiran saat ujian dari akses itu. Jadi nanti kalau siswa keluar dari ujian tiba-tiba karena mencontek di google itu selain pengawas juga langsung bisa dilihat gurunya sehingga bisa melakukan pemblokiran juga namun bisa dibuka lagi oleh pengawas namun itu seperti peringatan gitu buat anak juga

Interviewer : oke pak untuk sarana prasarana yang ada sekarang apakah sudah dirasa cukup untuk keseluruhan atau belum pak ?

Interviewee : belum mbak kalau dari saya, karena harapannya semua ruang praktek dinadikan sekeren ruang animasi itu jadi saya rasa harus terus ada perubahan kembali lagi untuk tidak cepat merasa puas atas pencapaian dan terus berusaha lebih baik lagi dalam hal sarana prasarana ini tapi itu balik lagi kami perluh tahapan jadi bertahap perubahannya, kalau sudah baik seperti itu kan anak menjadi nyaman dan senang disekolah.

Interviewer : untuk penyesuaian aplikasi atau kebutuhan anak” di komputer sekolah per lab itu dari siapa yang menginstal dan apakah sudah disesuaikan dengan kebutuhan per jurusan pak ?

Interviewee : sudah, kalau setiap lab itu nanti misla lab 1 itu DKV maka kami sudah melakukan penyesuaian terkait penginstalan dan penjalanan aplikasi di komputer itu dengan aplikasi- aplikasi pendukung seperti corel dan lain-lain itu sudah siap jadi memang ada pendataan dari guru kemudian pantauan dan ya kolaborasi dan itu harus ada untuk dapat memastikan ini perkembangan teknologi yang ada di sekolah sesuai dengan kebutuhan, jangan sampai pengadaan terus tapi tidak sesuai itu juga kami antisipasi. Jadi kolaborasi sarpras, kepala lab, guru juga.

Interviewer : apakah ada pelatihan untuk waka dan anggota” di sarpras pak ?

Interviewee : iya ada, apa lagi untuk ujian akhir itu kan penyesuaian dari dinas dan Dikdasmen juga selalu ada pembaharuan dan kami yang diikutkan untuk penyesuaian pelatihan terkait browser ujian itu agar kemudian sinkron dengan pusat, juga biasa ditunjukan oleh kepala sekolah untuk tim IT mengikuti juga untuk pelatihan itu jadi kami juga kolaborasi dengan sarpras, kami itu yang bagian umum penyedia jaringan dan lain lain masih bisa membantu namun jika sudah terkait aplikasi dan bisa juga jaringan itu dipegang juga oleh tim IT sekolah begitu, kalau kita kan di sarpras semisal mau ujian

ini kita juga terlibat untuk penginstalan aplikasi dan pemantauan penyesuaian sarana prasarana sekolah dengan sistem dari pusat itu. Teknis pelaksanaannya nanti dilakukan kepala lab dan IT itu, selain itu untuk pelatihan itu juga kami lebih ke misalnya pelatihan sekolah aman bencana misalnya jadi sarpras itu penyesuaian pengadaan dan tata ruang sesuai dengan konsep itu jadi malah sekarang sarpras itu me atah sana dari dinas jadi banyak webinarnya ya mengenai itu sekolah aman bencana dan itu sudah jalan disini menata lingkungan sekolah dengan kenyamanan siswa, termaksud kemarin dengan pengelolaan sampah bagaimana kemudian menjadi sekolah sehat nah sekarang ini sarpras dilibatkan disana malah jadi dari dinas itu sudah dikerucutkan kesana bagaimana sarana itu mendukung program-program pemerintah itu dan kebutuhan sekolah itu, kalau pelatihan khusus itu ya malah dari muhammadiyah malah ada misalnya pengelolaan aset sekolah bagaimana menjaga termaksud pendataan inventarisnya malah dari muhammadiyah.

Interviewer : Kalau terkait komunikasi dari kepala sekolah atau jalur komunikasinya bagaimana pak ?

Interviewee : kalau komunikasi itu langsung jadi setiap pagi ada briefing setiap sore ada koordinasi termaksud koordinasi di manajemen apa lagi ini juga ada koordinasi terkait remedi anak-anak kebetulan ini baru masa remedi anak kemudian di depan itu nanti setiap pagi sebelum pembelajaran itu diadakan apel di depan nah nanti informasi yang

penting atau ada pesan pesan itu disampaikan saat itu, kalau mendesak biasanya melalui whatsapp grup langsung

Interviewer : kalau terkait kritik dan saran dari siswa untuk penyesuaian sarana saat ini dengan kebutuhan teknologi digital yang ada itu biasanya bagaimana pak alurnya atau penyampaian keluhan kesahnya ?

Interviewee : kalau siswa itu penyampaiannya ke guru kemudian wali kelas lalu akan disampaikan ke saya begitu nah kalau itu sifatnya mendesak langsung kami tangank tapi nanti kalau sifatnya membutuhkan orang lain atau tukang gitu harus menunggu teknisi luar, segala mSukan tetap kami terima gitu

Interviewer : bagaimana peran kepala sekolah untuk bapak sebagai waka satpras dan juga sebagai guru terkait digitalisasi sekolah selama ini ?

Interviewee : kalau terkait digitalisasi beliau itu gencar untuk terus menyesuaikan dengan ayolah kita ini sekolah IT harus diaesuaikan terus dengan itu dan beliau selalh menasehati, mendorong lah kami dalam setiap penyesuaian itu dan juga memberikan contoh dalam setiap perubahan yang ada.

Interviewer : berarti beliau terbuka dalam setiap perubahan ya pak ?

Interviewee : iya benar, beliau terbuka sekali dengan adanya perubahan seperti itu artinya beliau itu menanamkan kita jangan sampai jalan di tempat apa lagi dengan adanya perkembangan teknologi itu jangan sampai ada yang disingkiri lah itu nanti tetap ada pembatasan untuk

kaitannya pada pemantauan karena kita tau perkembangan teknologinatau digitalisasi saat ini itu juga berdampak negatif jika disalah gunakan oleh karena itu kita adakan pembatasan san dari ibu kepala itu selalu menegaskan itu. Jadi prinsip pimpinan itu selalu mendorong namun dibawah kita juga bertahap karena perluh edukasi ya pelan-pelan itu.

Interviewer : terkait bimbingan untuk guru itu apakah ada pak dan apakah ada guru yang perluh bimbingan khusus terkait pembaharuan tek ologi yang ada ?

Interviewee : ada mbak jadi kami selalu adakan di awal smester dan setiap ada pembaharuan dan selain itu kami juga terbuka jika ada rekan yang minta tolong dijelaskan itu dan alhamdulillahnya guru disini bisa menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, kami tetap ada sosialisasi contoh untuk ujian itu gimana cara memblokir siswa , dll begitu , ya itu selalu ada lah

Interviewer : kalau menurut bapak sebagai waka satpras apakah kunci dari manajemen dan sekolah untuk kemudian mendapatkan pk hingga 4 kali berturut ?

Interviewee :hahahaha rahasianya ya intinya itu tu kesiapan dalam artian semua itu di kementerian itu ada juknisnya istilahnya i ternal manajemen kami kompak dan itu menjadi salah satu kunci kita, kolaborasinya juga dan proposalnya itu selalu kita dukung walau dalam prosesnya

itu tidak mudah dan itu kalau tidak manajemennya kuat dulu untuk saling mendorong ya tidak bisa soalnya itu laporannya banyak sekali, kaitannya itu karena terkait laporan dan itu selalu dadakan dari pusat itu kalau manajemennya tidak kuat untuk memotivasi dan mendorong ikut kolaborasi ya tidak jalan itu mbak, termaksud pembangunan animasi itu kan termaksud cepat ya kurang lebih 3 bulan sudah jadi katena kami harus langsung dibuatkan laporan ga itu salah satu langkah pengutan internal dan pimpinan yang visionel artinya memandang kedepan ojo wedi sek itu jadi kepala sekolah selalu maju duluan dan memckntohi lah itu pentingnya jadi kami dibelakang juga semangat dan ayo begitu semua jalan bareng. Semua dilibatkan bapak ibu guru juga siswa juga jadi semua hafua ditumbuhkan rasa kepemilihannya ke sekolah jadi kalau sekolah baik kami semua senang ikut merasakan kebahagiaannya gitu.

Interviewer : bentuk pendorongan kepala sekolah untuk menggerakkan bawahannya itu seperti apa pak ?

Interviewee : ya itu tadi karena kami sering koordinasi itu jadi disana juga dimotivasi kemudian penyampaian hal hal yang urgent itu selalu dilakukan , setiap senin itu momennya jadi kami selalu berulang kali baik dari kami ke guru atau dari kepala sekolah ke gim manajemen itu tidak pernah putus koordinasi dan komunikasi itu penting dan kepala sekolah selalu memberikan itu.

Interviewer : bapak sebagai sarpras kendala terbesar yang ada terkait perubahan cepat teknologi digital saat ini apa saja pak ?

Interviewee : kalau teknologi ya intinya ini mbak khususnya teknologi pengelolaan sarpras itu kami ada kendala SDM nya jadi ya kaitannya dengan IT itu langsung ke IT jadi alhamdulillahnya tim IT itu selalu siap siaga dan selalu kolaboratif walau memang juga teman-teman itu juga punya beban mengajar tapi itu alhamdulillahnya salu open.

Yogyakarta,



Dewvy Nur Anisa

2207046001

Lampiran 8. Pedoman observasi dan dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI dan OBSERVASI

DIGITAL LEADERSHIP DI SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

Hari , Tanggal :

Tempat :

Nama (Partisipan) :

Jabatan :

NO	Komponen	Indikator	Bukti		keterangan
			Ada	Tidak ada	
1.	Proses kepala sekolah dalam mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan life and career skills.	1 Mempengaruhi			Publikasi visi-misi meluas dan menyeluruh, kepala sekolah aktif memberikan pemaknaan visi misi pada pertemuan umum, setiap program dikembangkan berdasarkan keutuhan dan tujuan visi misi.
					Adanya pelatihan dan pembiasaan penggunaan alat digital sekolah baik sarana prasarana penunjang atau pelatihan sistem

NO	Komponen	Indikator	Bukti		keterangan
			Ada	Tidak ada	
					digital seperti LMS, sistem ujian dan penilaian digital, dan lainnya
		penyelarasan dengan industri			Adanya assesment penilaian dari industri.
		pro aktif terhadap perubahan			Pengadaan pertemuan rutin untuk membahas koherensi alat dan sistem yang ada dengan alat dan sistem yang berkembang, penyediaan alat dan sistem baru yang dibutuhkan seperti pembaharuan LMS, penambahan speed wifi, penambahan komputer, peremajaan lab dll..
		memperbanyak jaringan mitra			Kerjasama yang banyak khususnya pada jurusan PK hingga non PK,

NO	Komponen	Indikator	Bukti		keterangan
			Ada	Tidak ada	
					mitra industri dilibatkan dalam program jobfair.
	2	Membimbing	menyelaraskan tujuan bersama terhadap digitalisasi dengan kebutuhan karir		Pendataan karir siswa dan adanya bimbingan karir hingga pendudukan moral dan materiil terhadap karir industri anak adanya evaluasi dari hasil PKL anak dan tindak lanjut pada proses belajar mengajar hingga program sekolah.
			penguatan SDM		Pelatihan terkait sistem baru, workshop, magang pengajar ke industri.

NO	Komponen	Indikator	Bukti		keterangan
			Ada	Tidak ada	
		menyediakan bimbingan personal mengenai kebutuhan dan respon terhadap digitalisasi pada keseharian dan karir			Bimbingan personal bagi karyawan dan guru (adanya rapot guru), bimbingan intens bagi siswa untuk penggunaan digitalisasi sekolah apabila diperlukan.
		penguatan terhadap kebutuhan kompetitif positif untuk memicu karya inovasi baru			Penyaluran siswa pada perlombaan atau gelar karya.
	3	Mempengaruhi menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran			Penambahan komputer, penyediaan sarana-prasarana permanen kelas seperti proyektor, cctv, dan lainnya.

NO	Komponen	Indikator	Bukti		keterangan	
			Ada	Tidak ada		
			melaksanakan study banding yang berkaitan dengan learning dan innovation skill			Adanya Study banding ke sekolah lain dan juga ke industri.
2.	Proses kepala sekolah dalam mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan bawahannya pada learning and innovation skills	1 Mempengaruhi	menguatkan tujuan pembelajaran digital			Penguatan dilakukan secara verbal dan non verbal dalam verbal kepala sekolah menyampaikan setiap adanya kesempatan dalam pertemuan bersama dan pada bimbingan personal, dalam non verbal kepala sekolah menyampaikann dengan mendorong penyediaan sarana prasarana digital, penguatan kompetensi da pendayagunaan digitalisasi higga pada pengaktifan media sosial

NO	Komponen	Indikator	Bukti		keterangan
			Ada	Tidak ada	
					digital pada pembelajaran.
		2 Memimbing	mengadakan bimbingan prestasi		<p>Telah dilaksanakannya bimbingan prestasi bagi anak dan juga guru dalam berbagai aspek seperti aspek keilmuan yang dilaksanakan oleh waka kurikulum dengan wali kelas dan siswa hingga orang tua dalam menyampaikan pembimbingan prestasi anak</p> <p>Melaksanakan bimbingan prestasi per smester dan</p>

NO	Komponen	Indikator	Bukti		keterangan
			Ada	Tidak ada	
		Pemerataan pembelajaran dan prestasi			Penyamarataan fasilitas belajar sesuai kebutuhan jurusan, penyaluran dan pemfasilitasan kebutuhan prestasi anak oleh sekolah.
		Melakukan penguatan pada kompetensi digital guru			Melaksanakan pembimbingan digital dan berbagi praktek baik antar guru dan tenaga kependidikan di sekolah.
	3 Menggerakkan	mengoptimalkan penggunaan saranaa prasarana pembelajan			Dilakukan pengoptimalan penggunaan sarana prasarana yang dipantau oleh setiap guru juga secara mandiri oleh siswa
		mendukung inovasi baru			
		memberdayakan SDM pada penghasilann karya inovasi pembelajaran baru			

NO	Komponen	Indikator	Bukti		keterangan
			Ada	Tidak ada	
			melakukan supervisi pada pembelajaran		
			mengapresiasi setiap karya dan inovasi pentas karya siswa		
			mencetuskan ebuah inovasi baru sebagai role model inovasion		
			mewadahi setiap karya dengan mengadakan ekstrakurikuler dan penyaluran pada perlombaan mengadakan		
			menguatkan pelaksanaan project based learning dengan		
3.	kepala sekolah dalam mempengaruhi , membimbing, dan menggerakkan pada learning and	1 mempengaruhi	menyelaraskan teknologi pada setiap aspek		
			penggunaan teknologi untuk inovasi		

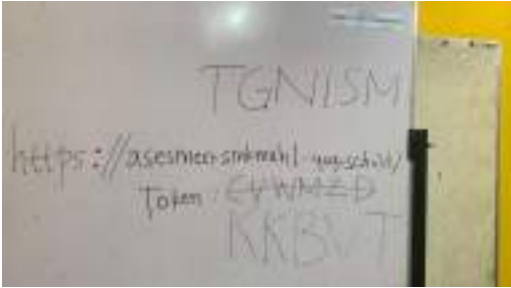





NO	Komponen	Indikator	Bukti		keterangan	
			Ada	Tidak ada		
	innovation skills		menyesuaikan sarana prasarana dengan teknologi digital			
			pemerataan penguasaan IT			
			membiasakan penggunaan teknologi			
		2	Membimbing	menyesuaikan pelatihan terhadap perkembangan teknologi baru		
				memperkuat kebutuhan akan teknologi		
				Melakukan assesmen		
		3	Menggerakkan	kolaborasi pemanfaatan teknologi bersama		

NO	Komponen	Indikator	Bukti		keterangan
			Ada	Tidak ada	
		membentuk tim khusus IT			
		memperkuat pemanfaatan media digital dengan melakukan promosi sekolah via sosial media			
		mengaktifkan sosial media sebagai media apresiasi karya			

Lampiran 9. Dokumentasi

	
<p>Dokumentasi Proses Wawancara Bersama Narasumber Waka Kesiswaan Humas</p>	<p>Dokumentasi Proses Wawancara Bersama Narasumber Waka Kurikulum</p>
	
<p>Dokumentasi Proses Wawancara Bersama Waka Ismuba</p>	<p>Dokumentasi Proses Wawancara Bersama Narasumber Kepala Sekolah</p>
	
<p>Dokumentasi Proses Wawancara Bersama Narasumber Guru Aktif Juga Ketua Jurusan Btoadcasting dan Animasi</p>	<p>Dokumentasi Proses Belajar siswa</p>

	
<p>Dokumentasi siswa sedang melakukan proses produksi karya</p>	<p>Dokumentasi LAB Komputer</p>
	
<p>Dokumentasi Studio Animasi</p>	<p>Dokumentasi Studio Animasi</p>
	
<p>Dokumentasi Proses Belajar siswa di Lab Komputer</p>	<p>Dokumentasi Program JobFair di Sekolah</p>

	
<p>Dokumentasi link Ujian Siswa</p>	<p>Dokumentasi Sistem Surat Menyurat Online/ by automatis system</p>
	
<p>Dokumentasi Data untuk surat Menyurat Online/ by automatis system</p>	<p>Dokumentasi Pamflet Kegiatan Siswa</p>
	
<p>Dokumentasi Tata Tertip Penggunaan Lab Komputer</p>	<p>Dokumentasi Sarana Perlengkapan Pembelajaran</p>

	
<p>Dokumentasi Sarana Penunjang Dan Pamflet Penggunaan Sarana Prasarana</p>	<p>Dokumentasi Tata Tertib Laboratorium Komputer</p>
	
<p>Dokumentasi Bank Data dari Icloud</p>	<p>Dokumentasi Pamflet Budaya Kerja Positif</p>
	
<p>Dokumentasi Penguatan Visi Misi Dengan Penyebarluasan Visi Misi</p>	<p>Dokumentasi Penggunaan Sarana Prasarana</p>

	
<p>Dokumentasi Kebijakan Mutu</p>	<p>Dokumentasi Pajangan Karya Siswa di Sudut-Sudut Sekolah</p>
	
<p>Dokumentasi CCTV Di Setiap Ruang Sekolah</p>	<p>Dokumentasi Pamflet Penggunaan sarana Komputer</p>
	
<p>Dokumentasi Sosial Media Instagram IPM</p>	<p>Dokumentasi Sosial Media Instagram Sekolah</p>



Dokumentasi Website Sekolah



Dokumentasi Menu Website Sekolah



Dokumentasi Youtube KMuHiTV



Dokumentasi Media Sosial Twiter Sekolah







Dokumentasi Media Sosial Facebook Sekolah



Dokumentasi PPDB Online Sekolah

 <p>The pamphlet features the school logo at the top left and right. The main title is 'Goes to Bandung' in a large, stylized font, with 'Kunjungan Industri' written below it. The school name 'SMK MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA' and the dates '20-21 Februari 2024' are also present. The central image shows a stylized illustration of a building with a dome, set against a blue sky with clouds and yellow stars.</p>	 <p>The pamphlet has a green background. At the top, it says 'SELAMAT MENEMPUH ASESMEN AKHIR SEMESTER GASAL' and 'DAY 6'. Below this, there are two dark blue buttons labeled 'BAHASA INGGRIS' and 'SEJARAH'. A blue school bag is shown on the right. At the bottom, there is a QR code, contact information, and social media icons.</p>
<p>Dokumentasi Pamflet digital Program Kegiatan Kunjungan Industri</p>	<p>Dokumentasi Pamflet digital Asesmen sekolah</p>
 <p>The pamphlet has a white background with blue and black geometric shapes. The title is 'SOSIALISASI SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA'. It includes the date 'Kamis, 23 November 2023' and the time '15:30 WIB - SELESAI'. There is an illustration of a megaphone at the bottom left.</p>	 <p>The pamphlet has a white background with a green banner that says 'BIMBINGAN STUDI DAN KARIR'. It lists the speakers as 'Politeknik Elektro' and 'ICA'. The date 'Kamis, 23 November 2023' and time '08:00 WIB - 09:00 WIB' are also included. There are decorative stars at the bottom.</p>
<p>Dokumentasi Pamflet Digital Kegiatan Sekolah Aman Bencana</p>	<p>Dokumentasi Pamflet Digital Program Bimbingan Studi Karir</p>
 <p>The pamphlet has a blue and purple background. The title is 'JOB AND EDUCATION FAIR 2023'. It features the slogan 'SUBMIT LAMARAN KERJAMU SEKARANG JUGA!' and 'SEKARANG JUGA!'. There are logos of various companies and organizations at the bottom.</p>	 <p>The pamphlet has a light blue background with a map of Indonesia. The title is 'PEMAPARAN PROGRAM WAKA'. It features a photograph of a presentation room with people seated at tables. At the bottom, there is a QR code and contact information.</p>
<p>Dokumentasi Pamflet Digital Kegiatan Jobfair</p>	<p>Dokumentasi Pamflet Kegiatan Waka</p>

 <p>Category: Bursa Kerja.</p> <p>Tawarkan 367 lowongan pekerjaan, MUHIYO Job and Education Fair 2023 sukses digelar pertama kalinya</p> <p>SMKMUHIYO- MUHIYO Job and Education Fair, sebuah program yang hadir atas kerjasama Bursa Kerja Khusus ...</p> <p>READ MORE →</p>	 <p>Instagram @smkmuh1-yogyakarta</p> <p>PPOB Online</p> <p>Formulir Pendaftaran</p> <p>Informasi Pendaftaran Calon Peserta Didik Baru</p> <p>Akun pada Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta digunakan untuk mendaftarkan diri sebagai Calon Peserta Didik Baru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.</p> <p>Dengan telah membuat akun pada Sistem PPDB ini, berarti anda telah mencatatkan diri sebagai Calon Peserta Didik dan akan dilubungi oleh Operator Sekolah untuk melanjutkan proses Seleksi PPDB.</p> <p>Login Pengguna</p> <p>Jika sudah memiliki akun atau sudah pernah melakukan pembuatan akun PPOB Online,</p>
<p>Dokumentasi Berita Kegiatan Jobfair</p>	<p>Dokumentasi PPDB Online</p>
	
<p>Dokumentasi workshop untuk siswa</p>	<p>Dokumentasi study banding dari sekolah lain ke SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta</p>

	
<p>Dokumentasi Pemanfaatan media sosial siswa untuk publikasi upload tugas pelajaran</p>	<p>Dokumentasi berita prestasi karya siswa</p>
	
<p>Dokumentasi proses aktivitas siswa pembuatan karya video</p>	<p>Dokumentasi Kerjasama dengan industry</p>
	
<p>Dokumentasi tampilan menu LMS</p>	<p>Dokumentasi Study banding ke SMKS Raden Umar Said</p>

